

**SKRIPSI**

**DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR  
(SD) NEGERI DILEM KABUPATEN MOJOKERTO: TINJAUAN DARI  
PERSPEKTIF KURIKULUM, TANTANGAN DAN RESPONS  
STAKEHOLDER**

**OLEH**

**KHOIRUN NISAA'**

**NIM. 210101110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**DINAMIKA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR  
(SD) NEGERI DILEM KABUPATEN MOJOKERTO: TINJAUAN DARI  
PERSPEKTIF KURIKULUM, TANTANGAN DAN RESPONS  
STAKEHOLDER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi (S-1) Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**Khoirun Nisaa'**

**NIM. 210101110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

## NOTAS DINAS PEMBIMBING

### NOTAS DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirun Nisaa'

Malang, 13 Februari 2025

Lamp : 4 ( empat ) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisaa'

NIM : 210101110013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif kurikulum, Tantangan dan Respons Stakeholder.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing,

  
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.

NIP. 1963042020000314

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul “Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder” oleh Khoirun Nisaa’ ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 Maret 2025.**

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A. Ph. D.

NIP. 196304202000031004

Ketua Program Studi,



Mujtarij, M. Ag.

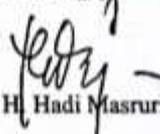
NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

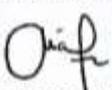
Skripsi dengan judul "Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder" oleh Khoirun Nisaa' ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Maret 2025.

Dewan Penguji

  
Dr. H. Hadi Masruri, Lc., M.A.

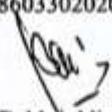
Penguji Utama

NIP. 196708162003121002

  
Ainatul Mandhiyah, M. Cs.

Ketua

NIP. 198603302020122003

  
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.

Sekretaris

NIP. 196304202000031004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisaa'  
NIM : 210101110013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif kurikulum, Tantangan dan Respons Stakeholder.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Februari 2025

Hormat saya,



Khoirun Nisaa'

NIM. 210101110013

## LEMBAR MOTTO

“لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ”

**Laa hawla wa laa quwwata illa billah**

( Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Swt )

(HR. Bukhari, no. 6409 dan Muslim, no. 2740)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, skripsi ini kupersembahkan dengan segenap hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A. Ph. D selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketelatenan.
5. Segenap seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Dilem yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian.
7. Segenap jajaran guru, siswa, dan staf SDN Dilem yang telah membantu dan berbagi pengalaman dan informasi untuk kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita. Dan kita selalu berada dalam lindungan Allah Swt.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rammat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita semua sebagai umatnya dari jalan kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh petunjuk.

Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena telah berhasil melewati perjalanan panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, yaitu Ayah Yani dan Mama Sanah yang tak pernah henti memberikan dukungan dan panjatan do'a untuk anak tercintanya ini hingga sampai pada tahap ini.
2. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M. A., Ph. D selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya karena telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian sampai detik ini.
3. Kakak Muhammad Luqman Hakim dan kakak ipar Kartika Ramadhani tersayang. Terimakasih atas nasihat dan dukungan di setiap perjalanan adik.
4. Keponakan tercinta Muhammad Ainun Nadjib. Terimakasih atas senyum, tawa, dan kebahagiaan yang telah diberikan sebagai penghibur dan penyejuk hati.
5. Sahabat dan teman-teman terbaikku di Pondok SabilurRosyad Gasek, Pondok Amanatul Ummah, serta di rumah yang menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, khususnya Aatika Shakila Salsabila. Kehadiran

kalian telah memberikan warna, kekuatan, dan inspirasi dalam setiap langkah perjuanganku hingga saat ini.

6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang telah memberikan support selama masa studi.
7. Terakhir, untukmu yang belum bisa kutuliskan di sini, tetapi telah tertulis di Lauhul Mahfudz. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi, sehingga skripsi ini terwujud meskipun do'a dan dukunganmu tak tampak di depan mata. Semoga kita lekas dipertemukan dan disatukan, seperti yang telah digariskan-Nya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan tugas akhir (skripsi) ini dengan sebaik-baiknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih mungkin terdapat kekurangan atau kesalahan dalam proses penulisannya. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Malang, 13 Februari 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

NOTAS DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A.</b> Konteks Penelitian.....	1
<b>B.</b> Fokus Penelitian .....	7
<b>C.</b> Tujuan Penelitian.....	8
<b>D.</b> Manfaat Penelitian.....	8
<b>E.</b> Orisinalitas Penelitian.....	9
<b>F.</b> Definisi Istilah .....	12
<b>G.</b> Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16

<b>A.</b> Kajian Teori .....	16
<b>1.</b> Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam .....	16
<b>2.</b> Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Islam.....	25
<b>3.</b> Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar .....	32
<b>4.</b> Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam .....	38
<b>5.</b> Strategi Kepemimpinan untuk Mengatasi Tantangan.....	41
<b>6.</b> <i>Respons Stakeholder</i> terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	46
<b>B.</b> Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	51
<b>A.</b> Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
<b>B.</b> Lokasi Penelitian .....	52
<b>C.</b> Kehadiran Penelitian .....	53
<b>D.</b> Subjek Penelitian .....	53
<b>E.</b> Data dan Sumber Data .....	54
<b>F.</b> Instrumen penelitian .....	55
<b>G.</b> Teknik Pengumpulan Data .....	55
<b>H.</b> Pengecekan Keabsahan Data .....	58
<b>I.</b> Analisis Data .....	60
<b>J.</b> Prosedur Penelitian .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	66
<b>A.</b> Paparan Data.....	66
<b>1.</b> Sejarah Sekolah Dasar Negeri Dilem (SDN Dilem) .....	66
<b>2.</b> Profil Sekolah Dasar Negeri Dilem (SDN Dilem) .....	67
<b>B.</b> Hasil Penelitian.....	72
<b>1.</b> Dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto .	72

2. Tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut .....	82
3. Respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor yang memengaruhi respon mereka .....	91
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
<b>A. Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Memengaruhi Integritas Nilai-Nilai Islam ke dalam Kegiatan Sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto .....</b>	<b>98</b>
<b>B. Tantangan Utama yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan Bagaimana Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Tantangan tersebut.....</b>	<b>107</b>
<b>C. Respon Para Guru, Siswa, Serta Orang Tua/Wali Murid terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah, dan Faktor yang Memengaruhi Respon Mereka .....</b>	<b>113</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>117</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	10
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	49
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber .....	59
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik .....	60
Gambar 3. 3 Analisis Data .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian .....	128
Lampiran 3 Struktur Organisasi .....	129
Lampiran 4 Data Tenaga Kependidikan SDN Dilem .....	130
Lampiran 5 Data Peserta Didik SDN Dilem.....	132
Lampiran 6 Budaya Harian Sekolah .....	133
Lampiran 7 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	135
Lampiran 8 Prestasi SDN Dilem.....	136
Lampiran 9 Sarana Prasarana SDN Dilem.....	137
Lampiran 10 Matriks Penelitian.....	138
Lampiran 11 Lembar Observasi.....	141
Lampiran 12 Instrumen Wawancara .....	148
Lampiran 13 Transkrip Wawancara .....	153
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara .....	172
Lampiran 15 Dokumen Penelitian .....	174
Lampiran 16 Jurnal Bimbingan.....	178
Lampiran 17 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	180
Lampiran 18 Biodata Peneliti .....	181

## ABSTRAK

**Nisaa', Khoirun.** 2025. *Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan dan Respons Stakeholder. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani. M.A., Ph. D.

---

---

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan kepala sekolah, Pendidikan Islam, Tantangan, Stakeholder*

Pendidikan Islam adalah salah sebuah komponen penting dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam di sekolah dasar negeri. Pendidikan Islam menjadi aspek penting sebab berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah, tantangan yang dihadapi, serta *respons stakeholder*. Dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi tingginya kualitas mutu pendidikan Islam di sekolah.

Tujuan penelitian ini *pertama*, Untuk mengetahui dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto. *Kedua*, Untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. *Ketiga*, Untuk mengetahui respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor apa yang memengaruhi respon mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Objek yang dipilih adalah SDN Dilem Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kepala sekolah SDN Dilem dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah dengan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan *stakeholder* dalam perumusan visi, misi, serta program sekolah yang berlandaskan dengan keteladanan kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. *Kedua*, Pengembangan pendidikan Islam di SDN Dilem menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasinya, kepala sekolah menerapkan strategi yang efektif, seperti peningkatan kompetensi guru, optimalisasi fasilitas, dan penguatan hubungan dengan *stakeholder*. *Ketiga*, kepala sekolah mendapatkan respon baik dari guru, siswa, dan orang tua karena mereka merasa termotivasi dan mendapat dukungan yang cukup. Respon mereka disebabkan beberapa faktor dari respon guru, siswa, dan orang tua, yaitu para guru sangat menghargai kepemimpinan Bu Uswatun yang tegas, disiplin, dan tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh langsung dalam menajlankan program pendidikan Islam, seperti sholat dhuha, sholat, dzuhur berjamaah, dan pembiasaan pagi. Siswa-siswa SDN Dilem juga melihat sosok Bu Uswatun Khasanah sebagai pemimpin yang berwibawa, sabar dan perhatian. Bu Uswatun tidak hanya menegur kesalahan dengan bijak tetapi juga mengapresiasi ketika ada siswa yang berprestasi. Begitupun dengan orang tua siswa yang sangat mendukung karena melihat adanya perubahan positif pada anak-anak mereka, baik dari segi hafalan dan karakter religiusnya.

## ABSTRACT

Nisaa', Khoirun. 2025. The Dynamics of Principal Leadership in Organizing Islamic Education at Dilem State Elementary School (SD), Mojokerto Regency: A Review from the Perspective of Stakeholder Challenges and Responses. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani. M.A., Ph.D.

---

---

**Keywords:** *Principal Leadership, Islamic Education, Challenges, Stakeholders*

Islamic education is an important component of education in Indonesia, including Islamic education in public primary schools. Islamic education is an important aspect because it relates to daily life. Principal leadership has a very important role in the implementation of Islamic education in schools that focuses on the integration of Islamic values into school activities, challenges faced, and stakeholder responses. The principal's leadership ability will affect the high quality of Islamic education in schools.

The purpose of this study is first, to find out the dynamics of the principal's leadership in influencing the integration of Islamic values into school activities at SDN Dilem Mojokerto district. Second, to find out the main challenges faced by the principal in developing Islamic Religious Education, and how strategies can be applied to overcome these challenges. Thirdly, to find out the responses of teachers, students and parents/guardians to the principal's leadership in improving the quality of Islamic education at school and what factors influence their responses.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research type and is analyzed descriptively to describe the reality that occurs in the field. The object chosen was SDN Dilem Mojokerto Regency using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawing.

The results of this study show that first, the principal of SDN Dilem in integrating Islamic values into school activities by applying a participatory leadership style by involving stakeholders in the formulation of the vision, mission, and school programs based on the exemplary leadership of the Prophet Muhammad SAW, namely shiddiq, amanah, tabligh, and fathonah. Second, the development of Islamic education at SDN Dilem faces various challenges, both from internal and external factors. To overcome them, the principal applies effective strategies, such as increasing teacher competence, optimizing facilities, and strengthening relationships with stakeholders. Third, the principal gets a good response from teachers, students and parents because they feel motivated and receive sufficient support. Their response is due to several factors from the responses of teachers, students, and parents, namely the teachers really appreciate Mrs Uswatun's leadership who is firm, disciplined, and not only tells but also gives direct examples in implementing Islamic education programs, such as dhuha prayer, prayer, dzuhur in congregation, and morning habituation. The students of SDN Dilem also see Mrs. Uswatun Khasanah as an authoritative, patient and caring leader. Mrs. Uswatun not only wisely reprimands mistakes but also appreciates when there are students who excel. Likewise, parents are very supportive because they see positive changes in their children, both in terms of memorization and religious character.

## مستخلص البحث

نساء، خيرون. 2025. ديناميكية قيادة مدير المدرسة في تنظيم التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم، بمقاطعة موجوكيرتو: مراجعة من منظور التحديات واستجابات أصحاب المصلحة. البحث. دراسة التعليم الإسلامي، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على البحث: الدكتور بخر الدين فنانى.

**الكلمات المفتاحية:** قيادة مدير المدرسة، والتعليم الإسلامي، المنهاج، التحديات، أصحاب المصلحة.

التعليم الإسلامي هو أحد المكونات المهمة في نظام التعليم في إندونيسيا، بما في ذلك التعليم الإسلامي في المدارس الابتدائية الحكومية. يُعد التعليم الإسلامي جانباً أساسياً لأنه مرتبط بالحياة اليومية. تلعب قيادة مدير المدرسة دوراً بالغ الأهمية في تنظيم التعليم الإسلامي في المدرسة، حيث تركز على دمج القيم الإسلامية في الأنشطة الدراسية، والتحديات التي تواجهها، بالإضافة إلى استجابات أصحاب المصلحة. تؤثر قدرة القيادة لدى مدير المدرسة بشكل مباشر على جودة التعليم الإسلامي في المدرسة.

الهدف من هذا البحث أولاً، معرفة ديناميكيات قيادة مدير المدرسة في التأثير على دمج القيم الإسلامية في الأنشطة الدراسية والأنشطة المدرسية في المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم بمقاطعة موجوكيرتو. ثانياً، معرفة التحديات الرئيسية التي يواجهها مدير المدرسة في تطوير التعليم الإسلامي، والاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها للتغلب على هذه التحديات. ثالثاً، معرفة استجابة المعلمين والطلاب وأولياء الأمور تجاه قيادة مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الإسلامي في المدرسة، والعوامل التي تؤثر على استجابتهم.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا مع نوع البحث دراسة الحالة، ويتم تحليله بشكل وصفي لتصوير الواقع الذي يحدث في الميدان. تم اختيار المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم بمقاطعة موجوكيرتو كموضوع للدراسة، مع استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة فهي جمع البيانات، واختزال البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج هذا البحث أولاً أن مدير المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم يدمج القيم الإسلامية في الأنشطة المدرسية من خلال اعتماد أسلوب القيادة التشاركية، حيث يشارك أصحاب المصلحة في صياغة الرؤية والرسالة وبرامج المدرسة، وذلك استناداً إلى القدوة القيادية لرسول الله ﷺ، وهي الصدق، والأمانة، والتبليغ، والفتنة. ثانياً، تواجه تنمية التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم العديد من التحديات، سواء من العوامل الداخلية أو الخارجية. وللتغلب على ذلك، ينفذ المدير استراتيجيات فعالة مثل تحسين كفاءة المعلمين، وتعزيز المرافق، وتقوية العلاقات مع أصحاب المصلحة. ثالثاً، تلقى المدير استجابة إيجابية من المعلمين والطلاب وأولياء الأمور، حيث يشعرون بالدافعية ويحصلون على الدعم الكافي. يعود ذلك إلى عدة عوامل تتعلق باستجابة المعلمين والطلاب وأولياء الأمور، حيث يُقدّر المعلمون قيادة السيدة أسوة حسنة تقديرًا كبيرًا لكونها حازمة ومنضبطة، ولا تكتفي بإعطاء الأوامر فقط، بل تقدم أيضاً مثالاً مباشراً في تنفيذ البرامج التربوية الإسلامية مثل صلاة الضحى، وصلاة الظهر جماعة، والتدريبات الصباحية. كما يرى طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية ديلم في السيدة أسوة حسنة قائدة ذات هيبة، صبورة، وتهتم بأمورهم. فهي لا تكتفي بتوجيه الملاحظات بحكمة عند وقوع الخطأ، بل تُقدّر أيضاً الطلاب المتميزين. وكذلك الحال

بالنسبة لأولياء الأمور الذين يدعمونها بشكل كبير لما يرونه من تغييرات إيجابية في أولادهم، سواء في حفظهم أو في سلوكهم الديني.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reppublik Indonesia, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Huruf Vokal

Vokal Pendek	Vokal panjang	Diftong
اَ = a	اَ = ā	أَيَّ = ay
اِ = i	اِي = ī	أَوَّ = aw
اُ = u	اُو = ū	أُوَّ = ū
		إِي = ī

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem menjadi fokus penelitian ini. Inge Kadarsih mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia atau disebut humanime.<sup>1</sup> Maksudnya adalah pendidikan bagian dari kehidupan sebab membantu menyempurnakan diri manusia itu sendiri. Pendidikan mengantarkan manusia meningkatkan perkembangannya berupa menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan sebuah kesempurnaan. Peserta didik atau murid adalah manusia yang membutuhkan bantuan dan kepedulian dalam proses perkembangan menuju dewasa agar kesempurnaan, berpikir kritis dan mempunyai sikap akhlak yang baik dapat terwujud. “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,” penjelasan tersebut mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003.<sup>2</sup> Pendidikan berupaya memberantas kebodohan, kemiskinan, dan juga memberikan peningkatan terhadap harkat martabat negara dan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan penuh perhatian. Pemerintah membuktikan perhatiannya dari menyediakan alokasi anggaran dan juga membuat kebijakan yang sesuai dalam peningkatan kualitas pendidikan. Bangsa atau negara semakin maju ketika kualitas pendidikan semakin meningkat.

Pendidikan Islam adalah sebuah komponen penting dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam di sekolah dasar negeri. Pendidikan Islam menjadi aspek penting sebab berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Di

---

<sup>1</sup> Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194-201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i138>.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.

<sup>3</sup> Sri Budiman and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>.

sekolah dasar, pendidikan Islam dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Pengajaran ilmu Islam di sekolah dasar menjadi aspek penting dalam pendidikan akhlak dan moralitas peserta didik. Lilla Septiana mengatakan bahwa penerapan pendidikan Islam di sekolah dasar dengan memadukan pelajaran agama dengan kisah-kisah otentik dan pengaplikasian kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>4</sup> Sama halnya dengan tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina, bahwa pendidikan budi pekerti pada peserta didik harus membiasakan diri bersikap sopan santun dalam kesehariannya<sup>5</sup>. Tujuan dari pendidikan Islam di sekolah dasar bukanlah untuk menciptakan siswa yang cerdas dan pintar, tetapi juga memiliki etika yang baik dan terhormat. Oleh karena itu, diperlukannya keunggulan manajemen strategis dalam pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah dasar agar menghasilkan anak bangsa yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini kepala sekolahlah yang memiliki peran dalam merancang langkah strategis dalam pengimplementasian pendidikan Islam di Sekolah.

Kunci dari keberhasilan kualitas pendidikan Islam adalah kepala sekolah.<sup>6</sup> Seseorang yang mempunyai kewenangan guna mengatur seluruh sumber daya di sekolah dan dibantu oleh jajaran guru, staff dan warga sekolah lainnya dalam meraih sasaran pendidikan disebut kepala sekolah.<sup>7</sup> Kepala sekolah sebagai pejabat tinggi diatas guru yang harus bisa memahami akan manajemen pendidikan agar terwujudnya suatu tujuan. Seorang kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam menyusun, merencanakan, mengorganisasikan, menghidupkan sumber organisasi dan memimpin warga sekolah serta mengevaluasi secara teratur dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yang sekolah telah tetapkan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa :

---

<sup>4</sup> Lilla Septiliana and Syariful Anam, 'Pemikiran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Perspektif Muhammad 'Abid Al-Jabiri', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 69 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2824>>.

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan pendidikan* (Al- Husna Zikra, 1995).

<sup>6</sup> Ahmad Mukhlisin, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4.2 (2021), 193–99 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>>.

<sup>7</sup> Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>>.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah Swt memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Swt Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dan juga dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam yakni pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban dan demikian juga seorang pria adalah pemimpin bagi keluarganya yang akan dimintai pertanggung jawaban.” (HR. Bukhari: 2278).<sup>8</sup>

Di sini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang amat berat tetapi sebagai seorang pemimpin haruslah bertanggung jawab dan tanggap atas amanah yang diembannya. Kejujuran, kelembutan, keadilan, kewibawaan merupakan sikap yang harus dimiliki dalam diri kepala sekolah. Maka dari itu, baik tidaknya kinerja sekolah tergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin akan selalu menjadi penengah dalam penyelesaian permasalahan dan menjadi tameng ketika terjadi sesuatu serta mampu menjadi percontohan bagi bawahannya.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mengaktualisasikan visi misi sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Ketika memperbaiki kualitas pendidikan Islam seorang pimpinan sekolah haruslah memahami visi misi dari sekolah itu sendiri. Visi misi akan menjadi sebuah target impian kedepan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan adanya visi misi maka sekolah dapat menentukan dan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah kedepan. Visi merupakan penggambaran profil sebuah Institusi dengan konsep moral menuju

<sup>8</sup> Irka Mulyanty and Noor Fahmi, ‘Dasar Al- Qur ’ an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan’, 06.04 (2024), 20928–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>>.

masa depan yang diinginkan. Dalam pembentukan visi perlunya melihat tantangan dan perkembangan pendidikan di masa depan nantinya.<sup>9</sup> Sedangkan misi merupakan penyempurnaan visi berbentuk kegiatan yang harus dijalankan oleh sekolah agar visi yang diciptakan terencana.<sup>10</sup> Transformasi misi sangat diperlukan karena sebagai kunci dari langkah-langkah menangkap peluang searah dengan visi. Pengimplementasian visi misi pada warga sekolah akan lebih mudah jika perumusannya jelas. Dengan adanya penerapan visi misi maka pelaksanaan kultur di sekolah akan lebih mudah dan warga sekolah dengan berjalannya waktu akan memahami tujuan yang ingin dicapai sekolah kedepannya. Perlu tau bahwa kinerja sekolah menjadi lebih kuat jika visi misi ternilai realistis.<sup>11</sup>

Untuk menyokong tercapainya visi, misi, nilai, kepercayaan dan sikap pimpinan, kepala sekolah berhak mengubah, mempengaruhi dan memelihara kultur sekolah menjadi lebih kuat. Strategi baru untuk membimbing organisasi sekolah dengan dorongan kuat merupakan kepemimpinan mendasar dalam mengembangkan kultur Islami di sekolah dasar negeri.<sup>12</sup> Pengimplementasian kultur Islam di sekolah dasar negeri untuk mengkoordinasikan organisasi sekolah agar terciptanya iklim Islami di area sekolah. Suasana Islami di sekolah bukan saja bersifat simbolik, tetapi juga dengan penanaman prinsip-prinsip Islami pada warga sekolah. Pengembangan kultur Islami di sekolah dasar termasuk upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam kaitan ini, metode berpikir dan bertindak warga sekolah berdasarkan prinsip-prinsip Islam merupakan kultur Islam di Sekolah. Dari segi nilai, bentuk-bentuk dari penerapan kultur Islam di sekolah dasar negeri dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, gotong royong, saling mengasahi dan rela berkorban. Sedangkan dari segi perilaku, bentuk-bentuk penetapan kultur Islami dengan diterapkannya amalan-amalan mulia berupa tradisi sholat berjamaah,

---

<sup>9</sup> Chepi Rafiudin, Abdul Mu'in Bahaf, and Anis Zohriah, 'Perumusan Visi Misi Jasa Lembaga Pendidikan', *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), 2621–28 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3747>>.

<sup>10</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar and Edi Purwanto, 'Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 67 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>>.

<sup>11</sup> Dini Dwi Yustia Puteri and Prihantini, "Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah," *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* 02, no. 02 (2020): 11–18.

<sup>12</sup> Sophia Adilla, Windia Deviana, and Syafaatul habib, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Negeri 9 Bengkalis', *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2.4 (2023), 839–50 <<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.287>>.

bersedekah, sholawat berjamaah dan menerapkan hal lain yang sesuai dengan ajaran akidah Islam.

Penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah dasar tidak lepas dengan namanya kurikulum. Kurikulum yang saat ini dijalankan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dan perbaikan dari kurikulum 13.<sup>13</sup> Merdeka belajar terfokus pada kebebasan peserta didik dalam berpikir kreatif. Disini guru sebagai fasilitator untuk menyediakan hal-hal yang bisa menciptakan siswa aktif dalam pembelajaran dan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, adanya kurikulum merdeka dapat membuka peluang dalam memperkuat pendidikan Islam di sekolah dasar. Diterapkannya kurikulum merdeka pada pendidikan Islam dinilai relevan sebab mementingkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan menyeluruh, mengembangkan karakter peserta didik dengan baik, dan memberikan fleksibilitas setiap peserta didik untuk belajar minat dan gaya belajar mereka sendiri. Pentingnya pendidikan Islam di sekolah dasar sama penting dengan mata pelajaran PAI di instansi-instansi umum. Sesuai dengan yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” bab X Pasal 37 bahwa “kurikulum sekolah dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.”<sup>14</sup> Oleh demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib diterapkan di instansi-instansi swasta maupun negeri.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah yang mengikuti dan sesuai perkembangan zaman sekarang ini menemui beberapa tantangan sebab pengaruh kultur sekularisme yang dapat meragukan bahkan menentang nilai-nilai agama. Ini menjadi tantangan krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.<sup>15</sup> Tantangan krusial seperti kurangnya guru yang kompeten, kurikulum yang relevan, keterbatasan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Welly Lucardo and others, ‘Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* // 75, 6 (2019), 75–86 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>>.

<sup>14</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Pasal 37.

<sup>15</sup> Zayin Nafsaka and others, ‘Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern’, *Jurnal Impresi Indonesia*, 2.9 (2023), 903–14 <<https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>>.

Penyelenggaraan pendidikan Islam modern di sekolah dasar harus menekankan nilai-nilai keislaman yang tepat dan *non* radikal. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pendidikan Islam perlu diperbarui secara rutin sesuai perkembangan zaman. Bukan hanya itu, kurikulum pendidikan Islam juga perlu diperbarui untuk menghadapi perubahan sosial, teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang agar kurikulum menjadi relevan. Dengan hal ini, kepala sekolah harus selalu update terhadap perkembangan zaman dan juga mengevaluasinya sehingga sesuai dalam mengimplementasi pendidikan Islam di sekolah dasar (SD).

Pengimplementasian pendidikan Islam di sekolah, kepala sekolah perlu adanya kolaborasi dengan *stakeholder* dengan pendekatan holistik dan responsif untuk memperkuat pengembangan pendidikan Islam. Respon dan partisipasi aktif dari *stakeholder* adalah kunci keberhasilan dalam pengimplementasian pendidikan Islam di sekolah dasar. *Stakeholder* terdiri atas pemerintah, komite, lembaga pendidikan, guru dan staff, wali murid, dan masyarakat luas. Sebelum menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam yang terpenting adalah analisis *stakeholder* untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan dan pengaruh dari *stakeholder* pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan Islam.<sup>16</sup> Dengan hal ini perlunya mengadakan sebuah forum yang dihadiri oleh kepala sekolah dan *stakeholder* secara perwakilan guna merencanakan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan Islam di sekolah.<sup>17</sup> Dalam forum ini semua pihak diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat, pengalaman, dan ide terbaik untuk menghasilkan visi dan membedah solusi dalam menghadapi tantangan yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gondang dan bertempat di Desa Dilem. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah perempuan, yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. Menurut hasil temuan dari pengamatan dengan didampingi oleh kepala sekolah SDN Dilem Kabupaten Mojokerto, dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam terdapat

---

<sup>16</sup> Muhammad Khoirul Umam, "Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam Muhamad Khoirul Umam," *Jurnal Al-Hikmah* 4 (2016): 1–8.

<sup>17</sup> Joni Helandri and Supriadi Supriadi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 93–116.

banyak hambatan yang dihadapi diantaranya: 1) Kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak adanya musholla khusus, tempat wudhu dan kamar mandi yang kurang nyaman. 2) Tidak semua guru memiliki ilmu atau pengetahuan tentang Islam yang mendalam, sehingga penyelenggaraan praktek pendidikan Islam kurang efektif. 3) Kurang adanya dukungan dari masyarakat setempat, kurang memiliki jiwa agamis karena sebagian besar penduduk sebagai buruh tani dan wali murid yang tidak semua beragam Islam. 5) Metode dan media pembelajaran pendidikan Islam kurang inovatif sehingga para siswa kurang termotivasi dalam belajar PAI.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan membawa judul utama **“Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan dan Respons Stakeholder.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Mempertimbangkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas dengan membawakan judul utama, yaitu “Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder,” maka peneliti tertarik pada fokus penelitian ini :

1. Bagaimana dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
3. Bagaimana respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor apa yang memengaruhi respon mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.
3. Untuk mengetahui respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor apa yang memengaruhi respon mereka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan praktis, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengalaman kepada tenaga pendidik khususnya bagi pimpinan sekolah dalam mengorganisir dan menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah dasar. Serta diharapkan dapat menyumbangkan wawasan dan ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian di masa depan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengamat, mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai dinamika penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah dasar negeri.
- b. Bagi kepala sekolah, memberikan saran dan rekomendasi bagaimana meningkatkan efektivitas kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pendidikan Islam dan mengatasi tantangan yang dihadapi.
- c. Bagi *stakeholder*, mendukung pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah dasar negeri (SDN).

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, yang memiliki cakupan yang sama dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian diantaranya:

1. Skripsi Lenas Tsuroya dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Meneliti tentang “*Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma’arif Banyuputih dengan menggunakan pendekatan kualitatif.*” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah SMP Darul Ma’arif Banyuputih dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah diantaranya: 1) Pengembangan kurikulum (menggabungkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah. 2) Pembiasaan nilai-nilai sekolah Islami (pengimplementasikan budaya-budaya Islami di sekolah seperti khataman Al-Qur’an, Istighosah dan lain sebagainya). 3) Nuansa pesantren (penerapan nuansa pesantren di sekolah).
2. Tesis M. Zainuddin Ali dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Meneliti tentang “*Strategi kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di MTs Negeri 2 Lombok tengah*” dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islam di sekolah diantaranya : 1) dengan perencanaan program sekolah yang mengacu pada nilai-nilai keagamaan. 2) Meningkatkan profesionalitas guru di sekolah. 3) Melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam di kesehariannya.
3. Skripsi Ramadhan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ia meneliti tentang “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh*” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya Islami yaitu : 1) kepala sekolah melakukan hubungan baik antara siswa-siswi sekolah untuk penerapan budaya Islam. 2) Mendisiplinkan waktu, peraturan. 3) Ketika ada peserta didik yang tidak

mengikuti aturan maka kepala sekolah selalu menasehati, menghimbau, mengadakan pertemuan antara wali murid dengan peserta didik yang bersangkutan.

4. Artikel Sophia Adilla, Winda Deviana, Syafaatul Habib dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis. Mereka meneliti tentang “*Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Negeri 9 Bengkalis*” menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah diantaranya : 1) aktif dalam membentuk dan menetapkan budaya Islami di sekolah untuk mewujudkan sebuah visi, misi dan tujuan. 2) Menjadi field tripper atau pengawas langsung ketika pelaksanaan program budaya Islami di sekolah. 3) Mengevaluasi program yang telah berjalan.
5. Artikel Syifa Nur Izzati Zahro dari Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ia meneliti tentang “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Islam Plus As-Sa’adain*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan Membentuk Tim Penjamin Mutu Internal (TPMI ) yaitu tim yang bertanggung jawab atas kurikulum yang berkaitan dengan *Islamic Supplementary*. *Islamic Supplementary* dilaksanakan dengan proses pembiasaan seperti Ta’limul Qur’an, praktek ibadah, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lenas Tsuruya, <i>Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma’arif Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan</i>	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam pengembangan, penyelenggaraan, meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan	Lokasi penelitian, fokus pembahasan hanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya	Peneliti memfokuskan terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Dilem yang ditinjau dari

	<i>kualitatif</i> , Skripsi, (2020).	menggunakan pendekatan kualitatif.	Islam di sekolah.	perspektif kurikulum, tantangan dan <i>respons stakeholder</i> .
2	M. Zainuddin Ali, <i>Strategi kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya religius di MTs Negeri 2 Lombok tengah</i> , Tesis, (2023).	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam pengembangan, penyelenggaraan, meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus pada pengembangan budaya religius melalui kegiatan-kegiatan sekolah.	Peneliti memfokuskan terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Dilem yang ditinjau dari perspektif kurikulum, tantangan dan <i>respons stakeholder</i> .
3	Ramadhan, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh</i> , Skripsi, (2017).	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam pengembangan, penyelenggaraan, meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokasi penelitian, fokus pembahasan lebih kepada upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memengaruhi siswa mengenai penerapan budaya Islami di sekolah. (Kepala sekolah dan Siswa menjadi objek utama).	Peneliti memfokuskan terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Dilem yang ditinjau dari perspektif kurikulum, tantangan dan <i>respons stakeholder</i> .
4	Sophia Adilla, Winda Deviana, Syafaatul habib, <i>Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Negeri 9 Bengkalis</i> , Journal of Comprehensive Science, (2023).	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam pengembangan, penyelenggaraan, meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah.	Tempat Penelitian, metode penelitian menggunakan <i>library research</i> , lebih membahas peran-peran kepala sekolah dalam mengembangk	Peneliti memfokuskan terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Dilem yang ditinjau dari perspektif

			an budaya Islam di sekolah.	kurikulum, tantangan dan <i>respons stakeholder</i> .
5	Syifa Nur Izzati Zahro, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Islam Plus As-Sa'adatain</i> , Jurnal Qiro'ah, (2021).	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam pengembangan, penyelenggaraan, meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokasi penelitian, fokus pembahasan pada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan menggerakkan (guru, staf, siswa).	Peneliti memfokuskan terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri Dilem yang ditinjau dari perspektif tantangan dan <i>respons stakeholder</i> .

Sumber: data diolah peneliti, 2025

## F. Definisi Istilah

### 1. Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Dinamika Kepemimpinan

Dinamika kepemimpinan digambarkan dengan sekelompok orang yang bergerak untuk menyelesaikan tugas agar tujuan yang diinginkan tercapai. Indah Suci Julia Sari berpendapat bahwa dinamika kepemimpinan yaitu tentang bagaimana interaksi dan kerja sama antar anggota organisasi dalam memahami dan mengelola tugas sesuai tujuan yang disepakati melalui adanya masukan-masukan dari para anggota organisasi dan hubungan psikologis yang baik.<sup>18</sup> Jadi disimpulkan bahwa dinamika kepemimpinan merupakan keadaan, konsep, fakta yang ada dalam sebuah organisasi yang menyebabkan interaksi atau hubungan timbal balik.

#### b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan seorang guru yang memimpin sekolah. Mohamad Muspawi berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang berkualifikasi dan diberi wewenang untuk memimpin suatu sekolah, di mana

<sup>18</sup> Indah Suci Julia Sari, 'Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>>.

diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Jadi jika disimpulkan kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik atau biasa disebut guru yang mendapatkan surat keputusan tertulis dari dinas pendidikan untuk ditugaskan sebagai pemimpin di sebuah sekolah guna memberdayakan sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Menyelenggarakan Pendidikan Islam**

Menyelenggarakan pendidikan Islam merupakan tindakan merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah proses dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi manusia (peserta didik) dalam berbagai aspek baik fisik maupun spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan meraih kenikmatan di dunia dan di akhirat.<sup>20</sup> Pendidikan Islam menjadi salah sebuah alternatif terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tenaga pendidik mempunyai kewajiban untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>21</sup> Dalam membentuk karakter dan moral religius mereka dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam seperti sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan lain sebagainya.

## **3. Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respon Stakeholder**

### **a. Tinjauan Perspektif**

Tinjauan perspektif merupakan kegiatan menganalisis suatu objek melalui beraneka titik pandang yang berlainan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Menurut *Collins Dictionary* perspektif merupakan sudut pandang seseorang dalam memandang suatu permasalahan atau fenomena yang dibentuk oleh pengalaman dan keyakinan mereka.<sup>22</sup> Tujuan adanya tinjauan perspektif untuk membantu kita dalam memahami

---

<sup>19</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402.

<sup>20</sup> Dian Fitriana, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>.

<sup>21</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 9.1 (2023), 43–63 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>>.

<sup>22</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2024 pukul 20.58 WIB.

suatu tema dari berbagai sudut pandang sehingga memperkaya pengetahuan ilmu kita.

**b. Kurikulum**

Kurikulum adalah panduan untuk melaksanakan pembelajaran di setiap tingkat pendidikan serta adalah salah sebuah sarana guna menggapai tujuan pendidikan. Wiwik Pratiwiki menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program yang dirancang untuk ditetapkan oleh sekolah-sekolah dengan hasil yang dapat dilihat melalui perubahan perilaku peserta didik.<sup>23</sup> Kesimpulannya kurikulum merupakan inti dari kemajuan suatu negara dalam membentuk sumber daya manusianya. Manusia dibentuk melalui pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

**c. Tantangan**

Nurazizah Salshabila menjelaskan tantangan merupakan sesuatu yang memicu tekad untuk mengembangkan keterampilan dalam menangani masalah atau kesulitan, serta menjadi dorongan untuk bekerja lebih keras dan sebagainya.<sup>24</sup> Untuk meraih kesuksesan di masa depan, seseorang perlu melihat masalah sebagai tantangan dan mengubah masalah menjadi sebuah peluang.

**d. Respon Stakeholder**

*Stakeholder* adalah sekelompok orang yang bekerja sama dan berinteraksi serta memegang komitmen yang sama untuk menggapai tujuan bersama, semisal di lingkungan sekolah berarti mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Respon *stakeholder* memegang peranan penting dalam kesuksesan pengelolaan di lembaga pendidikan.<sup>25</sup> Sebab sebuah sekolah dengan *stakeholder* yang rapuh, akan menghadapi tantangan dalam pertumbuhan bahkan dapat saja mengalami kemunduran.

---

<sup>23</sup> Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, and Suherman, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.1 (2023), 80–90.

<sup>24</sup> Nurazizah Salshabila, Nadhifa. Vina, and Faisal Hendra, "Tantangan Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV (KONASBARA)* 6, no. 6 (2020): 492–506.

<sup>25</sup> Datu Jatmiko, 'Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macama Kekerasan Di Kalangan Siswa', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01 (2017), 1–7.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti menyajikan deskripsi yang terperinci tentang isi penelitian dengan mengelompokkan pembahasan dalam skripsi ini menjadi enam bab. Berikut adalah pembagian sistematika penulisan di setiap bab:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dengan mencakup kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, perspektif teori dalam Islam, serta kerangka berpikir.

Bab III, berisi metode penelitian dimana peneliti akan membahas metode penelitian dan proses pengumpulan data penelitian. Pada bab ini secara terperinci mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi pemaparan data dan temuan penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian, termasuk sejarah singkat sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, laporan hasil penelitian serta sub-sub penyajian analisis data.

Bab V, berisi pemaparan hasil penelitian dimana peneliti akan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI, berisi penutup yang di dalamnya menyampaikan jawaban akhir dari permasalahan penelitian yang disajikan dalam bagaian kesimpulan dan saran

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Kepemimpinan

Istilah “kepemimpinan” berakar dari kata dasar “pimpin” diberi awalan “ke” dan akhiran “an”, yang mencerminkan karakter seorang pemimpin. Menurut Northouse kepemimpinan adalah Individu yang berproses mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Dalam buku karyanya Lelo Sintani yang mempunyai judul “Dasar Kepemimpinan”. Beliau memaparkan tiga istilah yang saling terkait yakni; *leader* atau pemimpin, kepemimpinan atau *leadership*, dan *manager*.<sup>27</sup> Adapun penjelasan mengenai pemimpin diantaranya:

- 1) Pemimpin merupakan individu yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan keinginan dan kehendaknya dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu;
- 2) Seorang pemimpin adalah mereka yang bertanggung jawab dalam memenuhi fungsi kepemimpinan, sedangkan seorang pemimpin (*manager*) bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi manajemen. Karena itu, baik pemimpin maupun manager perlu memiliki kemampuan yang efektif dalam kedua fungsi tersebut: manajemen dan kepemimpinan;
- 3) Istilah “pemimpin” mengindikasikan posisi seorang individu atau sekumpulan individu dalam berbagai struktur organisasi yang bertingkat dan memiliki bawahan, karena posisi tersebut memberikan atau memiliki kekuasaan dan kewajiban formal.
- 4) kemampuan yang efektif dalam kedua fungsi tersebut : manajemen dan kepemimpinan;

Sementara itu, dalam konteks makna kepemimpinan itu sendiri, Lelo Sintani juga menjelaskan beberapa penjabarannya berikut ini :<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Northouse, P.G, *Kepemimpinan: Teori dan Praktek* (Edisi Keenam). Jakarta: Indeks. 2013.

<sup>27</sup> Lelo Sintani et al., *Dasar Kepemimpinan Buku Refrensi*, (Cendekia MuliaMandiri, 2022).

<sup>28</sup> Sintani et al, 2022, *Dasar Kepemimpinan*, hlm. 9-10.

- 1) Kepemimpinan yaitu proses dimana untuk memengaruhi orang lain supaya orang lain tersebut melakukan atau tidak melakukan suatu hal yang diinginkan;
- 2) Kepemimpinan adalah kolaborasi antara pelopor dan pendukung untuk tercapainya tujuan bersama yang sebelumnya telah ditetapkan;
- 3) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pelaksanaan suatu kelompok yang terorganisir menuju tujuan yang dicapai;
- 4) Kepemimpinan yaitu proses menyuguhkan arah dan makna terhadap upaya bersama, yang menghasilkan kesiapan untuk melakukan usaha yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan;
- 5) Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas orang-orang atau kelompok dalam upaya menggapai target dalam konteks yang spesifik.

Berdasarkan pandangan mengenai penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membujuk individu atau kelompok orang untuk bertindak dan berperilaku dengan mengarah pada tujuan bersama atau tujuan organisasi. Maka kepemimpinan adalah kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mendorong orang lain. Kekuatan tersebut tidak bersifat kekuatan fisik, tetapi juga terkait dengan pendidikan atau kharisma. Akan tetapi, penting dicatat bahwa kepemimpinan akan berhasil terwujud apabila terdapat interaksi antar pemimpin dan bawahannya dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan menurut beberapa ahli lainnya juga memaparkan yang diantaranya:

- 1) Pendapat Harbani Psolong, kepemimpinan adalah keterampilan untuk membujuk orang lain melalui komunikasi secara terang-terangan maupun terselubung sehingga mereka memahami, memperhatikan, dan tunduk pada kehendak pemimpin;<sup>29</sup>
- 2) Pendapat S.P. Siagian, kepemimpinan merupakan kapasitas dan keahlian individu yang digunakan untuk menempati posisi selaku pemimpin dalam suatu pekerjaan, sehingga perilaku orang lain khususnya bawahan, dapat dipengaruhi untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga

---

<sup>29</sup> Harbani Psolong, *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta. 2022.

komitmen tulus dalam mencapai tujuan organisasi dapat diwujudkan melalui perilaku positif;<sup>30</sup>

- 3) Pendapat William G. Scott, kepemimpinan merupakan sebuah proses mengarahkan tindakan terencana atau terorganisir dalam sebuah kelompok untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan<sup>31</sup>
- 4) Pendapat Chester Irving Barnad, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menetapkan keputusan yang meningkatkan dimensi kualitas dan etika dalam koordinasi aktivitas organisasi serta perumusan tujuannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas sehubungan dengan kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai hubungan dinamis di mana seorang individu atau pemimpin memandu dan mengatur orang lain dengan penuh kesadaran dalam bekerja dalam tercapainya tujuan bersama.

#### **b. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam**

Al-Qur'an mendefinisikan "kepemimpinan" dari perspektif Islam dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 30, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۭۭۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۭۭۭۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat "Aku akan menciptakan khalifah di bumi." Para malaikat bertanya, "Mengapa Engkau menciptakan makhluk yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami senantiasa memuji dan menyucikan nama-Mu ? Allah Swt menjawab, "Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." <sup>33</sup>

Ayat di atas menyebut seorang pemimpin dengan istilah "Khalifah." yaitu seseorang yang dipercaya dan bertanggung jawab untuk menegakkan kebajikan dan menjauhi keburukan. Pemimpin Islami adalah mereka yang berani untuk

<sup>30</sup> Siagian, S.P, *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Grafindo. 2009.

<sup>31</sup> Scott, W.G, *Organization: Theory and Practice*. New York: Random House. 1962.

<sup>32</sup> Barnard, C. I, *The Function of the Executive*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1938

<sup>33</sup> Kurniawan Kurniawan and others, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Islam', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 154–67 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>>.

bertanggung jawab secara hukum atas dirinya sendiri dan individu-individu yang dipimpinya dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, ketika berhadapan dengan bawahan, ia tidak boleh bertindak sewenang-wenang dan harus menggunakan strategi yang penuh kasih sayang. Bukanlah termasuk kepemimpinan Islam kepemimpinan yang absolut ataupun otoriter, karena karakteristiknya berada di tengah dengan prinsip penyesuaian telah ditunjukkan oleh Islam. Kepemimpinan Islami adalah dimana seorang pemimpin berusaha meneladani identitas Rasulullah SAW dalam menjalankan pemerintahannya.<sup>34</sup>

Dalam Islam kepemimpinan termasuk bagian yang sangat penting sehingga mendapat perhatian luar biasa. Bahkan dalam organisasi yang relatif kecil sekalipun, seorang pemimpin tetap diperlukan karena sangat pentingnya kepemimpinan. Diperjelas dalam hadits yang diriwayakan oleh Abu Daud, Nabi SAW bersabda yang artinya “dari Abu Sa’id dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Nabi SAW bersabda: Apabila orang tiga bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Daud). Berdasarkan hadits tersebut, komunitas atau individu-individu dalam kelompoklah yang memiliki hak untuk memilih pemimpin. Seseorang tidak dapat memposisikan dirinya sendiri sebagai pemimpin dan kemudian mendesak masyarakat untuk mengikutinya. Pemimpin yang sejati adalah pemimpin yang dipilih oleh masyarakat karena kualitas tertentu yang membedakannya dengan yang lain dan dukungan parsial jika tidak sepenuhnya dari masyarakat.<sup>35</sup> Jadi, kepemimpinan muncul seiring dengan kemajuan peradaban manusia, mulai dari masa para nabi dan pendahulu anak cucu adam.

### **c. Etika Kepemimpinan dalam Pandangan Pendidikan Islam**

Pemimpin yang ideal menurut pandangan Islam adalah yang terkait dengan figur pada diri Rasulullah SAW. Beliau adalah teladan bagi semua orang di muka bumi ini termasuk para pemimpin karena dalam dirinya terdapat kebaikan

---

<sup>34</sup> Muhammad Olifiansyah et al., “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”, “*EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 98-111 <<https://doi.org/10.204114/elhikmah.v14i1.2123>>.

<sup>35</sup> Fahmi Khumaimi and Rz. Ricky Satria Wiranta, “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam”, “*AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 1-17 <<https://doi.org/10.5496/alfahim.v1i2.54>>.

yang terus menerus. Hal ini sejalan dengan ayat Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW berupa suri tauladan yang baik bagimu, yakni bagi orang yang mengharap rahmat Allah Swt dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah Swt.” (QS : Al-Ahzab (33) : 21).

Sebagai seorang pemimpin yang sempurna dalam kepemimpinan ideal, Nabi SAW dianugerahi dengan empat sifat utama yaitu, *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Siddiq yang berarti jujur dalam segala perkataan dan perbuatan, amanah yang berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah ditugaskan kepadanya, tabligh menyampaikan segalanya dari sang pencipta tanpa mengurangi dan menabahi, dan fathonah yang berarti kecerdasan akal pikiran dalam mengelola sesuatu yang diembannya.<sup>36</sup>

Dalam konsep Islam, kepemimpinan selalu berkaitan dengan kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai tokoh utama yang harus dijadikan acuan teladan dalam menentukan karakteristik kepemimpinan menurut ajaran Islam. Khaidir, terdapat empat sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang menjadi kunci terpenting dalam menjalankan kepemimpinan diantaranya<sup>37</sup> :

- 1) Shidiq, yang berarti jujur dimana selalu mengedepankan integritas etika (akhlak) dengan menerapkan dan mencontohkan kejujuran kepada masyarakat yang dipimpin, baik dalam tindakan maupun ucapan. Maksud dari kejujuran ini, seorang pemimpin haruslah konsisten dalam perkataan dan perbuatannya. Mengenai hal ini, terdapat penjelasan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya: “Dia (Al-Qur'an) tidak lain selain wahyu yang diterimanya, yang diajarkan kepadanya oleh Malaikat Jibril yang sangat kuat.” (QS: An-Najm (53) ayat 4-5).

---

<sup>36</sup> Muhammad Ichsan Thaib, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam,” *Jurnal Intelektualita* 4, no. 1(2016): 66–95.

<sup>37</sup> Khaidir and others, *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (2021: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Rasulullah SAW hanya menyampaikan dengan sempurna apa yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada manusia tanpa menambah atau mengurangi apapun dari apa yang diwahyukan kepadanya. Ada sebuah kisah bahwa sahabat Nabi SAW yang bernama ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘As menulis apa yang ia dengar dari Nabi SAW, sebab ia ingin menghafalnya. Tetapi orang Quraisy malah melarangnya dan berkata “Mengapa ia harus menuliskan setiap perkataan Muhammad, padahal ia hanyalah manusia biasa yang berkata dalam situasi marah.” Kemudian ‘Abdullah bin ‘Umar berhenti menulisnya, lalu ia menghampiri Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian itu. Rasulullah SAW pun bersabda “Tulislah demi zat yang menguasai diriku, tidak ada yang keluar dari perkataanku kecuali kebenaran.” (HR. Ahmad dan Abu dawud). Pada ayat kelima juga menerangkan bahwa Rasulullah SAW diajari oleh Malaikat Jibril yang sangat kuat ilmu dan amalnya. Ayat ini semakin memperjelas bahwa Al-Qur’an yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Malaikat Jibril, sesungguhnya adalah firman Allah Swt. Dan beliau mengamalkannya setelah mempelajarinya. Kedua ayat ini cukup memperjelas bahwa Malaikat Jibril bukan manusia pada umumnya yang mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini semakin memperjelas bahwa Al-Qur’an yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Malaikat Jibril, sesungguhnya firman Allah Swt.<sup>38</sup>

- 2) Amanah, memiliki arti dapat dipercaya. Amanahnya seorang pemimpin adalah mereka yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap amanah, tugas, dan kepercayaan yang telah Allah Swt berikan kepadanya. Dalam hal ini, terdapat penjelasan dalam Al-Qur’an sehubungan sifat amanah yang harus ada dalam diri manusia sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ  
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, namun mereka menolak untuk mengambil amanat itu dan mereka takut tidak dapat memenuhinya. Kemudian,

<sup>38</sup> <https://quran.nu.or.id/an-najm>. Diakses pada tanggal 03 bulan Juli 2024 pukul 22.10 WIB.

dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia ) sangat dzalim dan sangat bodoh.” (QS: Al-Ahzab (33) ayat 72.<sup>39</sup>

Disini Allah Swt menjelaskan bahwa salah satu wujud dari ketaqwaan adalah amanah. Amanat sendiri secara sempit merujuk pada kewajiban-kewajiban agama. Namun, secara lebih luas amanat dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang dan harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya, serta berusaha keras agar tidak disia-siakan. Terlepas dari bentuknya, penerima amanat harus bertanggung jawab kepada pemberinya.

Rasulullah SAW mempunyai sifat amanah dimana beliau selalu menyampaikan perintah dari Allah Swt dengan tidak mengurangi dan juga menambahkan. Apapun yang disampaikan sesuai dengan wahyu yang turun perlahan kepadanya melalui Malaikat Jibril.<sup>40</sup> Dari memahami penjelasan di atas, seorang pemimpin yang memiliki integritas akan selalu dapat menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Kepercayaan ini meliputi penyerahan berbagai urusan untuk dikelola dengan baik demi kesejahteraan bersama.

### 3) Tabligh

Nabi Muhammad SAW sebagai dianugerahi sifat tabligh untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada umatnya semua perintah Allah Swt tanpa mengurangi sedikitpun yang beliau dapatkan. Sifat tabligh ini ada kaitannya dengan komunikasi, seorang pemimpin dalam memimpin anggotanya dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi agar dapat mengemukakan dan memastikan ide-ide untuk saling dipahami dan memahami antar pemimpin dan para anggota. Sifat tabligh memiliki dasar yang komunikatif dimana nilai ini mencakup aspek-aspek kepemimpinan, seperti komunikasi, pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, serta kemampuan untuk mengendalikan sesuatu.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/72>. Diakses pada tanggal 03 bulan Juli 2024 pukul 22.56 WIB.

<sup>40</sup> Sakdiah, ‘Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah’, *Jurnal Al-Bayan*, 22.33 (2016), 29–49.

<sup>41</sup> Zaen Musyirifin, “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavior, " *Jurnal Bimbingan konseling Islam 11* (2020): 151-159, <https://doi.org/10.15548/jbki.v.11i2.2088>.

Maka dari hal itu, sifat tabligh harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Selain kebenaran yang berani disuraakan dan penilaian kritis yang diterima dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menentang, seorang pemimpin dengan jiwa tabligh tidak akan bisa dibeli atau dibujuk dengan apapun. Pendirian yang teguh dan prinsip membela serta menyampaikan kebenaran tetap dipegangnya. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sifat tabligh yang ada pada diri Rasulullah SAW untuk diteladani oleh seorang pemimpin yang lain, sebagai berikut:

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدَهُ

Artinya: “Agar dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhan mereka, sedangkan ilmu-ilmunya meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.” (QS. Al-Jin (72): 28)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengamanatkan kepada para rasul untuk menyampaikan risalah. Para rasul tidak akan menyimpang dari petunjuk yang diberikan oleh Allah Swt, karena Allah Swt selalu memantau dan memastikan keberanian dalam penyampaian risalah tersebut.<sup>42</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai sifat tabligh, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh menyembunyikan informasi yang seharusnya diketahui oleh masyarakat. Menyampaikan hal-hal apa adanya yang memang diperlukan oleh masyarakat dengan tanpa tambahan atau pengurangan adalah hal terpenting. Penyampaian amanah kepada masyarakat harus dilakukan dengan jelas dan komprehensif. Oleh sebab itu, seorang pemimpin perlu menjaga komunikasi yang terbuka dengan masyarakat dan bawahannya. Hal ini membantu pemimpin dalam memahami kondisi mereka dan dapat memberikan ide-ide baru untuk menciptakan program yang bernilai positif bagi masyarakat.

#### 4) Fathonah

Fathonah berarti cerdas atau memiliki pengetahuan yang luas. Sifat ini lah yang dimiliki Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa

---

<sup>42</sup> <https://quran.nu.or.id/al-jinn/28>. Diakses pada tanggal 04 Juni 2024 pukul 16.35 WIB.

seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memahami serta menyelesaikan masalah. Rasul juga selalu mendasarkan pandangan beliau pada ilmu dan wahyu Allah Swt saat memberikan arahan, membuat keputusan, dan menetapkan kebijakan.<sup>43</sup> Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah seorang yang cerdas dan terpelajar agar dapat memberikan pendekatan yang tepat sasaran dan sesuai dengan keinginan masyarakat, bukan kebijakan yang justru merugikan mereka. Dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, dia telah menerima banyak kebaikan. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.” (QS. Al-Baqarah (2) : 269).

Dari penjelasan ayat di atas, Allah Swt menyatakan bahwa pencapaian pemahaman dan pengetahuan seperti itu menghasilkan manfaat yang sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat. Orang seperti itu tidak akan terpengaruh oleh bisikan jahat setan. Dia akan menggunakan seluruh kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuannya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara bujukan setan dan hidayah Allah Swt, dan kemudian dia akan berserah diri kepada Allah Swt.<sup>44</sup> Untuk memastikan bahwa kebijakan tepat sasaran, memenuhi tuntutan masyarakat, dan tidak berdampak negative pada masyarakat, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Kecerdasan ini tidak hanya mencakup penalaran, tetapi juga intuisi, spiritualitas, kreativitas, politik, humanism, dan sifat-sifat lainnya. Alasan ini lah mengapa seorang pemimpin wajib memiliki kecerdasan dan keterampilan yang sesuai dengan akal sehat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan sebab karena dengan akal sehatlah permasalahan akan tuntas sesuai dengan ekspektasi masyarakat.

---

<sup>43</sup> Jaelani Jaelani and Yayat Suharyat, ‘Kepemimpinan Fil Qur’an Wal Hadits’, *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.6 (2022), 85–96 <<https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>>.

<sup>44</sup> <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/269>. Diakses pada tanggal 04 Juni 2024 pukul 21 52 WIB.

## **2. Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Islam**

### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Pendapat Wahjosumidjo, Istilah “kepala” dan “sekolah” membentuk frasa menjadi kepala sekolah. Kepala adalah ketua, pemimpin, atau orang yang bertanggung jawab atas semua organisasi. Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata adalah “kepala” dan “sekolah”. Sementara itu, sekolah adalah sebuah institusi pendidikan.<sup>45</sup> Dengan begitu, kepala sekolah dapat dicirikan sebagai seorang pendidik yang bertugas memimpin sebuah unit pendidikan, di mana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

Adapun definisi dari kepala sekolah menurut beberapa pandangan peneliti :

1) Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk Taman Kanak-Kanak (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) baik yang bestatus Sekolah Bertaraf Internasional maupun yang biasa.<sup>46</sup>

2) Menurut Mulyasa, Kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sekolah dan memastikan bahwa tujuan pendidikan secara keseluruhan terpenuhi.<sup>47</sup>

3) Menurut Gaustad, kepala sekolah adalah seseorang yang memainkan peran utama dalam menjaga disiplin sekolah dengan cara mengelola sekolah secara

---

<sup>45</sup> Wahjosumidjo, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal. 30.

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah.

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

efektif, memberikan teladan bagi siswa dan guru, serta memberikan pengakuan sosial yang bisa diberikan kepada siswa dan guru.<sup>48</sup>

4) Menurut Muhammad Munawir Pohan, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki perhatian penuh terhadap pengelolaan sekolah. Ia mempunyai wewenang untuk mengumpulkan, memanfaatkan, dan memobilisasi semua potensi sekolah secara optimal untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>49</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang bertugas dan memiliki pengetahuan dalam mengelola semua sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

#### **b. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin**

Aspek terpenting dalam manajemen pendidikan agar dapat mengarahkan sekolah menuju pencapaian tujuan dari pada pendidikan adalah peran kepemimpinan kepala sekolah. Sependapat dengan Mulyasa, kepala sekolah pada dasarnya memiliki tugas dan kewajiban untuk merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengawasi semua sumber daya dan kegiatan yang berlangsung di sekolah.<sup>50</sup> Pertama, perencanaan yang dimaksud adalah keseluruhan proses berpikir dan memutuskan secara mendalam mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas dalam perencanaan mencakup penentuan tujuan, penetapan strategi, serta pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan di sekolah. Dalam hal ini, tugas kepemimpinan yang paling utama adalah perencanaan di berbagai bidang termasuk program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, serta perlengkapan.

Kedua, yaitu pengorganisasian meliputi pembuatan dan penerapan struktur kepegawaian atau organisasi di dalam sekolah, penugasan dan pembagian tugas bagi para pengajar dan anggota staf lainnya, membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas individual atau kelompok, dan membangun

---

<sup>48</sup> Gaustad, J, *School discipline*. Digest, 2, 12-21. 1992.

<sup>49</sup> Segala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*: Bandung: Alfabeta. 2007. Hal 88.

<sup>50</sup> Suhadirman Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

hubungan horizontal dan vertikal. Dalam mengkoordinasikan tugas-tugas di sekolah, kepala sekolah terlibat dalam mengatur kerjasama antar pendidik atau guru, menyampaikan program-program sekolah kepada komunitas sekolah secara keseluruhan, mengadakan pertemuan dan diskusi untuk berbagai ide dan informasi penting serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para pendidik.<sup>51</sup> Oleh sebab itu, sangat penting bagi para pemimpin untuk mempertimbangkan komponen-komponen situasional seperti struktur organisasi yang ada, kemampuan dari seluruh warga sekolah, dan juga faktor dari lingkungan sekitar.

Ketiga, yaitu penggerakan dimana kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi semua individu sekolah agar mampu melaksanakan program-program sekolah. Tentunya tanggung jawab untuk mengembangkan keterlibatan seluruh warga sekolah dimulai dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif dapat menjadi tugas bersama semua warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu memimpin dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendorong jalannya pendidikan dan pertumbuhan sekolah. Salah satu yang dapat memotivasi sekolah untuk mengikuti visi dan misi mereka dengan penuh semangat adalah dengan menyediakan program-program berkelanjutan yang ditujukan untuk memobilisasi komunitas sekolah. Kepala sekolah juga dapat mendorong minat warga sekolah dengan menyediakan modul pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>52</sup> Dengan hal-hal tersebut, dapat menginspirasi membangkitkan semangat warga sekolah sehingga hubungan siswa dan guru terjalin dengan baik.

Keempat, pengawasan dan evaluasi dimana kepala sekolah memantau kinerja personal dalam organisasi pendidikan, mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan menentukan apakah ada kemajuan yang harus dibuat. Pengawasan dilakukan untuk mengakumulasi informasi tentang

---

<sup>51</sup> Jaliah Jaliah, Happy Fitria, and Alfroki Martha, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 1.2 (2020), 146–53 <<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>>.

<sup>52</sup> Muhammad Rifki Solana and Dea Mustika, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 406–18, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>>.

bagaimana kolaborasi antar pendidik, kepala sekolah, konselor, supervisor dan staff lainnya di sekolah. Melalui pengawasan dan evaluasi tersebut, kepala sekolah penting untuk menyaring kualitas kerja semua individu sekolah untuk mengetahui apakah program sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan apakah hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

### **c. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Konteks Pendidikan Islam**

Dalam meninggikan kualitas pendidikan Islam di sekolah dapat dilihat dari nilai efektivitas dan perilaku kepala sekolah menjalankan 7 fungsi dan peranannya di sekolah menurut Mulyasa,<sup>54</sup> diantaranya:

#### **1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik**

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik lebih menekankan pada perilaku etis yang perlu dijadikan teladan oleh seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin paling tinggi di sebuah lembaga pendidikan, peran seorang pendidik ialah menjadi contoh bagi semua bawahannya. Perilaku etis yang baik akan meningkatkan rasa hormat terhadap pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Pimpinan sekolah harus mampu menginspirasi bawahannya melalui sikap yang ditunjukkan. Dalam menjalankan wewenang dan kewajibannya di bidang pendidikan, kepala sekolah juga memikul tanggung jawab yang besar dalam memajukan potensi anak bangsa.<sup>55</sup> Jadi sebagai pemimpin, kepala sekolah berfokus pada peningkatan profesionalitas para tenaga kependidikan di sekolah, merancang dan melahirkan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan nasihat pada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidikan, dan lain sebagainya.

#### **2) Kepala Sekolah sebagai *Manager***

---

<sup>53</sup> Jaliah, Fitria, and Martha, 2020, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, hlm. 150.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal 98-122.

<sup>55</sup> Emas Kurnianingsih, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.5 (2023), 375–83<<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>>.

Sebagai seorang manager instansi pendidikan, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merencanakan dengan mengkonsepkan seluruh kegiatan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Semua perencanaan tetap berpatokan pada visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah yang ingin dicapai serta sejalan dengan arah pembangunan daerah atau kemajuan wilayah tempat sekolah berada. Kepala sekolah sebagai manager dalam bidang pendidikan mempunyai wewenang dalam beberapa kategori diantaranya:

a) Pengelolaan tenaga pendidikan

Kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dengan mengatur program kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan profesionalisme para guru seperti MGMP/MGP minimal tingkat sekolah, membuka pendaftaran dan menyeleksi dalam penempatan guru serta staf administrasi, dan juga melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik.<sup>56</sup>

b) Pengelolaan peserta didik

Kepala sekolah dalam mengelola peserta didik dengan merencanakan dan mengaktualisasikan kebijakan disiplin, menyaring kemajuan skolastik dan non-akademik peserta didik dan pemberian arahan serta konseling, kemudian dengan membuat rencana kegiatan latihan ekstrakurikuler yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan interaksi peserta didik.

c) Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur

Kepala sekolah dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur di sekolah dengan mengkoordinir kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, mengusulkan pembelian perangkat dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, dan juga mengkoordinasikan tentang penggunaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang olahraga, aula dan sebagainya.

d) Pengelolaan sistem informasi

---

<sup>56</sup> Fauzi Sayuti, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)," *Rajawali Pers*, 2012, 27, <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>.

Kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dalam rangka memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan manajemen sekolah seperti mengguguskan berbagai teknik analisis data untuk mengolah data siswa agar terjaga keraharasiannya.<sup>57</sup>

e) Pengelolaan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah dalam mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat dengan menciptakan hubungan dengan komite sekolah, wali murid, dan juga masyarakat sekitar. Kemudian bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan dinas pendidikan dalam mendukung program sekolah. Dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial budaya dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat.

### 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran pelaksanaan semua tugas dan kegiatan administratif yang berkaitan dengan sekolah. Sebagai bagian dari administrasi pendidikan, kepala sekolah diharuskan mempunyai pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan yang dilengkapi dengan pengetahuan dan sikap yang responsif pada perubahan dalam masyarakat termasuk kebijakan pendidikan. Secara khusus, kepala sekolah secara khusus harus mampu mengelola kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan sekolah.<sup>58</sup>

### 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai *supervisor*, kepala sekolah aktif berusaha untuk membangun budaya sekolah yang efektif dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru dan staff pendidikan berupa kemampuan untuk merancang program supervisi pendidikan,

---

<sup>57</sup> Maulid Agustin and Stai Muhammadiyah Probolinggo, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Lembaga Islam', *Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 02.02 (2023), 87–98 <<https://doi.org/https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>>.

<sup>58</sup> Muh. Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>>.

melaksanakannya serta menggunakan sebaik mungkin dari hasil supervisi.<sup>59</sup> Tujuan supervisi ini adalah untuk mengarahkan pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks sistem pendidikan modern, penting untuk memiliki *supervisor* yang tidak bergantung dengan pihak lain atau biasa disebut independen dan mampu meningkatkan objektivitas dalam membimbing dan menjalankan wewenangnya. Sebagai contoh, kepala sekolah bisa mendatangkan seorang *supervisor* ahli dalam bidangnya seperti *supervise* pengajaran Al-Qur'an yang dipimpin oleh seorang pakar Al-Qur'an.

#### 5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menciptakan strategi, misi, dan visi yang akan diikuti oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diuraikan dalam visi dan misi, kepala sekolah harus memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunitas sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan pelayanan yang profesional, adil, transparan, dan jujur, serta memiliki pemahaman terhadap kondisi komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada seluruh siswa dengan menerapkan 5S, diantaranya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.<sup>60</sup>

#### 6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah perlu merancang strategi-strategi efektif untuk membangun hubungan dengan masyarakat setempat, menghasilkan ide-ide baru, merencanakan setiap kegiatan, menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah, dan mengembangkan metodologi pengajaran yang canggih. Dalam hal tersebut, kepala sekolah dituntut untuk aktif dalam mencari, menemukan, dan mengimplementasikan berbagai perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai seorang *leader* (kepala sekolah) juga

---

<sup>59</sup> Doharman Lumban Tungkup and others, 'Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6.1 (2023), 211–16.

<sup>60</sup> Khikmah Anjarrini and Ida Rindaningsih, "MANAZIM, " *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4 (1952): 452–74, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>.

harus dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan baik.<sup>61</sup> Jadi disini seorang pemimpin pendidikan diharapkan dapat mengelola dan memobilisasi potensi manusia secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam mengarahkan staf pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

#### **7) Kepala Sekolah sebagai Motivator**

Kemampuan kepala sekolah untuk menanamkan motivasi merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan yang berkaitan erat dengan kinerja guru. Kepala sekolah perlu memiliki taktik yang efektif untuk memotivasi para tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas kinerja mereka. Karena untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja kepala sekolah haruslah membangun motivasi yang baik.<sup>62</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kewenangan yang paling utama dengan adanya motivasi kerja akan berpengaruh pada kinerja tenaga kependidikan.

### **3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Sasaran dari pendidikan kini tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu, yakni membangun karakter yang kokoh, bermoral, dan memiliki nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif yaitu berupa nilai-nilai Islami yang dapat menjadi salah satu sumber yang diintegrasikan dalam pendidikan. Dengan penerapan nilai-nilai ini, keputusan yang dibuat akan berlandaskan prinsip kesetaraan, sehingga setiap orang memperoleh peluang untuk berkreasi. Selain itu, pelaksanaan kepemimpinan yang menekankan rahmat dan kasih sayang juga didorong oleh integrasi nilai-nilai Islami. Seorang kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami harus memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan pendidik, peserta didik, seluruh semua warga sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Jamilah, Warman, and Azainil, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>>.

<sup>62</sup> Fitrah, 2017, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, hlm.38 .

<sup>63</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, 'Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan : Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing', 9.2 (2023), 66–77.

Contohnya dalam penerapan nilai-nilai Islami dengan memberikan fasilitas program bimbingan konseling dimana di dalamnya menyediakan dukungan sosial dan emosional bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat secara keseluruhan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kepemimpinan pendidikan, diharapkan anak-anak dapat memasukkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan. Sehingga mereka termotivasi untuk menyerap nilai-nilai itu ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **a. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam**

Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka diperlukannya rangkaian desain dan perencanaan yang dikenal sebagai kurikulum. Kesuksesan dalam proses pendidikan bergantung pada kurikulum yang dirancang dengan cermat. Elemen utama dari proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya mencakup rencana pelajaran atau bidang studi, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang benar-benar terjadi di sekolah selama proses pendidikan.<sup>64</sup> Dengan kata lain, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar. Selain mempelajari bidang studi, peserta didik juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain di luar pelajaran di kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, gotong royong, olahraga, dan lain sebagainya.

Kurikulum terus berubah seiring berjalannya waktu dan menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama untuk mencegah kontradiksi yang ada dalam pendidikan Islam. Segala menyatakan bahwa program pendidikan Islam harus lengkap, realistis, berkesinambungan, dan bermanfaat bagi umat Islam. Selain itu juga harus sejalan dengan fitrah manusia. Dalam pendidikan Islam, istilah “manhaj” mengacu pada kurikulum, yang menunjukkan jalur yang tepat yang dapat diikuti oleh pendidik dan peserta didik untuk memajukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam mengupayakan kebahagiaan di akhirat. Kurikulum pendidikan Islam

---

<sup>64</sup> Segala S, *Filsafat Pendidikan Islam*. Rayah Al-Islam 1 (01):134-139. 2016.

juga tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan keterampilan fisik, tetapi juga secara merata mencerahkan iman, spiritualitas, moral, serta akhlak mulia.<sup>65</sup>

#### **b. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam**

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang terlihat jelas dalam kegiatan pendidikan, baik secara teori maupun praktik seringkali tercermin dalam karakteristik kurikulum pendidikan Islam. Di bidang ini, karakteristik pendidikan Islam sangat berhubungan dengan dasar-dasar ajaran Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari konsep inilah terdapat perbedaan dan batasan dengan kurikulum pendidikan yang umum. Adapun karakteristik dari kurikulum pendidikan Islam yang berbeda dengan kurikulum pendidikan umum diantaranya:<sup>66</sup>

- 1) Agama dan akhlak dijadikan prioritas utama dalam berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan, materi, metode, serta teknik evaluasinya;
- 2) Kurikulum pendidikan Islam berusaha untuk menumbuhkan peserta didik menjadi individu yang utuh, seimbang, dan berakhlak mulia yang akan memupuk kecerdasan spiritual, intelektual, psikologis, dan sosial dengan memperhatikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik;
- 3) Semua kegiatan pendidikan menggabungkan materi yang menyajikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam;
- 4) Sumber-sumber belajar yang akan diajarkan kepada peserta didik disusun secara menyeluruh berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, Budiyanto menjelaskan beberapa karakteristik dari kurikulum pendidikan Islam diantaranya<sup>67</sup>:

- 1) Salah satu tujuan pendidikan adalah menjaga fitrah anak didik agar tetap “salimah”, sehingga kurikulum harus disusun dengan landasan fitrah manusia;

---

<sup>65</sup> Muhammad Muttaqin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Islam', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>>.

<sup>66</sup> Rahmat Dani and Nur Aisyah Zukifli, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam', *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 6.1 (2023), 32–46.

<sup>67</sup> Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: penerbit Ombak. 2013.

- 2) Tujuan akhir pendidikan Islam harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia yang berkepribadian Muslim;
- 3) Perkembangan peserta didik termasuk ciri khas mereka, seperti umur, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan faktor lainnya harus diperhatikan dalam periodisasi dan pengkhususan kurikulum;
- 4) Selain kebutuhan individu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam. Pada dasarnya, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pengajaran ilmu-ilmu agama yang dianggap penting;
- 5) Keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum harus mengarah pada gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak boleh bertentangan atau menyebabkan konflik;
- 6) Kurikulum pendidikan Islam dapat diterapkan dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi, serta mengingat batas-batas yang memungkinkan di lingkungan tempat kurikulum tersenut diterapkan;
- 7) Kurikulum pendidikan Islam bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek pengembangan jasmani, akal, dan rohani sehingga bersifat komprehensif;
- 8) Kurikulum pendidikan Islam dikembangkan dengan konsep kesinambungan, dimana setiap bidang studi memiliki hubungan vertikal dan horizontal yang jelas dengan setiap bidang studi lainnya.

**c. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam**

Berikut ini adalah prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam dari penjelasan Ramayulis:<sup>68</sup>

- 1) Prinsip-prinsip moralitas dan ajaran nilai-nilai Islam;
- 2) Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya berfungsi sebagai kerangka bagi prinsip-prinsip tersebut;
- 3) Kurikulum dan kebutuhan masyarakat dijadikan satu kesatuan dalam prinsip integritas;

---

<sup>68</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

- 4) Relevansi dengan lingkungan baik saat ini maupun masa depan, dijadikan prinsip utama;
- 5) Prinsip fleksibilitas atau keluwesan diterapkan untuk menjaga agar orientasi dan program pengajaran tetpa dinamis dan tidak kaku;
- 6) Dimensi dunia dan akhirat disatukan dalam kurikulum dengan prinsip universal;
- 7) Sumber daya, dana, dan waktu dimanfaatkan secara efisien untuk mengembangkan dan meningkatkan kemajuan pendidikan;
- 8) Dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, kesinambungan dan kemitraan diterapkan sebagai prinsip utama;
- 9) Kurikulum memungkinkan kebebasan dan mengakomodasi karakteristik yang berbeda antara peserta didik sesuai dengan prinsip individualitas;
- 10) Sejalan dengan prinsip kesetaraan dan demokratis dalam pendidikan, Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi;
- 11) Perkembangan zaman senantiasa diikuti dalam prinsip kedinamisan;
- 12) Peserta didik dikembangkan dengan menjaga keseimbangan sesuai dengan prinsip yang diterapkan;
- 13) Proses belajar mengajar dijalankan dengan efektivitas oleh pendidik sesuai dengan prinsip yang diterapkan.

**d. Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam**

Orientasi utama pendidikan dalam Islam adalah membimbing anak-anak dengan panduan positif sehingga mereka berkembang menjadi individu dewasa yang berkarakter baik, menikmati kehidupan yang penuh makna dan manfaat di dunia ini, serta memiliki aspirasi untuk mendapatkan ganjaran sebagai orang beriman di akhirat. Pendidikan Islam menekankan bahwa perkembangan individu harus mempertimbangkan interaksi sosial, sehingga tidak dapat menjadi urusan pribadi semata. Pendidikan Islam memiliki peran dalam menjaga dan menyebarkan budaya serta nilai-nilai tradisi, sambil juga menjadi sarana untuk mendorong perubahan dan inovasi sosial. Pendidikan harus berpusat pada agama yang berfungsi

sebagai pengikat yang mengintegrasikan semua elemen kurikulum menjadi satu kesatuan yang menyeluruh.<sup>69</sup>

Ada beberapa orientasi yang berbeda dalam kurikulum pendidikan Islam yang berkonsentrasi pada beberapa bidang utama menurut Abdul Mujib<sup>70</sup> :

1) Orientasi Pelestarian Nilai

Ada dua kategori dalam orientasi penekanan pelestarian nilai Islam, yaitu nilai Ilahiyah yang berasal dari Allah Swt dan nilai Insaniah yang muncul dari peradaban manusia. Jenis-jenis nilai tersebut membentuk norma atau kaidah kehidupan yang diterima dan dijalankan oleh masyarakat yang mengamalkannya. Kurikulum memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi dan inisiatif khusus guna menjaga dan mempromosikan kedua jenis nilai tersebut. Orientasi ini menekankan bahwa kurikulum berfungsi sebagai agen konservatif dan sarana untuk mencapai tujuan.

2) Orientasi pada Peserta didik

Kurikulum pendidikan Islam perlu memperhitungkan berbagai aspek dari peserta didik, diantaranya minat, bakat, dan kemampuan mereka. Hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mencapai potensi maksimalnya sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.<sup>71</sup>

3) Orientasi pada Kebutuhan Sosial

Hal ini berarti tuntutan dari masyarakat merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dengan memperhatikan tuntutan masyarakat, pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan

---

<sup>69</sup> Dani and Aisyah Zukifli, 2023, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam, hlm. 10.

<sup>70</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. ( Jakarta: kencana Prenada media Group.

<sup>71</sup> Agus Salim and others, 'Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', 5.2 (2019), 105–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3268>>.

dan memanfaatkan peluang dalam masyarakat modern dengan memperkuat fondasi nilai-nilai yang dijunjung tinggi.<sup>72</sup>

#### 4) Orientasi pada Tenaga Kerja

Sebagai makhluk biologis, manusia memiliki keperluan jasmani yang wajib dipenuhi, seperti makan, minum, tempat tinggal, dan keperluan lainnya. Pemenuhan kebutuhan yang layak termasuk kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan tempat tinggal dapat dipersiapkan melalui pendidikan. Melalui pendidikan, pengalaman dan keahlian seseorang dapat diperluas yang secara langsung memengaruhi kualitas dan produktivitas kerja mereka. Sebab meningkatnya jumlah populasi saat ini sehingga persaingan di pasar kerja semakin ketat. Nah karena itu, tujuan dari kurikulum pendidikan Islam untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan profesional, produktif, dan kreatif setelah lulus untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, potensi diri, dan kondisi lingkungan.<sup>73</sup>

#### 5) Orientasi pada Masa Depan

Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, sekaligus mengambil hikmah dari peristiwa sejarah sebagai landasan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan. Dengan demikian, selain menekankan pendidikan modern, kurikulum pendidikan Islam menggabungkan nilai-nilai Islam tradisional ke dalam lingkungan kontemporer untuk menciptakan masalah-masalah di masa depan dengan pemahaman yang komprehensif dan mendalam.<sup>74</sup>

## **4. Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Tantangan Internal**

#### **1) Kinerja Guru**

- a) Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik, sebab pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak signifikan

---

<sup>72</sup> Zaidan Aimar Khadafi et al., "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2023): 1–7.

<sup>73</sup> Khadafi et al., 2023, Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, hlm. 6.

<sup>74</sup> salim et al., 2019, Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, hlm. 108.

terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi adalah komponen kunci dalam kegiatan belajar mengajar. Kemauan siswa untuk belajar dapat meningkat karena mereka termotivasi. Siswa yang termotivasi akan lebih cenderung bertahan dalam belajar dan minat yang kuat akan memperkuat motivasi tersebut. Hasil belajar siswa akan optimal jika mereka memiliki minat yang kuat dan tekun dalam proses belajar. Fokus titik permasalahannya sering kali guru-guru PAI terlibat dalam pembicaraan mengenai proses belajar mengajar saja dari sisi teknis dan mekanis, tetapi dalam aspek pedagogis kurang mendapatkan perhatian yang cukup.<sup>75</sup> Akibatnya, perhatian guru-guru PAI sering kali terfokus hanya pada aspek praktis dari pengajaran. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi utama pendidikan Islam di sekolah yaitu untuk memberikan dasar yang kuat yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, namun juga membangkitkan kesadaran peserta didik untuk melakukan tindakan yang membentuk karakter religius.

- b) Guru-guru PAI kurang *update* mengenai pengembangan media pembelajaran sehingga kalah dengan pendidikan umum yang mengalami lompatan signifikan jika disandingkan. Pemimpin dan pendidiknya kurang dalam mengupgrade dirinya dalam masalah pendidikan sehingga kualitas kinerjanya dalam pendidikan Islam kalah dengan pendidikan umum.<sup>76</sup>

## 2) Keterbatasan Sumber Daya

- a) Fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai baik dari aspek bangunan, media pembelajaran dan juga teknologi. Di tempat-tempat seperti pedesaan sering kali ditemukan lembaga pendidikan dengan gedung yang sudah tidak layak pakai atau hanya memiliki fasilitas dan ruang yang sangat terbatas.<sup>77</sup>
- b) Pertumbuhan sumber daya manusia menghadirkan tantangan khusus bagi pendidikan Islam, yaitu menyiapkan individu-individu yang mampu menanamkan nilai-nilai positif serta berkontribusi pada pembangunan

---

<sup>75</sup> Wan Nur Khalijah and others, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78.

<sup>76</sup> Syaripudin Basyar, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8.1 (2018), 1.

<sup>77</sup> M. Adlin, "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah* 2, no. 1 (2016): 47–62.

negara. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana cara menyiapkan dan mengembangkan potensi SDM agar menjadi individu yang terampil, profesional, dan kompeten sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan SDM yang memadai di lingkungan pendidikan Islam, baik di kalangan tenaga pendidik maupun tenaga administrasi masih menjadi masalah yang perlu diatasi.<sup>78</sup> Terutama kinerja proaktif guru yang rendah sehingga terjadilah kurangnya kompetensi dan kreativitas dalam menciptakan inovasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat SDM agar lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan zaman.

### **3) Memahami Kurikulum**

- a) Paradigma yang kurang tepat dalam pendidikan Islam sering kali hanya menekankan penguasaan kurikulum secara kognitif tanpa memperhatikan penerapan nilai-nilai atau aspek praktisnya, sehingga pendidikan Islam dipandang hanya sebagai transfer pengetahuan bukan transfer nilai-nilai Islam.
- b) Sekolah adalah komponen penting dari masyarakat, sehingga nilai-nilai masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap segala sesuatu aktivitas di sekolah termasuk dalam penyusunan kurikulum. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum perlu memperhitungkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagai referensi utama dalam pengembangan kurikulum.<sup>79</sup>

#### **b. Tantangan Eksternal**

##### **1) Sikap Masyarakat atau Orang tua**

Mengingat dampak buruk dari kemajuan teknologi seperti internet dan playstation, serta dampak yang kurang baik dari lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua tidak terlalu peduli akan keberlangsungan pendidikan Islam. Peran orang tua sangat krusial dalam memberikan bimbingan dan semangat kepada anak-anak mereka. Ketika anak tidak menerima dukungan dari keluarga, semangat dan keinginan mereka untuk belajar bisa menurun. Jika

---

<sup>78</sup> Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021), 23–36 .

<sup>79</sup> Wahid and Hamami.

orang tua dan sekolah saling bekerja sama maka dapat menciptakan lingkungan yang lebih komprehensif.<sup>80</sup> Sekolah yang menjalin hubungan yang solid dan harmonis dengan masyarakat akan mengalami perkembangan yang pesat. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menghasilkan hasil yang baik, lembaga pendidikan perlu benar-benar memahami dan merespon kebutuhan masyarakat, bukan hanya mengandalkan strategi pemasaran dan promosi. Lembaga pendidikan Islam harus menetapkan standar kualitas yang diharapkan dan menyediakan program-program berkualitas untuk masyarakat. Program-program tersebut harus mengikuti standar yang telah ditetapkan, serta memerlukan perencanaan strategis dan profesionalisme dari sumber daya manusia.

## **5. Strategi Kepemimpinan untuk Mengatasi Tantangan**

### **a. Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Adapun taktik yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan potensi profesional guru khususnya guru PAI di sekolah sebagai berikut :

- 1) Pimpinan sekolah sebaiknya secara rutin merancang program untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka, seperti pelatihan dan workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik. Program ini juga sebaiknya dirancang melalui proses diskusi bersama untuk mengumpulkan berbagai pandangan dan saran dari para guru sehingga ide dan konsep program dalam lebih beragam.<sup>81</sup> Hal tersebut agar dapat memperkuat kualitas program yang disusun. Program-program tersebut mencakup dalam peningkatan kualitas profesional guru dalam menguasai konten materi yang ekstensif dan detail, serta penguasaan dalam pembimbingan peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi nasional.
- 2) Pimpinan sekolah dapat melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja guru secara rutin. Pemantauan dalam dunia pendidikan mencakup: a)

---

<sup>80</sup> Siti Khamim and others, 'Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ( Problem , Solusi Dan Pengembangannya )', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 1477–84 <<https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>.

<sup>81</sup> Taufik Maulana and others, 'STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU PAI. (2020), 145–56 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.145-156>>.

melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap guru serta semua staf dalam aspek pengelolaan pendidikan dan administrasi. b) Melakukan proses mencari, mengembangkan, dan menerapkan berbagai teknik pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. c) Meningkatkan kerja sama yang baik antara pendidik, kepala sekolah, peserta didik, dan semua tenaga kependidikan di sekolah. d) Menjalinkan kemitraan antara kelompok kerja guru, kelompok kepala sekolah, forum guru mata pelajaran, dan juga pertemuan kepala sekolah. e) Memperbaiki kualitas pendidik dengan melalui pelatihan dan pembekalan.

- 3) Pimpinan sekolah memberikan teladan yang baik dan menerapkan disiplin secara konsisten untuk memotivasi pendidik dan juga peserta didik. Hal itu bisa dengan memberikan contoh sikap dan perilaku positif kepada seluruh personil sekolah khususnya guru dan peserta didik, seperti berangkat pagi-pagi sebelum jam pelajaran dimulai, berjalan-jalan mengawasi setiap kelas demi kelas guna melihat keefektifan proses belajar mengajar, selalu berpakaian rapi dan sopan, dan ingat untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Jika semua hal itu diterapkan oleh warga sekolah khususnya guru dan peserta didik, maka sekolah akan menjadi unggul dan menjadi sebuah percontohan oleh sekolah lain.
- 4) Pimpinan sekolah sebaiknya memberikan sebuah apresiasi kepada guru yang berprestasi dengan memuji secara langsung kepada guru tersebut atau dengan penghargaan berupa hadiah di pertemuan-pertemuan, seperti setelah pembiasaan di lapangan atau saat rapat. Akan tetapi dengan catatan tidak menyebutkan kata-kata yang menyinggung pihak manapun. Dan juga tidak lupa memberikan semangat kepada tenaga kependidikan dan juga peserta didik agar bisa meraih prestasi seperti guru tersebut atau lebih dari prestasi itu.<sup>82</sup>

#### **b. Peningkatan Fasilitas dan infrastruktur**

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan tidak boleh diabaikan karena kehadirannya dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan

---

<sup>82</sup> Masruroh, Mansur, and Wiyono, 2022, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Jabung Malang, hlm. 91.

menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif serta efisien. Pengelolaan yang efektif terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan, guru, dan staf harus menerapkan strategi serta ide kreatif dalam penggunaan fasilitas agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah sebagai berikut :<sup>83</sup>

#### 1) Perencanaan

Pimpinan sekolah melakukan strategi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur mencakup perencanaan yang matang, dimana kepala sekolah merencanakan kebutuhan fasilitas secara sistematis. Kepala sekolah dapat melakukan perencanaan dengan selalu mengadakan diskusi yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang sarana, para tenaga pendidik lainnya dan juga menghadirkan *stakeholder* termasuk komite sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, menganalisisnya, memproyeksikan apa yang akan dibutuhkan di masa mendatang dan juga menyusun rencana anggaran biaya.

#### 2) Pengadaan

Pengadaan melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang dibutuhkan guna mendukung pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Pengadaan dilaksanakan sebagai implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Ada berbagai cara untuk menyediakan fasilitas infrastruktur, diantaranya membeli, memproduksi, meminta bantuan dana, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menjual, serta memperbaiki atau merenovasi fasilitas dan infrastruktur di sekolah. Dalam proses pengadaan fasilitas dan infrastruktur, sekolah disarankan memiliki staf khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur tersebut. Kegiatan pengadaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Dalam pengadaan

---

<sup>83</sup> Yua Wulandari, Choirun Niswah, and Ibrahim, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 43 Palembang', 11 (2023), 93–102 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.8611>>.

fasilitas dan infrastruktur dapat dengan melakukan pembelian yang didanai oleh alokasi pemerintah, dana BOS, atau berbagai sumber keuangan lainnya.

### 3) Inventarisasi

Dalam inventarisasi fasilitas dan infrastruktur sekolah, pimpinan sekolah dapat menerapkan strategi dengan melibatkan pendataan semua aset milik negara atau sekolah, dimana setiap item diberi tanda identifikasi seperti nomor atau simbol yang mudah dikenali. Selanjutnya, melaporkan ke dinas pendidikan berupa seluruh daftar inventaris tersebut. Proses ini diakhiri dengan penghapusan barang dari daftar inventaris. Pengelolaan dan pencatatan barang dilakukan dengan metode yang terorganisir dan sistematis. Semua barang yang diterima atau dikeluarkan dicatat dalam buku inventaris, yang berfungsi untuk menyediakan informasi penting dalam merencanakan kebutuhan barang. Catatan ini juga digunakan sebagai acuan dalam proses pembelian dan penyaluran barang. Selain itu juga dapat mengetahui informasi dan mengawasi kondisi barang-barang termasuk barang-barang yang sudah usang, tua, atau jumlahnya berlebihan apakah barang tersebut perlu dihapus dari inventaris atau tidak.

#### **c. Peningkatan Dukungan dan Keterlibatan *Stakeholder***

Peningkatan dukungan dan keterlibatan *stakeholder*, pimpinan sekolah dapat menerapkan strategi-strategi berikut ini :

- 1) Keterampilan guru didorong untuk ditingkatkan melalui pendidikan dan formal dan nonformal oleh kebijakan kepala sekolah dengan didirikannya tim pengajaran untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Dengan hal ini kepala sekolah dapat membentuk paguyuban kelas dan mengadakan diskusi internal di antara guru untuk mengidentifikasi nilai dan norma yang perlu dikembangkan baik untuk pendidik maupun peserta didik.<sup>84</sup>
- 2) Dalam aspek akademik, mendorong keterlibatan masyarakat setempat dengan melibatkan orang tua siswa dan komite kepala sekolah. Salah satu langkahnya adalah pembentukan paguyuban kelas di setiap kelas. Paguyuban kelas

---

<sup>84</sup> Nur Kholis, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno, 'Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.2 (2014), 130–42 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2639>>.

memiliki peran penting terutama di tingkat kelas pertama dengan fungsi sebagai pengawas, penyedia materi pembelajaran, dan pemberi saran terkait penyelenggaraan les di sekolah; mendukung perayaan hari-hari besar Islam di lingkungan sekolah, berperan sebagai pengajar dalam (bidang pelajaran) keterampilan; memberikan saran dalam proses perencanaan anggaran tahunan sekolah (RAPBS); mengatur kegiatan tambahan untuk mendalami materi di kelas VI; Komite dan tenaga kependidikan di sekolah bersama-sama menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS) dan anggaran belanja tahunan (RAPBS), merancang kegiatan belajar mengajar (KBM ) di sekolah, serta menyediakan dukungan berupa dana, tenaga, bahan, dan ide untuk berbagai kegiatan sekolah.<sup>85</sup>

- 3) Memberikan visi-misi yang jelas dan mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Pimpinan sekolah juga harus dapat menginspirasi dan menggerakkan staf untuk berkolaborasi dalam mencapai standar tinggi sekolah. Selain itu juga harus efektif dalam memimpin berbagai departemen termasuk pengajaran, kurikulum, fasilitas, infrastruktur, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan juga perencanaan serta pengelolaan keuangan.
- 4) Menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memfasilitas diskusi kelas, kegiatan kolaboratif (*ekstrakurikuler*). Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran dan untuk membangun lingkungan belajar yang responsif.<sup>86</sup>
- 5) Melibatkan partisipasi wali murid yang dianggap sebagai elemen penting yang sangat krusial. Dengan adanya komunikasi yang transparan antara sekolah dan wali murid akan terciptakan kolaborasi yang konstruktif. Keterlibatan wali murid dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti pertemuan dengan guru, membantu memperkuat pola asuh yang sejalan seperti nilai-nilai Islam yang

---

<sup>85</sup> Kholis, Zamroni, and Sumarno, 2014, Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders, hlm. 132-133.

<sup>86</sup> Rahmad Fuad, Muaddyl Akhyar, and Ramadhoni Aulia Gusli, 'Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar', *Journal of Management in Islamic Education*, 4.2 (2023), 207–18 <<https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15437>>.

diterapkan di sekolah serta memberikan dukungan ekstra untuk pembelajaran di rumah.<sup>87</sup>

- 6) Membangun hubungan erat dengan masyarakat setempat dengan melibatkan tokoh-tokoh lokal untuk menyampaikan wawasan dan pengalaman mereka, serta memasukkan elemen-elemen lokal ke dalam proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk membuat pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga materi pelajaran menjadi relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.<sup>88</sup>

## **6. *Respon Stakeholder* terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **a. Respon Guru**

Guru akan memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah jika ia mampu melakukan hal-hal berikut ini : 1) membuat suasana kerja yang nyaman dan memberikan motivasi, masukan atas saran-saran terhadap guru akan kinerjanya dan tidak lupa memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang memiliki prestasi. 2) merancang visi yang terarah sehingga dapat memberikan inspirasi bagi seluruh warga sekolah khususnya guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta hal ini dapat memberikan panduan yang khusus untuk guru dalam mencapai tujuan pendidikan. 3) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mencukupi untuk mendukung proses pengembangan kompetensi dan peningkatan wawasan para guru, sehingga mereka dapat berkembang dalam profesinya. 4) Mengevaluasi kinerja para guru secara objektif dengan sikap adil dan terbuka sehingga tidak terdapat kecemburuan antar guru, serta dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. 5) Menterlibatkan dirinya membantu guru dalam mengatur waktu mereka menjadi lebih efektif, sehingga guru akan lebih mudah menetapkan prioritas pada tugas-tugas utama yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pengajaran dan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Fuad, Akhyar, and Aulia Gusli, 2023, Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar, hlm 211.

<sup>88</sup> Fuad, Akhyar, and Aulia Gusli, 2023, Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar, hlm 211.

<sup>89</sup> Savira Maharani, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Self Efficacy Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN 12 Medan', *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1.1 (2023), 5–10 <<https://doi.org/10.47709/geci.v1i1.2322>>.

## **b. Respon Peserta didik**

Peserta didik akan memberikan respons positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah jika ia peduli terhadap kesejahteraan mereka. Untuk menciptakan kesejahteraan peserta didik dengan menerapkan kasih sayang kepada mereka. Kasih sayang yang dimaksud yaitu suatu sikap, perilaku atau tindakan yang menyebabkan seseorang itu merasakan kenyamanan, senang dan aman terhadap kehadirannya. Misalnya 1) jika ada seorang peserta didik membuat kesalahan, maka menyelesaikan masalah tersebut dengan mengedepankan dialog dengan menasehati melalui kata-kata yang baik tanpa bertindak kekerasan. 2) Sebelum membuat peraturan atau memerintah peserta didik, sebagai pimpinan harus memberikan contoh terlebih dahulu, seperti tentang kedisiplinan masuk sekolah, kerapian dalam berpakaian dan lain sebagainya. 3) Jika ada peserta didik yang melanggar tidak langsung diberi hukuman, tetapi dengan cara mengedepankan dialog tentang alasan mereka berbuat pelanggaran itu kenapa dan memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik, sebab tidak semua dari mereka melakukan pelanggaran dengan sengaja, 4) Menerapkan contoh 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) kepada seluruh warga sekolah dalam bergaul khususnya ke peserta didik, seperti jika bertemu dengan murid senyum dulu sebab anak kalau di sapa dengan senyuman, maka mereka akan senang dan merasa diperhatikan. Semisal ada peserta didik yang bermasalah kemudian di sapa dengan senyuman di ajak berdialog dengan senyuman tanpa bermimik wajah yang menakutkan, maka dia akan merasa nyaman dan menceritakan semua apa yang telah ia lakukan bahkan apapun kejahatannya akan ia ceritakan. Jadi jika kepala sekolah menerapkan beberapa hal diatas, peserta didik akan meresponsnya dengan karakter kasih sayang pula.<sup>90</sup>

## **c. Respon Orang Tua dan Masyarakat**

Seorang kepala sekolah yang dapat membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar, secara tidak langsung mereka akan memberikan respon yang baik terhadap kepemimpinannya. Menciptakan

---

<sup>90</sup> Dedi Eko Riyadi, 'Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kasih Sayang Siswa SMAN 1 Batu', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 175–90 <<https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.529>>.

komunikasi yang baik dapat dengan cara melalui kegiatan pertemuan dengan orang tua dan masyarakat guna membahas kebutuhan, kepentingan, serta kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah bisa disampaikan melalui pertemuan tersebut. Dengan adanya pertemuan itu, akan ada kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat setempat. Selain itu, dengan adanya pertemuan ini, orang tua dan masyarakat bisa menyamakan ide maupun gagasan untuk menyapaikan sebuah inspirasi sebagai dorongan kepada pihak sekolah mengenai program-program sekolah. Dengan hal demikian, maka kepercayaan, respons, dan penilaian orang tua dan masyarakat kepada pihak sekolah menjadi lebih baik.<sup>91</sup>

Sekolah menjadi efektif ketika sekolah mengajak berbagai pihak terlibat, seperti kepala sekolah, pesndidik, staf administrasi, dan yang paing penting orang tua serta masyarakat setempat. Mereka terlibat untuk bekerja sama dalam mengamati, memahami, dan berkontribusi dalam mendorong dan mengevaluasi program-program yang diadakan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan sangat diperlukan sekolah agar proses proses pendidikan peserta didik tercipta secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ternilai sangat penting sebab dapat mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat, meningkatkan hubungan anatar orang tua dengan anak, dan juga meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.<sup>92</sup>

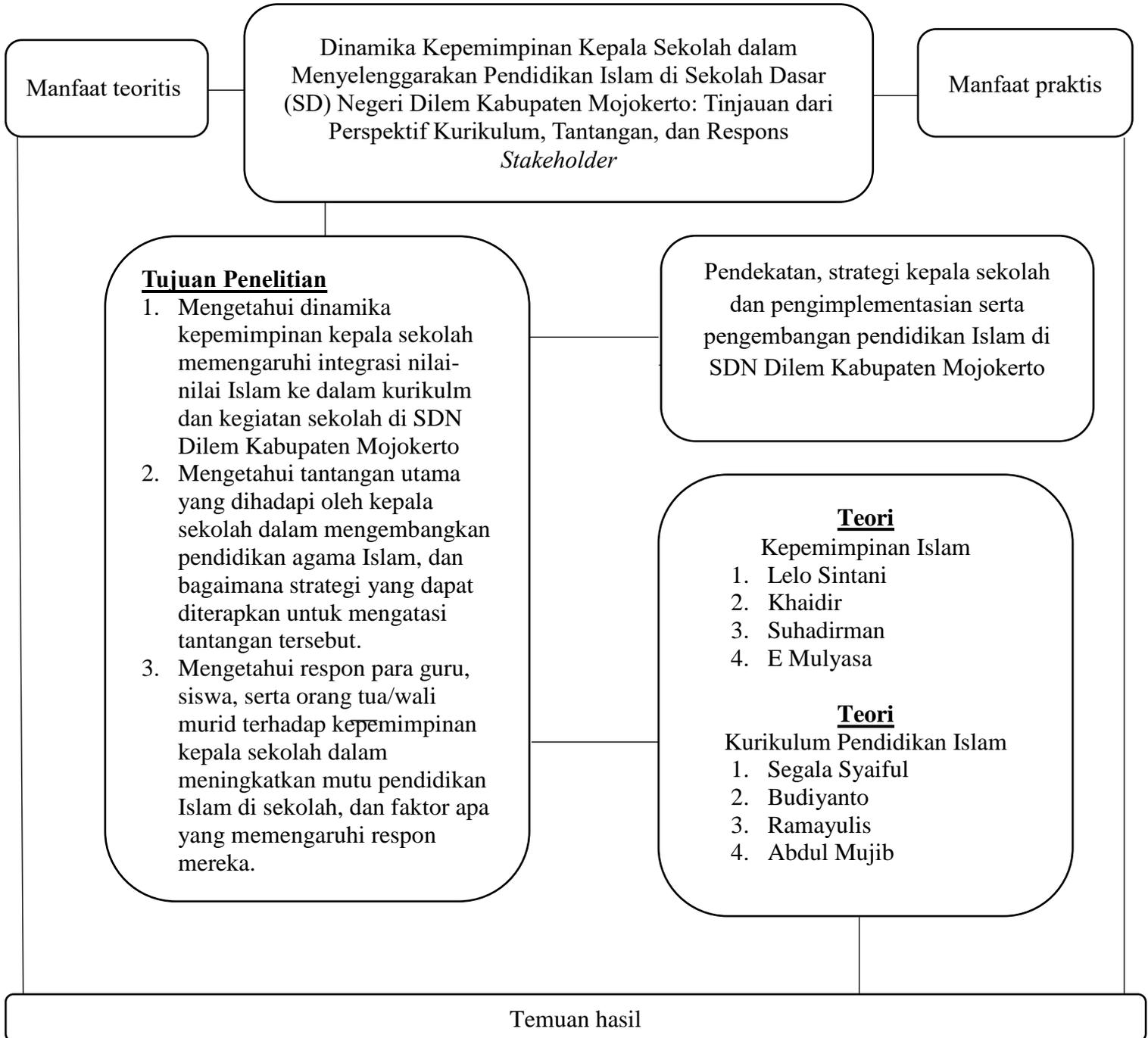
---

<sup>91</sup> Sekar Ajeng Resti Octaviana, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5352–60 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>>.

<sup>92</sup> Octaviana, Sarifah, and Imaningtyas, 2022, Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, hlm. 5356-5357.

## B. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah susunan alur pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Islam di SDN Dilem bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan dan secara begitu saja, melainkan melalui perjuangan yang berkelok-kelok, seperti yang diilustrasikan pada gambar diatas. Untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam di sekolah, dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah menganalisis dinamika-dinamika yang terjadi di sekolah, seperti pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, tantangan-tantangan yang terjadi, respon *stakeholder*, kemudian menciptakan program-program sesuai visi misi pendidikan Islam di sekolah dan membuat strategi yang tepat untuk mengembangkan pendidikan Islam di SDN Dilem dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang berakhlakul karimah dan berkarakter .

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus memiliki visi misi khusus dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan pendidikan Islam di sekolah dan memiliki gaya kepemimpinan yang inisiatif dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini berupaya mengeksplorasi mengenai dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem, Kabupaten Mojokerto. Maka dari hal ini, pendekatan yang cocok untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian.<sup>93</sup> Kemudian penelitian kualitatif menurut Creswell, adalah proses penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dengan menggunakan metodologi yang mengeksplorasi fenomena sosial dan isu-isu kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun deksripsi yang rumit, memeriksa kata-kata yang digunakan, mengumpulkan laporan mendalam dari perspektif responden, serta melakukan kajian dalam konteks yang alami.<sup>94</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang menggunakan narasi untuk menguraikan dan memperjelas arti penting dari berbagai peristiwa, gejala, dan konteks sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memahami dan menafsirkan setiap aspek dari fenomena, gejala, dan situasi sosial yang diteliti. Maka dari itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang teori untuk menganalisis perbedaan yang mungkin ada antara konsep teoritis dan kenyataan yang ditemui di lapangan.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki tujuan untuk menggali secara dalam bagaimana kepala sekolah Sekolah Dasar (SDN) Dilem, Kabupaten Mojokerto dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan Islam melalui penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah tersebut dengan

---

<sup>93</sup> Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>.

<sup>94</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta, 2020).

terfokus pada tiga aspek utama, yakni dari perspektif kurikulum, tantangan dan *respon stakeholder*. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena ingin memperoleh informasi yang lebih kongkret menggunakan analisis dokumen, wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang lebih spesifik tentang kejadian, gejala, dan konteks sosial. Setelah itu, data yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dan mengidentifikasi pola dinamika yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut John W. Cresswell, penelitian studi kasus berfokus pada suatu objek tertentu dan kemudian diteliti secara mendalam dengan tujuan mengungkap realitas di balik suatu fenomena.<sup>95</sup> Dalam hal ini peneliti menyelidiki sebuah kasus tertentu dalam yang terjadi dalam kurun waktu tiga bulan serta melibatkan aktivitas seperti, program, acara, proses, lembaga, atau kelompok sosial. Kemudian selama waktu yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan terperinci. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebab peneliti akan mengupas secara mendalam mengenai dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem, Kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini juga peneliti mengkaji dan berfokus pada analisis perspektif kurikulum dan tantangan yang dihadapi dan juga respon dari berbagai *stakeholder*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem, Kabupaten Mojokerto. SDN Dilem ini merupakan sekolah yang terletak di Desa Dilem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang mana SDN Dilem ini berada di ujung Kecamatan Gondang dan bisa dikatakan berada di pelosok yang mana sangat banyak sekali kendala dan segala keterbatasan yang harus diatasi oleh kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinannya.

---

<sup>95</sup> Dimas Assyakurrohim and others, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

Namun, kepala sekolah memiliki pendekatan dan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala di dalamnya agar sekolah tersebut dapat menyerupai sekolah dasar negeri lainnya. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut menjadi hal yang menarik bagi peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informan langsung selama proses penelitian menjadi sangat penting sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu kualitatif. Peneliti juga menggunakan observasi, analisis dokumen, dan wawancara sebagai metode pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama sekaligus sebagai pengumpul data.<sup>96</sup> Peran peneliti dalam penelitian ini sangat krusial, sebab sebagai studi kasus dalam penelitian kualitatif. Dan keberhasilan serta validitas penelitian sangat bergantung pada keterlibatan dan posisi peneliti.

Proses pengambilan data, peneliti harus melewati beberapa tahapan. Pertama, melakukan pertemuan awal pada tanggal 6 November Tahun 2024 sebelum observasi dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik di sekolah tersebut, dengan menyampaikan maksud, hal, dan tujuan akan melaksanakan penelitian di sekolah yang dipilih. Kedua, membicarakan rencana dan rancangan yang akan diteliti dan melakukan kegiatan pra-observasi budaya kerja di sekolah. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dilanjutkan dengan laporan hasil penelitian. Maka dalam konteks ini, peneliti selama 3 bulan (Desember 2024 - Februari 2025) menjadi perancang, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan juga penanggung jawab dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto mengutarakan pendapatnya mengenai subjek penelitian diartikan sebagai entitas, peristiwa, atau individu yang menjadi sumber data utama dimana variabel-variabel penelitian terkait ditemukan dan

---

<sup>96</sup> Dewi Patmalasari, Dian Septi Nur Afifah, and Gaguk Resbiantoro, 'Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6.1 (2017), 30 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>>.

menjadi pusat dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian mengacu pada individu-individu yang berada dalam konteks penelitian dan berperan sebagai sumber utama informasi. Maka hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan berbagai informan:

- 1) Peneliti mewawancarai kepala sekolah SDN Dilem yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. dimana beliau menjadi sumber informan utama, sebab kepala sekolah sebagai nahkoda dalam penerapan pendidikan Islam. Maka hal ini, peneliti akan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di SDN Dilem;
- 2) Peneliti kemudian mewawancarai guru PAI yaitu Bapak Abd. Halim, S. Pd, guru kelas yaitu Ibu Ulfi Mai Mardhani S. Pd, SD, siswa yaitu Vanesa Anjela Wardani dan Aishah Wahyu Kirana, serta orang tu/ wali murid yaitu Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Listiana untuk mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan pendidikan Islam di SDN Dilem di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang. Selain itu, untuk mengetahui respon mereka terhadap progress kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di SDN Dilem.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni:

##### 1) Data primer

Data primer merupakan informasi yang telah dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian oleh individu atau organisasi dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan.<sup>97</sup> Maka dari itu, peneliti diharuskan serius dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data berupaya untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang memenuhi syarat sebagai informan yang tepat. Peneliti mengambil data primer penelitian langsung kepada kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan juga wali murid SDN Dilem.

##### 2) Data Sekunder

---

<sup>97</sup> Syafrizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3rd edn (Medan: USU Press, 2021) <<https://doi.org/http://usupress.usu.ac.id>>.

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui referensi eksternal, seperti artikel ilmiah, jurnal ilmiah, buku, arsip, dokumen dan berbagai jenis publikasi lainnya. Informasi ini bukan langsung dari hasil penelitian, tetapi diambil dari materi yang sudah tersedia secara publik.<sup>98</sup> Dalam pengumpulan data sekunder peneliti akan menggali informasi dari *website* sekolah di internet dan juga publikasi online lainnya.

## **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan metode yang dipergunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka sebagai peran aktif dilakukan instrumen penelitian demi pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum terjun ke lapangan, seperti alat dan bahan serta menyusun pertanyaan yang ditunjukkan kepada narasumber. Bukti bahwa peneliti memahami sepenuhnya bahwa dirinya sebagai instrumen penelitian merupakan validasi atas pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian dan penguasaan tentang objek yang akan diteliti.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Para peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut supaya data informasi yang di dapat ternilai akurat seperti kenyataan di lapangan.

### **1) Observasi**

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi alami dimana dengan mengamati suatu konteks tertentu secara menyeluruh tanpa mengubah apapun. Observasi dilakukan pada tanggal 6 November 2024. Peneliti mengamati secara langsung objek penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai segala aktivitas yang berlangsung di lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh

---

<sup>98</sup> Yani Sukriah Siregar and others, 'Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 2022, 69–75.

peneliti untuk menggambarkan latar belakang penelitian, seluruh aktivitas yang berlangsung, serta makna dan peran individu yang terlibat. Terdapat dua macam teknik observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu non-partisipasi dan observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipan, sebab peneliti akan hadir untuk menyaksikan secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ikut serta secara aktif dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibutuhkan.<sup>99</sup> Peneliti akan melakukan beberapa kegiatan saat observasi, diantaranya pengamatan kelas, wawancara sekilas dengan kepala sekolah, para guru dan siswa, pengamatan kondisi sarana dan prasarana, berpartisipasi dalam kegiatan, pengamatan interaksi sosial, dan pengamatan kegiatan administratif.

Untuk memudahkan peneliti melihat peristiwa yang terjadi di lapangan dan terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab tantangan penelitian, peneliti dalam penelitian ini memutuskan untuk mengumpulkan data melalui observasi partisipan.

## 2) Wawancara

Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan tiga macam teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi berstruktur, dan tidak berstruktur. Dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara metodis untuk mengumpulkan data, peneliti dalam hal ini memilih untuk melakukan wawancara tidak terstruktur. Tetapi dengan menggunakan panduan wawancara yang hanya berupa ringkasan masalah utama yang akan dibahas.<sup>100</sup> Wawancara ini bersifat dinamis yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dengan minat dan pandangan partisipan. Peneliti memiliki fleksibilitas penuh dalam merumuskan dan menyusun pertanyaan kepada partisipan dan urutan pertanyaan dapat disesuaikan dengan dinamika percakapan dan respon dari partisipan. Dan untuk partisipan diberikan kebebasan penuh dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya tanpa batasan panjang pendek jawaban sehingga peneliti bisa

---

<sup>99</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina (Bandung: CV. Harva Creative, 2023) <<https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>>.

<sup>100</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Data Collection in Qualitative Research: Interviews', *Indonesian Journal of Nursing*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>.

mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Tetapi peneliti juga harus pintar memilah mana informasi penting dan tidak penting.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara tatap muka partisipan bisa dengan *offline* dan *online* melalui (telepon, panggilan video atau whatsapp) sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk memilih waktu dan lokasi terbaik untuk wawancara, peneliti harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang keadaan dan kondisi partisipan. Hal itu semua dilakukan agar peneliti menghasilkan kelengkapan informasi data mengenai “Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan Perspektif kurikulum, Tantangan dan *respon Stakeholder*”. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa, dan juga wali murid SDN Dilem.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini agar memungkinkan interaksi langsung dengan partisipan, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan secara tatap muka. Melalui teknik wawancara para partisipan diberikan kesempatan untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan terperinci dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.

### 3) Dokumentasi

Salah satu dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan tertulis dari lembaga atau institusi yang menjadi subjek penelitian merupakan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder dalam sebuah penelitian yang diperlukan oleh peneliti, sebab dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari berbagai arsip, dokumen, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.<sup>101</sup> Tahapan dokumentasi perlu dilakukan karena sebagai bukti validasi suatu penelitian selama berlangsungnya kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Dilem. Dokumen yang dapat dipakai peneliti mencakup buku, catatan, laporan, atau berbagai jenis dokumen lainnya. Analisis

---

<sup>101</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, ‘Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19’, *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>.

dokumentasi dapat membantu peneliti dalam membantu mengungkap konteks sejarah, kebijakan, perkembangan, dan kejadian-kejadian yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.<sup>102</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, sebab dokumentasi dapat memudahkan peneliti dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dari lokasi penelitian, dan juga memberikan bukti yang lebih jelas untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Sejumlah teknik yang sering digunakan untuk menguji validitas data penelitian. Tiga metode berikut ini yang dipilih oleh para peneliti untuk melakukan penelitian:

### 1) Triangulasi

Triangulasi merupakan metode penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa strategi dalam satu studi untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam mengakumulasi serta membandingkan berbagai kumpulan data, triangulasi membantu mengatasi potensi ancaman terhadap validitas dan reliabilitas data.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mendukung aspek teoritis, metodologis, dan *interpretative* penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk penelitian ini.

#### a) Triangulasi sumber

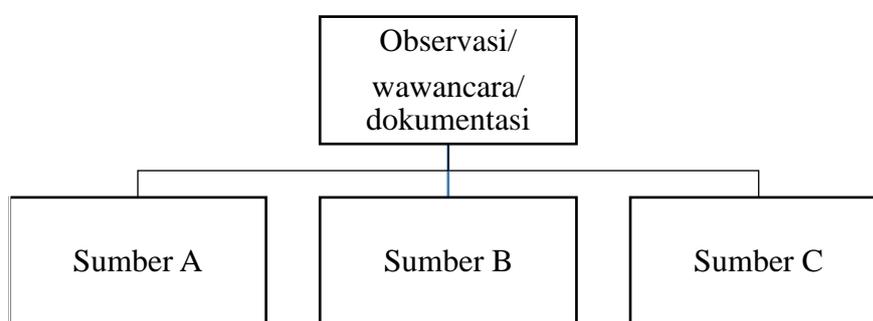
Sugiono mendefinisikan triangulasi sumber proses pengujian data yang diperoleh dari banyak sumber informan. Teknik ini dapat meningkatkan keakuratan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung melalui beberapa sumber penghasil data atau informasi. Dengan menerapkan teknik yang serupa, peneliti dapat

---

<sup>102</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

<sup>103</sup> Syifaul Adhimah, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 57–62 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>.

mengumpulkan data dari berbagai sumber informan dalam penelitian.<sup>104</sup> Contohnya, peneliti ingin mencari data atau informasi mengenai dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah. Maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, peserta didik, dan orang tua siswa. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan data, mengkatagorikannya, serta menganalisis kesamaan dan perbedaannya. Teknik triangulasi ini, peneliti berupaya meng-*cross check* data dari satu informan dengan informan lainnya untuk mencari kebenaran data yang sesungguhnya.



**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber**

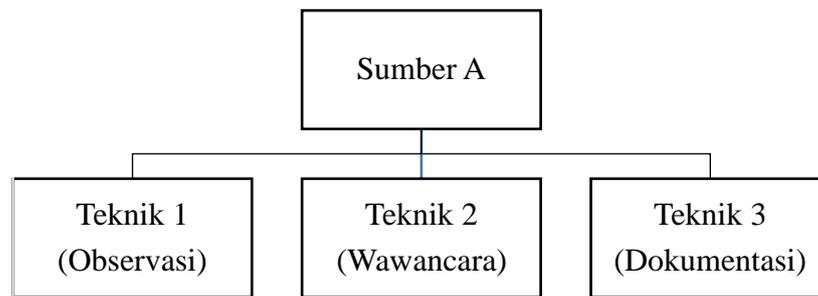
b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dipakai untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan hasil dari sumber-sumber yang sama melalui berbagai teknik. Disini peneliti dalam memperoleh informasi dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Menurut pendapat Sugiono, triangulasi teknik dengan cara peneliti menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi lalu disatukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jadi, untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data, digunakan triangulasi teknis.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50 <<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>>.

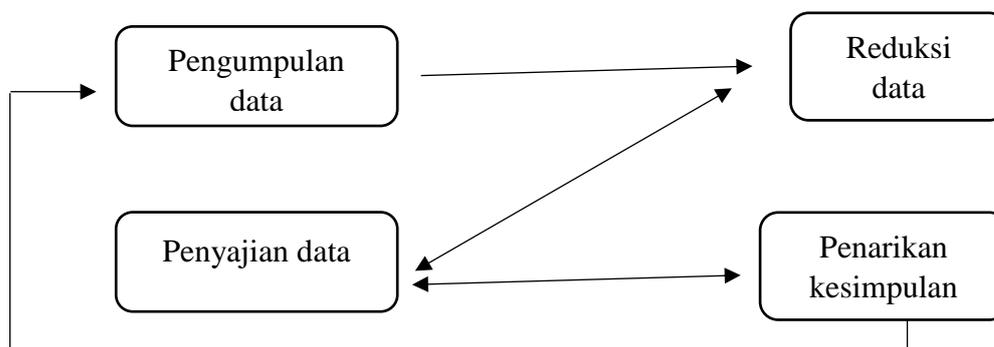
<sup>105</sup> Alfansyur and Mariyani, 20220, Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, hlm. 149.



**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik**

### I. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data kualitatif adalah prosedur yang terorganisir untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain dalam rangka untuk memberikan hasil yang mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Maksudnya, analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, menyatukan informasi, membentuk pola-pola, mengelompokkan aspek-aspek terkait, mengidentifikasi rincian penting, dan merumuskan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Ada tiga langkah yang terlibat dalam analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>106</sup>



**Gambar 3. 3 Analisis Data**

<sup>106</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, Juni 2017, vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, pengolahan data mentah dari catatan-catatan lapangan yang telah dituliskan. Proses reduksi data terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, isu-isu yang dianalisis, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema, membuat kategori-kategori. Langkah-langkah dalam prosedur ini melibatkan seleksi ketat terhadap data, menyajikan deskripsi ringkas atau uraian singkat, serta mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih umum. Kesimpulannya, hasil pengumpulan data diolah menjadi konsep, kategori, dan tema sebagai bagian dari proses reduksi data.<sup>107</sup>

### 2) Penyajian Data

Proses pembuatan laporan atas data atau informasi yang telah peneliti kumpulkan disebut sebagai penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan informan mengenai apa yang dianggap sebagai permasalahan dalam penelitian. Peneliti berupaya mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang dimulai dengan ide atau pengkodean untuk masing-masing sub pokok permasalahan. Gagasan atau pengkodean bisa dirancang terlebih dahulu secara sistematis dalam bentuk kategori, sub kategori, dan sub-sub kategori, serta dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.<sup>108</sup>

### 3) Penarikan Kesimpulan

Peneliti secara kontinu melakukan penarikan kesimpulan selama proses penelitian di lapangan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif berusaha memahami makna, mengamati pola, dan mengidentifikasi penjelasan serta alur sebab-akibat yang mungkin terjadi. Kesimpulan awal ditangani dengan

---

<sup>107</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

<sup>108</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 2019 "Analisis Data Dan Keabsahan Data," hlm. 1–22.

fleksibilitas tetap terbuka dan kritis, namun seiring waktu kesimpulan menjadi lebih jelas dan rinci. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi sepanjang penelitian dengan beberapa cara, yaitu meninjau ulang saat penulisan, menelaah kembali catatan lapangan, dan melakukan upaya menyeluruh untuk membandingkan temuan dengan data lainnya.<sup>109</sup>

## **J. Prosedur Penelitian**

Peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah spesifik dalam melaksanakan penelitian ini selama tahap prosedur penelitian. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:<sup>110</sup>

### 1) Persiapan

#### a. Merangkai rencana penelitian

Menemukan permasalahan yang berasal dari peristiwa yang sedang terjadi di tempat penelitian. Peneliti mengamati langsung mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data secara nyata, bukan hanya dari informasi dokumen tertulis yang telah tersedia.

#### b. Menentukan lokasi penelitian

Pertama, peneliti memastikan bahwa dalam memilih tempat penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dan apakah lokasi tersebut relevan dalam mendukung tujuan penelitian. Kedua, peneliti memastikan lokasi penelitian dapat diakses lebih mudah sehingga timbul rasa nyaman dan merasa aman selama proses penelitian. Ketiga, peneliti meminta dan mempertimbangkan lokasi penelitian dari dinas pendidikan dan lainnya.

#### c. Mengatur perizinan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti diharuskan telah membuat surat permohonan izin penelitian dan mengajukan surat permohonan perizinan kepada pihak berwenang dengan datang langsung ke lapangan, serta berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di lapangan.

---

<sup>109</sup> Ahmad Rijali, 2019, Analisis Data Kualitatif, hlm. 94.

<sup>110</sup> Asep Suryana, 'Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif', *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5–10.

d. Melindungi dan menimbang keadaan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti diharuskan dapat melakukan penjagaan dan sosialisasi di lapangan. Dengan hal ini kita bisa mengetahui apakah partisipan merasa nyaman akan kehadiran peneliti. Jika dirasa di lapangan aman, berarti peneliti diterima baik oleh partisipan.

e. Menentukan subjek penelitian

Peneliti menentukan siapa dan apa saja yang akan diteliti di lapangan. Dengan hal ini, peneliti harus berdiskusi terlebih dahulu dan meminta izin untuk mengambil data dari para subjek penelitian.

f. Mempersiapkan instrumen penelitian

Ada tiga teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi baik tertulis dan tidak tertulis.

g. Menjaga etika dalam kegiatan penelitian berlangsung

Dalam hal ini, peneliti haruslah menjaga kesopanan kepada warga sekolah. Etika tersebut dapat diterapkan dengan cara menghormati, menghargai, menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik. Jika kita menghargai dan menghormati seseorang maka orang tersebut akan begitu pula. Jadi ketika peneliti menjaga etika selama penelitian, maka informan akan terkesan dan memberikan data dengan penuh kepercayaan sehingga data yang terkumpul lebih dalam.

2) Lapangan

a) Menghayati dan menyusuri lapangan

Pertama, peneliti dalam melakukan pengahayatan dan penyelidikan kegiatan penelitian dengan dua acara, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka yakni dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi, tetapi hanya mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan latar tertutup yakni dimana peneliti terlibat langsung dalam interaksi, seperti wawancara, diskusi, dan sebagainya. Dengan hal tersebut, maka peneliti tidak hanya mengamati saja tetapi juga ada keterlibatan langsung di dalamnya.

Kedua, dalam kegiatan penelitian berlangsung diharuskan bagi peneliti untuk berpenampilan sopan santun dan menyesuaikan diri dengan adat, tata cara, kebiasaan, dan budaya di tempat penelitian yang dituju.

Ketiga, dalam kegiatan penelitian diharuskan bagi peneliti untuk bersikap netralitas dalam keterlibatan di tempat penelitian. Maksudnya peneliti tidak bersikap memihak pada salah satu pihak dan juga bisa membangun hubungan yang akrab dengan subjek penelitian atau informan. Dengan hal ini, peneliti akan menghasilkan data yang lebih valid.

Keempat, dalam kegiatan penelitian berlangsung diharuskan bagi peneliti untuk menentukan jumlah waktu yang dialokasikan untuk studi kasus di lapangan. Peneliti harus memastikan bahwa semua data dapat terkumpul sesuai jadwal waktu yang ditentukan. Sehingga kegiatan penelitian bisa berjalan dengan maksimal.

b) Proaktif dalam segala kegiatan (mengumpulkan data informasi)

Dalam hal ini peneliti sebagai alat utama dalam proses berlangsungnya penelitian dimana ia diharuskan faham akan fenomena secara keseluruhan yang terjadi di lapangan. Sebab peneliti sebagai kunci utama dalam pencapaian hasil terkumpulnya data informasi.

3) Pengolahan data

a) Reduksi data

Peneliti melakukan penyederhanaan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

b) Penyajian data

Peneliti menyusun data penelitian yang telah di sederhanakan menjadi terstruktur, sehingga akan lebih mudah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan

Peneliti merangkum semua hasil akhir dari data atau informasi penelitian di lapangan. Hal ini untuk mengetahui apakah rumusan masalah peneliti semua dapat terjawab.

d) Keabsahan data

Untuk menguji kebenaran data penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan tiga teknik, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

e) Paparan hasil penelitian

Peneliti memaparkan hasil data atau informasi yang telah di dapat di lapangan. Pemaparan hasil penelitian dengan laporan tertulis, presentasi di depan audiens, dan juga publikasi ilmiah. Tahap pengolahan data ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Desember 2024 sampai Februari 2024.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Dilem (SDN Dilem)**

SD Negeri Dilem adalah sekolah dasar negeri yang berada di Jalan Markas Pejuang Nomor 7, Desa Dilem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini bersatus akreditasi C. Lokasi sekolah ini mudah dijangkau karena layaknya jalan desa. Di sebelah selatan sekolah ada jalur pendakian Bukit Semar, sementara di sebelah utara terdapat Kampus ADI BUANA PARK. SDN Dilem juga berbatasan dengan hutan dan bukit di barat serta Desa Begaganlimo di sebelah timur.

SDN Dilem berada dalam lingkungan yang sangat subur, dengan banyak sumber air dan aktivitas pertanian yang menjadi mata pencaharian utama warga. Hasil pertanian di desa ini berkualitas baik, sehingga mendukung kehidupan masyarakat. Selain itu, SDN Dilem juga dekat dengan tempat wisata seperti Bukit Semar dan akar seribu, yang membuat daerah ini lebih dikenal. Lokasi sekolah yang asri dan strategis ini menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.<sup>111</sup>

Mayoritas warga Desa Dilem, sekitar 99,35%, beragama Islam, sedangkan sebagian kecil lainnya beragama Kristen. Budaya Islami sangat terasa di lingkungan sekolah ini, sehingga banyak kegiatan dan nilai-nilai di sekolah yang berlandaskan agama. Hal ini membuat SD Negeri Dilem tidak hanya mengajarkan pelajaran umum, tetapi juga nilai-nilai agama dan moral kepada siswa.

SD Negeri Dilem berdiri karena kebutuhan masyarakat akan sekolah dasar yang dekat dan mudah diakses. Sekolah ini didirikan sebagai bagian dari program pemerintah untuk memperluas akses pendidikan di pedesaan. Dengan

---

<sup>111</sup> Hasil observasi di SDN Dilem pada 5-7 November 2024. Selain itu juga dokumentasi di dalam KSP SDN Dilem.

dukungan masyarakat, SD Negeri Dilem terus berusaha memberikan pendidikan yang baik meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas. Sekolah ini tetap menjadi kebanggaan warga karena perannya yang penting dalam mendidik anak-anak di desa.

## 2. Profil Sekolah Dasar Negeri Dilem (SDN Dilem)

- a. Nama Sekolah : SDN Dilem
- b. Alamat : Jln. Markas Pejuang No.7 Desa Dilem  
Kecamatan Gondang Kabupaten  
Mojokerto Jawa Timur
- c. Kelompok Sekolah : Imbas
- d. NSS : 101050316020
- e. NPSN : 20502760
- f. Kode Pos : 61372
- g. Kegiatan belajar : Pagi
- h. Jumlah Rombongan Belajar : 5 Rombel
  - 1) Kelas I : 1 Rombel
  - 2) Kelas II : 1 Rombel
  - 3) Kelas III : 1 Rombel
  - 4) Kelas IV : 1 Rombel
  - 5) Kelas V : 1 Rombel
- i. Akreditasi : C<sup>112</sup>

## 3. Visi dan Misi SDN Dilem

### a. Visi

Berdasarkan analisis konteks SDN Dilem Tahun pelajaran 2023-2024 maka dirumuskan visi sebagai berikut:

**“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, berwawasan lingkungan dan Ramah Anak”**

### b. Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

<sup>112</sup> Profil SDN Dilem, dalam <https://sekolahloka.com/data/sdn-dilem/> diakses pada 26 Desember 2024. Selain itu juga ada dokumentasi di dalam KSP SDN Dilem.

Yang maha Esa, berperilaku Agamis dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah.

2. Membudayakan perilaku santun dan berbudi luhur
3. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
  - a. Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
  - b. Menentukan Kriteria lulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran.
  - c. Mengikut sertakan peserta didik untuk kegiatan lomba tingkat kecamatan hingga sampai tingkat Nasional.
4. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
5. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman
6. Membiasakan perilaku cinta lingkungan bagi seluruh warga sekolah
7. Menyelenggarakan Pendidikan , pengajaran dan pembimbingan yang ramah anak
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung program sekolah ramah anak

#### **4. Tujuan SDN Dilem**

Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan Visi dan Misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan pada SDN Dilem dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjadikan peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam kehidupan sehari – hari / Merancang program – program yang memberikan wadah terciptanya pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan peserta didik yang menghargai segala perbedaan dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.
3. Menjadikan peserta didik yang menerapkan sopan santun dan berbudi luhur dalam kehidupannya.
4. Menjadikan peserta didik yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik

5. Menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan pembelajar sepanjang hayat
6. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman
7. Menjadikan peserta didik yang berperilaku cinta lingkungan
8. Mewujudkan sekolah ramah anak<sup>113</sup>

#### **5. Program-Program SDN Dilem**

Adapun program-program SDN Dilem sebagai berikut:<sup>114</sup>

##### **a. Program Prioritas (Jangka Pendek)**

Untuk percepatan pemenuhan visi, misi, dan tujuan sekolah. SDN Dilem memiliki beberapa program prioritas untuk tahun pelajaran 2024-2025 sebagai berikut:

- 1) Membuat MOU dengan Ustadz dan Ustadzah untuk melaksanakan program baca tulis Al Qur'an, dan pelatihan sholat.
- 2) Terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Semester 1 kulestarikan permainan tradisional dan semester 2 sampah sahabatku.
- 3) Membuat program budaya sekolah yang terciirkan dalam Senin nasionalis yang, Selasa santun, Rabu literasi, Kamis pembiasaan membaca surat pendek, Jum'at sholat dhuha, Istighosah dan tahlil dan Sabtu berseri.
- 4) Terlaksananya ekstrakurikuler dengan sistem unggul dan juga dengan menggandeng ahli (pengusaha kripik) dan pelatih tari.
- 5) Penguatan program UKS melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang telah terprogram dalam program UKS tahun 2024-2025.

##### **b. Program Jangka Menengah**

- 1) Mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan potensi / masalah / isu yang hangat diperbincangkan secara mandiri. Termasuk pengembangan modul dan lembar kerja yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.
- 2) SDN Dilem memiliki program kemitraan yang terjalin secara konsisten, aktif, dan berdampak (tidak hanya sekedar dokumen) yang dapat meningkatkan mutu lulusan.

---

<sup>113</sup> Dokumentasi pada lampiran KSP SDN Dilem 2024-2025.

<sup>114</sup> Dokumentasi pada lampiran KSP SDN Dilem 2024-2025.

- 3) Menyediakan layanan sekolah berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh peserta didik dan orang tua.
- 4) Pengembangan sekolah yang sejuk dan rindang untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pembelajaran berbasis lingkungan.

**c. Program Jangka Panjang**

- 1) Sekolah dapat memenuhi standar kompetensi lulusan sebagaimana profil pelajar Pancasila secara utuh. Hal tersebut tercermin dari karakter peserta didik yang ditunjukkan melalui kehidupan sehari-hari.
- 2) Sekolah memiliki manajemen berbasis informasi teknologi .
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang dapat mengakomodir segala kebutuhan peserta didik. (perpustakaan, sarana olahraga, sarana belajar lainnya)
- 4) Tersedianya pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan rasio peserta didik.
- 5) Terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Semester 1 kulestarian permainan tradisional dan semester 2 sampah sahabatku
- 6) Membuat program budaya sekolah yang tercirikan dalam Senin nasionalis, Selasa santun, Rabu literasi, Kamis pembiasaan membaca surat pendek, Jum'at solat duha, amal dan istiqosah Sabtu berseri
- 7) Terlaksananya ekstrakurikuler dengan sistem unggul dengan menggandeng ahli (pengusaha kripik) dan pelatih tari .
- 8) Penguatan program UKS melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang telah terprogram dalam program UKS tahun 2024-2025.

**6. Aktualisasi Budaya Sekolah**

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN Dilem:<sup>115</sup>

**a. Kegiatan Harian**

- 1) Penyambutan peserta didik
- 2) Salam 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
- 3) Sholat Dhuha kelas 1 – kelas 4 dan Sholat Duhur kelas 1,2,3 dan 4
- 4) Gerakan literasi sekolah
- 5) Gerakan Pungut Sampah (GPS) dengan program *ASSALAM* ( *Ada*

---

<sup>115</sup> Dokumentasi pada lampiran KSP SDN Dilem 2024-2025.

*Sampah Langsung Ambil )*

6) Gerakan kamar mandi bersih

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Upacara bendera
- 2) Ekstrakurikuler wajib (pramuka)
- 3) Ekstrakurikuler pilihan
- 4) Kegiatan harian 15 menit membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Tadabur Alam

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Santunan anak yatim
- 2) Bakti sosial dan Pondok Ramadhan
- 3) Latihan Qurban
- 4) Pentas Seni
- 5) Pawai Budaya
- 6) Peringatan hari besar nasional
- 7) Peringatan hari besar Islam
- 9) Peringatan hari bertema lingkungan:
  - Hari peduli sampah : 21 Februari
  - Hari hutan sedunia : 21 Maret
  - Hari air sedunia : 22 Maret
  - Hari bumi : 22 April
  - Hari Lingkungan Hidup Sedunia : 5 Juni

e. Program Budaya Sekolah

- 1) Sekolah Ramah Anak  
Lebih lanjut terkait sekolah ramah anak, terperinci dalam dokumen program sekolah ramah anak
- 2) Sekolah Anti Narkoba  
Lebih rinci terkait dengan sekolah anti narkoba, terperinci dalam dokumen sekolah anti narkoba
- 3) Sekolah UKS

Lebih lanjut terkait dengan sekolah UKS, terperinci dalam dokumen sekolah UKS.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto**

Salah satu langkah penting dalam memupuk pengetahuan agama pada siswa adalah dengan adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah menganut ajaran Islam dan maka dari itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam diajarkan secara sistematis dan terstruktur. Melalui mata pelajaran ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari dasar-dasar ajaran Islam, seperti akidah Islam, akhlak, sejarah, tauhid, dan juga kewajiban melaksanakan ibadah. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, Pendidikan Agama Islam di dalamnya menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Siswa diajarkan untuk bersikap jujur, adil, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mereka juga diajarkan untuk menghormati orang tua, guru, dan sesama.

Dalam hal ini bahwasannya kepala sekolah sebagai tonggak utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Hasil obsevasi peneliti di lapangan terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem sangat berpengaruh dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Bu Uswatun Khasanah selaku kepala sekolah, beliau menerapkan gaya kepemimpinana yang partisipatif. Dimana terlihat melibatkan guru, wali murid, komite sekolah dalam penyusunan dan evaluasi visi, misi, tujuan, dan juga program-program kegiatan sekolah khususnya program kegiatan yang bernafaskan Islam.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Obsevasi dan Dokumentasi kegiatan rapotan SDN Dilem pada tanggal 24 Desember 2024 pukul 09.00 WIB.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Uswatun Khasanah, selaku kepala sekolah SDN Dilem yakni sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah, ketika menyusun visi, misi, tujuan sekolah itu dibersamai oleh guru, wali murid, komite sekolah dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas secara akademik dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disini, kami juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam, secara rutin menyelenggarakan kegiatan harian dengan menerapkan pendidikan Islam dan membiasakan siswa untuk selalu menanamkan kejujuran, disiplin, dan saling menghormati. Jadi saya itu ikut turun langsung ketika ketika ada penyelenggaraan kegiatan keislaman.” [UK. FP. 1.1]<sup>117</sup>

Ibu Uswatun Khasanah, selaku kepala sekolah juga menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan di SDN Dilem.

“Yang saya lakukan.. yang pertama pasti menentukan visi, misi, tujuan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kemudian rapat dan menyusun program-program sekolah yang berisi nilai-nilai Islam dengan kegiatan ada harian bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler: Gemajuza yaitu dengan membekali peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan menunjukkan kecintaan kepada Al-Qur’an.

Kalau kepada guru, saya biasanya memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran kalo di dalam kelas. Jadi di dalam kegiatan sekolah harus kita terapkan semua nilai-nilai keislaman. Misalnya melalui pembelajaran berbasis Al-Qur’an dan hadist. Seperti aktivitas kegiatan apapun selalu dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Contohnya jadi setiap mengawali kegiatan dibiasakan mengucapkan salam kepada semuanya dan sebelum kegiatan saya mohon diterapkan juga untuk berdo’a sebelum melakukan kegiatan apapun.

Untuk siswa, di SDN Dilem ini tidak semua beragama Islam ada juga yang Kristen (laki-laki). Jadi saya memberikan contoh sikap dengan membiasakan berbudaya sopan santun kepada peserta didik, contoh salah satunya seperti berpakaian lengan panjang baik yang putra maupun putri dan untuk yang putri saya wajibkan untuk

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

menutup aurat dengan memakai kerudung. Untuk yang Kristen juga kita ajari hidup rukun dan sopan santun dengan siapapun.” [UK. FP. 1.2]<sup>118</sup>

Kemudian juga kepala sekolah, Bu Uswatun Khasanah menjelaskana apa saja kegiatan-kegiatan Islam yang ada di SDN Dilem.

“Untuk kegiatan sekolah seperti pembiasaan itu setiap hari itu anak-anak saya wajibkan sebelum pembelajaran dimulai itu di halaman sekolah saya wajibkan pancasila, yel-yel uks, dan dilanjutkan dengan pembacaan surat al-fatihah, ayat kursi, surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan juga sholawat nariyah, sifat-sifat wajib Allah, rukun islam, rukun iman, dan ditutup dengan do’a selamat. Jadi anak-anak itu sudah hafal dengan itu semua karena saya biasakan. Memang saya ingin di SDN Dilem ini biar sekolah dasar umum tapi saya ingin menerapkannya SD yang berbau MI.

Kegiatan bulanan dan tahunan seperti kita memperingati isra’ mi’raj itu dengan anak-anak membaca diba’ dan maulid nabi juga begitu. Dan hari Islam lainnya misalnya ada pawai. Biasanya karena kita siswanya sedikit jadi kita melibatkan mengajak anak-anak paud di sebelah sekolah.” [UK. FP. 1.2]<sup>119</sup>

Dengan adanya berbagai kegiatan keislaman di SDN Dilem, maka diperlukan pengawasan ketat secara rutin. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Ibu Uswatun Khasanah (kepala sekolah SDN Dilem) yang telah dijelaskan waktu wawancara.

“Untuk pemantauan ya jelaslah soalnya saya yang bertanggung jawab di SDN Dilem ini. Jadi saya ya ikut terjun langsung.” [UK. FP. 1.2]<sup>120</sup>

Pernyataan kepala sekolah secara keseluruhan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abd. Halim, selaku guru PAI di SDN Dilem. Dimana bahwasannya kepala sekolah sangat berperan aktif menerapkan pendidikan Islam. Beliau menyampaikan:

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10.20 WIB.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10.20 WIB.

“Iya, jadi terlihat setiap harinya beliau Bu Uswatun selalu berperan aktif dalam menyelenggarakan program-program kegiatan pendidikan Islam di SDN Dilem mulai dari penyusunan visi, misi, tujuan sekolah yang berbasis Islam meskipun kita ini kategorinya sekolah negeri.

Baik dalam kegiatan harian, tahunan, bulanan beliau juga berperan aktif.” [AH. FP. 1.1]<sup>121</sup>

Pernyataan bapak guru PAI senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mai Mardani, sebagai guru kelas 1 di SDN Dilem. Beliau menyampaikan:

“Tentu, Bu kepala sekolah sangat konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah ini. Bu Us juga memfasilitasi kami dengan baik, seperti ada piket harian, kemudian sebelumnya tidak ada pembiasaan pagi sekarang ada. Setelah datangnya kepala sekolah baru ada pembiasaan pagi setiap harinya dan kegiatan-kegiatan perayaan Islam dan juga hari besar nasional, dulu itu hanya merayakan peringatan hari besar Islam beberapa saja tidak keseluruhan lebih bervariasi.” [UMM. FP. 1.1]<sup>122</sup>

Bu Uswatun sebagai kepala sekolah SDN Dilem juga menjelaskan gaya kepemimpinan partisipatif yang telah diterapkan dalam kepemimpinannya dengan melibatkan *stakeholder* dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah yang melibatkan stakeholder.

“Biasanya saya itu selalu melibatkan guru ketika rapat dalam penyusunan program dan kebijakan sekolah. Saya juga memberikan ruang agar bapak ibu guru memberikan pendapatnya. Jadi bisa memberikan masukan kepada kami. Dan bisa memberikan saran untuk program kebijakan khususnya program keislaman.

Untuk siswa, saya juga melibatkannya melalui kegiatan forum diskusi kelas dengan wali kelasnya, jadi kami bertanya bertanya apa yang dibutuhkan siswa tentang pendidikan Islam. Masukan dari mereka sangat membantu kami untuk membuat program kegiatan keislaman yang lebih baik dan menarik.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09. 30 – 09. 56 WIB.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10. 30 – 11. 02 WIB.

Untuk wali murid, kami selalu melibatkannya dalam penyusunan program kegiatan sekolah. Kami juga meminta saran dan pendapat serta masukan ketika ada pertemuan wali murid, seperti kayak penerimaan rapot yang biasanya di bulan desember dan bulan juni untuk memastikan program kegiatan Islam yang kami susun relevan.” [UK. FP. 1.2]<sup>123</sup>

Penjelasan mengenai keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan Islam di sekolah diperkuat dengan penyampaian penjelasan dari Bapak Abd. Halim, selaku guru PAI SDN Dilem.

“Dalam kegiatan itu saya juga dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan dan guru-guru semua.” [AH. FP. 1.2]<sup>124</sup>

Kemudian juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Ulfi Mai Mardani, sebagai guru kelas 1 di SDN Dilem. Beliau menyampaikan:

“Iya guru dilibatkan dalam penyusunan program kebijakan khususnya program keislaman melalui kegiatan rapat, beliau juga melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat setiap bulannya.” [UMM. FP. 1.2]

Tidak hanya guru-guru yang dilibatkan, tetapi juga wali murid turut dilibatkan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan keislaman seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Sriwahyuni, selaku wali murid.

“Iya, karena wali murid semuanya itu terlibat dalam penyusunan program sekolah. Biasanya dilakukan ketika pembagian rapot yang dilakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 secara serentak di aula. Di kumpulkan dulu di aula setelah kita rapat shering-shering kemudian menuju kelas masing-masing untuk pembagian rapot. Disana kita saling bertukar pendapat mengenai program kegiatan di SDN Dilem.” [SW. FP. 1.1]<sup>125</sup>

Lalu Bu Listiana, selaku wali murid juga menyampaikan yang senada dengan Bu Sriwahyuni.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09. 30 – 09. 56 WIB.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sriwahyuni, wali murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08. 00 – 08. 30 WIB.

“Iya..pihak sekolah juga mengajak kami wali murid dalam menyusun program kegiatan di sekolah.

Biasanya dilakukan saat pembagian rapot. Kepala sekolah itu menjelaskan mengenai program kegiatan yang diselenggarakan dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Dan bersama bapak komite, dewan guru.” [LS. FP. 1.1]<sup>126</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Dilem berpengaruh besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Dimana beliau memimpin sekolah dengan gaya kepemimpinan partisipasif dengan selalu melibatkan guru, staff, wali murid dan komite sekolah dalam menyusun visi, misi, tujuan serta program-program kegiatan sekolah. Kemudian langkah yang dilakukan beliau dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan baik harian, bulanan, dan tahunan, seperti sholat berjamaah, pembacaan surat pendek, santunan anak yatim, pondok ramdhan dan lain sebagainya.

Selain itu, beliau juga memberikan arahan dan dukungan kepada guru dan siswa. Karena arahan dan dukungan dari kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Bu Uswatun Khasanah mengenai arahan dan dukungan yang telah diberikan oleh kepala sekolah SDN Dilem kepada guru dan siswa sebagai berikut:

“Iya sering, misalnya untuk guru-guru itu saya anjurkan selalu mengikuti kegiatan KKG rutin, seperti guru kelas ada KKG nya juga. Itu setiap bulan satu kecamatan ngumpul nanti gantian di SD mana ditempati. Apalagi guru PAI itu ya ada KKG nya dan saya selalu mengingatkan kalo hari ini ada jadwal KKG.

Untuk guru PAI selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di sekolah. Misalnya kegiatan sholat dhuha juga yang jadi imam ya guru PAI. Kalo misalnya guru PAI nya lagi ada acara ya saya tunjuk guru laki-laki yang lain untuk jadi imam. Disini itu setiap jum'at pagi ada kegiatan sholat dhuha dan rencana ketika memasuki bulan Ramadhan itu melaksanakan sholat dhuha setiap hari.

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Listianai, wali murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08. 50 – 09 WIB.

Untuk evaluasi biasanya bisa langsung, kalo ada anak-anak yang ramai ataupun ada gerakan sholat anak-anak yang kurang sesuai itu setelah sholat dhuha biasanya langsung saya tegur dan langsung kasih arahan “gini lo nak yang betul nak duduknya”. Itu juga saya konsultasikan dengan guru PAI.” [UK. FP. 1.4]<sup>127</sup>

Para guru dan siswa di SDN Dilem merasa senang dengan kedatangan kepala sekolah baru yang dapat memberikan dampak cukup signifikan dalam aspek pembelajaran dan juga program kegiatan pendidikan Islam karena adanya dukungan dari beliau . Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abd. Halim, selaku guru PAI di SDN Dilem.

“Beliau memberikan arahan serta motivasi kepada siswa-siswa dan guru-guru juga dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Beliau juga selalu memberikan arahan agar pembelajaran PAI selalu selaras dengan visi misi, dan profil pelajar pancasila.

Ada dukungan juga untuk disuruh untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih paham mengenai perangkat pembelajaran yang inovatif. Saya sendiri mengikuti PPG.

Kalo di dalam pembelajaran di dalam kelas itu diwajibkan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan ber'doa dan siswa-siswa kami juga sudah hafal di luar kepala.

Ada arahan khusus juga untuk saya sebagai guru PAI agar dapat mendampingi, membimbing dan memimpin kegiatan-kegiatan Islam seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan tahlilan, istighosah dan kegiatan pembiasaan tiap pagi. ” [AH. FP. 1.3]<sup>128</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulfi Mai Mardani, selaku guru kelas 1.

“Tentu ada arahan dari kepala sekolah contohnya dalam rencana pembelajaran, masuk dalam apersepsi. Seperti sebelum dan sesudah belajar berdo'a terlebih dulu, kemudian contohnya lagi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimana siswa diberi tugas menulis cerita

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09. 56 WIB.

pendek tangan tema-tema Islami seperti kejujuran, kasih sayang. Sehingga kebiasaan baik ini telah menjadi rutinitas sehari-hari di kelas.

Beliau Bu Us juga sering mengadakan rapat setiap bulannya untuk mendengarkan kendala kami di kelas dan tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memberikan solusi.” [UMM. FP. 1.3]<sup>129</sup>

Begitupun juga siswa-siswa mendapat arahan dan dukungan dari kepala sekolah dalam menerapkan program kegiatan pendidikan Islam. Aisha Wahyu Kirana, siswa kelas 5 SDN Diem menyampaikan:

“Iya, menyuruh untuk baris berbaris, membaca istighosah, sholat dhuha setiap jum’at, membaca asmaul husna setiap pagi.

Ada nasihat dari Bu Us bapak ibu guru gantian sebelum bubar. Bu Us juga ikut pembiasaan pagi, istighosah” [AWK. FP. 1.1]<sup>130</sup>

Vanesa Anjela Pramuda Wardani, murid kelas 5 SDN Dilem juga berbagi pandangannya.

“Iya Bu Us memberikan contoh seperti pembiasaan, membaca surat pendek hari senin selasa rabu sabtu, sholat dhuha waktu hari jum’at. Bu Us juga ikut.” [VAPW. FP. 1.1]<sup>131</sup>

Dalam hal ini, sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya Kepala sekolah yang bernama Bu. Uswatun Khasanah terlihat memberikan arahan setiap harinya setelah pembiasaan pagi, seperti pengumuman terkait akademik, nasihat baik untuk siswa agar selalu berperilaku sopan santun, dan beliau sendiri yang menambahkan bacaan-bacaan surat pendek. Bukan hanya memberikan arahan tetapi juga terlibat langsung dalam mempersiapkan peserta didik untuk baris berbaris di depan kelas. Kemudian mengenai kegiatan-kegiatan Islam di SDN Dilem dari senin sampai sabtu ada pembiasaan pagi (membaca sholawat nariyah, ayat kursi, rukun Iman, rukun

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Aisha Wahyu Kirana, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 11.45 – 12.07 WIB.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11.45 – 12.07 WIB.

Islam, sifat wajib Allah, asmaul husna, do'a selamat dll), sholat dzuhur untuk kelas 4 dan 5, sholat dhuha setiap jum'at pagi, istighosah jum'at setelah sholat dhuha,<sup>132</sup>

Berdasarkan pengamatan diatas, penulis dapat menganalisis bahwa peran dari kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem, yaitu Bu Uswatun Khasanah, S. Pd sangat berpengaruh dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Dengan cara beliau menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, yaitu dengan melibatkan guru, wali murid dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program kegiatan sekolah khususnya program kegiatan keislaman. Selain itu, Vanesa Anjela Pramuda Wardani dan Aishah Wahyu Kirana juga merasakan manfaat dari adanya pembiasaan pagi dan kegiatan Islam lainnya. Kemudian dari dukungan yang telah diberikan kepada guru dan juga siswa menjadikan mereka senang dalam turut serta menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

Kemudian Bapak Abd. Halim juga memberikan penjelasan ketika ditanya oleh peneliti terkait apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat dalam mengajar, dan beliau menjawab:

“Ada, karena sebelum adanya Bu Us disini, kegiatan-kegiatan Islam itu vakum. Setelah adanya Bu Us jadi kepala sekolah di SDN Dilem ini kegiatan-kegiatan PAI sudah berjalan dengan baik.”  
[AH. FP. 1.4]<sup>133</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulfi Mai Mardani, selaku guru kelas 4.

“Setelah Bu Us di SDN Dilem ini, beliau memberikan arahan terkait sebelum dan sesudah belajar di kelas maupun ketika melaksanakan kegiatan apapun harus diawali dengan ber'doa baik sebelum dan sesudah belajar. Dulu itu hanya membaca basmalah sekarang ada perubahan dengan melantunkan bacaan sebelum dan sesudah belajar dengan lengkap. Bu Us tidak hanya memberikan arahan saja ya tetapi juga memfasilitasi kami dalam mengajar. Selain itu juga

---

<sup>132</sup> Hasil observasi di SDN Dilem pada 17 Desember 2024.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09. 56 WIB.

beliau sering menanyakan secara pribadi atau dalam diskusi rapat terkait progress guru-guru SDN Dilem dalam mendidik anak-anak. Dari hal itu, saya dan teman-teman guru merasa sangat dihargai.”  
[UMM. FP. 1.4]<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara diatas, jika melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya terdapat berbagai program kegiatan di SDN Dilem yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti adanya sholat dhuha yang dilakukan oleh seluruh siswa dan bapak ibu guru dan dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh kelas 4 dan 5 dan sifatnya wajib. Kemudian, sebelum melakukan kegiatan apapun mengawalinya dengan salam dan berdo'a, seperti sebelum pembelajaran di kelas di mulai, mau kegiatan tadabbur alam, kegiatan olahraga dan lain sebaaginya. Ada juga selasa santun, dimana terdapat program kegiatan pembiasaan pagi yaitu berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebaya dan guru menggunakan Bahasa Jawa, melatih tata krama terhadap teman sebaya dan ke orang tua. Menanamkan sopan santun dalam pergaulan. Selanjutnya Kamis berseri, dimana peserta didik melaksanakan pembiasaan membaca surat pendek, solawat nariah, sifat Allah, rukun Islam rukun iman ditutup dengan doa selamat. Serta ada juga kegiatan tahunan, seperti santunan anak yatim, Bakti sosial, Pondok Ramadhan, Latihan Qurban, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat ini telah memberikan pengaruh besar terhadap semangat guru dan siswa dalam pembentukan karakter. Bu Uswatun Khasanah telah membawa perubahan yang positif terhadap SDN Dilem melalui program kegiatan pendidikan Islam yang telah diterapkan, seperti sholat dhuha, tahlilan, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, dan pembiasaan selasa santun serta Kamis berseri dan juga program kegiatan perayaan hari besar Islam serta program tahunan yang bernafaskan Islam. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kereligiusan guru dan siswa, tetapi juga menciptakan rutinitas harian yang teratur dan

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

bermanfaat. Dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

## **2. Tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut**

Dalam mengembangkan dan menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah bukanlah hal yang mudah. Kepala sekolah, guru, dan juga siswa memiliki peran penting dalam menciptakan keberhasilan pendidikan Islam di sekolah yang bermutu. Perlu diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter baik dalam jiwa peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, keterlibatan dan partisipasi baik dari semua warga sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah. Namun yang terjadi di lapangan, ketika awal mula penerapan program kegiatan Pendidikan Agama Islam banyak sekali kendala. Tantangan yang ada di lapangan di dalamnya terdapat tantangan internal, seperti kurangnya sumber daya, kurang maksimalnya kinerja guru, partisipasi pasti tidak stabil, dan lain sebagainya. Sedangkan tantangan eksternal, seperti kurang maksimalnya dukungan dari orang tua siswa, dan juga pengaruh budaya setempat.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dan juga strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah untuk meng-*crosscheck* data apakah hasil observasi di lapangan seperti yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini menurut penjelasan dari Ibu Uswatun Khasanah, selaku kepala sekolah SDN Dilem menyampaikan bahwa:

“Ketika saya menerapkan program kegiatan Pendidikan Agama Islam waktu itu kendalanya sebelum saya kesini itu memang kelasnya sangat terbatas, fasilitasnya juga terbatas, jadi saya mempunyai angan-angan bagaimana supaya SDN Dilem ini bisa menjalankan kegiatan Islam dengan efisien. Makanya dulu itu tidak

ada tempat untuk sholat, jadi dulu itu belum ada sholat dhuha, setelah disini saya ajak dan saya tempatkan di kantor ini karena belum ada tempat ibadah dan disini beber tikar yang saya bawa dari rumah.

Terus kalau sekarang sudah ada mushollah tapi hanya ruangan kosong kelas. Karena dulunya kita hanya mempunyai 3 ruang kelas dan sekarang ada sekat permanen dari bantuan pemerintah sehingga anak-anak mempunyai kelas masing-masing dan ada ruangan sebelah utara kosong itu saya buat mushollah dan aula.

Untuk tempat wudhunya juga ada di depan kelas, kantor. Untuk kamar mandi itu jga alhamdulillah sekarang sudah aman daripada yang dulu.

Untuk guru-guru itu tidak semua mempunyai pemahaman ilmu agama yang sama, ada yang yang sudah mendalam dan ada yang baisa-biasa saja. Jadi untuk penerapan nilai-nilai keislaman kita ya sama-sama belajar antara guru dan siswa seng penting anak-anak dan guru itu dibiasakan biar terlatih untuk menjalan kegiatan Islam

Kalo untuk dukungan orang tua, karena di sini itu sebagian besar masih buru tani. Jadi saya rasa masih kurang. Kalo di rumah itu kan orang tuanya berangkat peteng pulang moleh peteng. Jadi anak-anaknya kurang perhatian dari orang tua.” [UK. FP. 2.1]<sup>135</sup>

Sedangkan menurut penjelasan dari Bapak Abdul Halim, selaku guru PAI di SDN Dilem mengenai tantangan yang dirasakan ketika menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah sebagai berikut:

“Kalo di dalam kelas ya seperti pada umumnya namaya juga anak-anak kadangkala ada yang serius, ada yang tertarik dan ada yang tidak.

Di kelas tidak ada proyektor sehingga sampai saat ini ya kita inovasi tanpa menggunakan proyektor

Kalo di luar kelas mereka sering bergurau saat pembiasaan, saat istoghosah dengan temannya.

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

Kalo untuk fasilitas saat ini sudah cukup baik dan lengkap, sudah ada musholla, tempat wudhu, toilet, peralatan sholat sudah ada.

Saya juga menilai dukungan wali murid kurang terlihat kurang meluangkan waktu untuk anak-anaknya di rumah karena ketika dikasi pekerjaan rumah, beberapa tidak mengerjakannya mungkin karena kurang pendampingan di rumah.” [AH. FP. 2.1]<sup>136</sup>

Kemudian Ibu Ulfi Mai Madani, selaku guru kelas di SDN Dilem juga menyampaikan terkait tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

“Hambatan yang paling banyak itu dari anak-anak yaa. Seperti menghafalkan surat-surat pendek. Anak-anak ya ada yang belum hafal begitupun guru-guru ada juga awalnya belum hafal. Begitupun saya, saya juga masih belajar. Dengan adanya pembiasaan pagi secara rutin menjadikan anak-anak dan saya pun lama lama hafal.

Kalo untuk fasilitas sekarang cukup memadai alhamdulillah semakin baik

Untuk dukungan dari orang tua saya rasa agak kurang, karena terlihat keterlibatan orang tua ini kurang begitu tanggap. Di sekolah kita ajari tapi di rumah tidak di ulangi lagi dengan orang tuanya.” [UMM. FP. 2.1]<sup>137</sup>

Jika pandangan dari siswa SDN Dilem kelas 5 yang bernama Vanesa Anjela Pramuda wardani, dia juga mengalami kesulitan ketika penerapan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah.

“Kesulitan menghafal, gak terlalu faham pembelajaran PAI di kelas karena metode pembelajarannya kurang kreatif.

Kalo pembiasaan pagi kadang-kadang temen-temen rame.” [VAPW. FP. 2.1]<sup>138</sup>

Kemudian Aishah Wahyu Kirana, siswa kels 5 SDN Dilem juga menyampaikan kendalanya ketika penerapan pendidikan Islam di sekolah.

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09. 56 WIB.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11. 45 – 12.07 WIB.

“Tidak bagi saya itu gampang. Paham pembelajaran PAI di kelas tapi kadang-kadang bosan. Karena kadang tidak menarik.

Biasanya kalo kegiatan ya temen-temen rame gak jelas ngobrol-ngobrol gabisa fokus jadinya.” [AWK. FP. 2.1]<sup>139</sup>

Jika dari orang tua siswa sendiri yaitu Ibu Sri Wahyuni menyampaikan tantangan yang dialami dalam membentuk karakter anak dirumah.

“Saya merasa waktu yang saya luangkan untuk mendampingi anak sangat kurang, karena saya juga harus bekerja sampai sore.” [SW. FP. 2.1]<sup>140</sup>

Kemudian Ibu Listiana, wali murid SDN Dilem juga menyampaikan kendala yang senada.

“Saya itu merasa kurang ada waktu dengan anak saya, karena saya sehari-hari ke SAWah, jadi tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak saya belajar.” [LS. FP. 2.1]<sup>141</sup>

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem cukup menghadapi banyak tantangan di dalamnya, baik dari segi internal maupun eksternal. Secara internal, kendalanya seperti keterbatasan fasilitas, minimnya media pembelajaran interaktif di kelas, kompetensi dan guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sebab kurangnya fasilitas, dan lain sebagainya. Untuk dari siswa sendiri, mereka merasa kesulitan dalam menghafal materi agama dan terkadang bosan mengikuti kegiatan pendidikan Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Secara eksternal, dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan bagi sekolah. Mayoritas orang tua siswa bermatapencaharian sebagai petani, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu mendampingi anak belajar di rumah. Terlihat

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Aishah Wahyu Kirana, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 11.00 – 11.30 WIB

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.50 – 09.17 WIB.

dari rendahnya kepedulian terhadap tugas sekolah anak. Juga kurangnya tanggap ketika ada program kegiatan di sekolah. Nah, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya strategi kuat untuk meningkatkan keefektifan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto ini.

Adapun dari hasil wawancara dengan Bu Kepala sekolah SDN Dilem, yaitu Bu Uswatun Khasanah. Beliau mengungkapkan beberapa strategi yang telah dilakukan agar program kegiatan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem berjalan secara efektif.

“Untuk fasilitasnya, kemaren itu memang pertama saya datang kesini tahun 2022 akhir memang sangat terbatas. Kemudian saya itu bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten mojokerto itu kami mengajukan proposal ke sarpras bagaimana kekurangan-kekurangan yang ada di SDN Dilem ini bisa dibantu oleh pemerintah. Dan alhamdulillah tahun kemaren itu sudah ada perbaikan kita mendapatkan rehab kelas yang awalnya hanya tiga ruangan dan disekat hanya triplek sekarang sudah ada sekat permanen, kamar mandi juga, tempat wudhu yang dulunya ada 1 sekarang di depan kelas sudah ada masing-masing.

Untuk meningkatkan kompetensi guru akan pemahan Islam itu saya memberi motivasi kepada bapak ibu guru bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting sekali untuk kita terapkan di lingkungan sekolah. Kemudian guru-guru itu harus disiplin, jujur, sopan santun dimanapun.

Untuk guru supaya disiplin terus, setiap rapat saya selalu saya ingatkan bahwa kita sebagai guru ke masyarakat, ke anak-anak itu harus disiplin. Jadi harus mencerminkan perilaku guru, harus memberikan contoh yang baik / tauladan yang baik kepada anak didiknya. Itu setiap kali saya rapat dan setiap hari selalu mengingatkan tentang kedisiplinan.

Lalu dengan minimnya dukungan dari orang tua siswa. di sini kami mengadakan pertemuan wali murid dan melibatkan mereka dalam menyusun program-program kegiatan khususnya kegiatan pendidikan Islam.” [UK. FP. 2.2]<sup>142</sup>

Dalam hal ini Bapak Abdul Halim, selaku guru PAI di SDN dilem juga menyampaikan penjelasan mengenai strategi kepala sekolah menghadapi

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09. 15 – 10. 20 WIB.

tantangan-tantangan (yang telah disebutkan di atas) yang terjadi di lapangan ketika menerapkan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah.

“Iya Bu Us antusias terjun langsung ke murid-murid dengan memberikan arahan setelah kegiatan-kegiatan pembiasaan biasanya.

Bu Us juga melakukan pengawasan dan pendampingan ketika pembiasaan pagi dan kegiatan-kegiatan yang lain dan melakukan evaluasi berkala setiap bulan sekali.

Kalo fasilitas kemaren itu sudah ada renovasi dari bantuan pemerintah setelah Bu Us mengajukan proposal ke dinas pendidikan.

Kalo masalah dukungan orang tua biasanya mengagendakan pertemuan wali murid.” [AH. FP. 2.3]<sup>143</sup>

Cukup senada dengan apa yang disampaikan Bu Ulfi Mai Mardani, sebagai guru kelas di SDN Dilem.

“Alhamdulillah bu Us kepala sekolah kami cepat tanggap ketika ada siswa yang bermasalah, beliau selalu memberikan solusi, seperti ketika ada siswa yang sulit diatur, beliau langsung turun tangan.

Untuk fasilitas alahmdulillah sudah memadai untuk kegiatan sekolah terutama pendidikan Islam. Bu Us selalu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia harus digunakan secara optimal.

Kemudian juga beliau mengadakan pertemuan berkala setiap semesternya bisa 2 kali dengan wali murid untuk menjalin hubungan baik dengan mereka. Biasanya waktu rapotan dan awal tahun pembelajaran.” [UMM. FP. 2.3]<sup>144</sup>

Kemudian siswa kelas 5 yaitu Vanesa Anjela Pramuda Wardani juga menyampaikan perihal strategi kepala sekolah, dia menjawab:

“Biasanya ditegur langsung sama Bu Us. Kalo biasanya ada yang berprestasi dikasih hadiah pas waktu selesai pembiasaan pagi.” [VAPW. FP. 2.3]<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09. 56 WIB.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11. 45 – 12.07 WIB.

Cukup senada dengan pendapat Aishah Wahyu kirana, juga menyampaikan perihal strategi kepala sekolah.

“Biasanya ya kalo ada yang rame ditegur sama Bu Us dan bapak ibu guru juga. Kalo Bu Us sudah marah itu pasti temen-temen diam.

Kalo yang berprestasi ya biasanya dikasih hadiah, terus dipanggil kedepan saat pembiasaan pagi.” [AWK. FP. 2.3]<sup>146</sup>

Lalu Ibu Sri Wahyuni juga menyampaikan perihal strategi kepala sekolah agar orang tua senantiasa tahu perkembangan anaknya.

“Ya alhamdulillah nya sekarang ada ya grub dari sekolah itu, jadi kita bisa tau perkembangan anak dari wali kelas.” [SW. FP. 2.2]<sup>147</sup>

Juga halnya dengan Bu Listiana yang juga menyampaikan perihal strategi kepala sekolah agar orang tua senantiasa tahu perkembangan anaknya.

“Alhamdulillah ada grub wa jadi disitu isinya ada bu guru dan walid murid untuk memantau perkembangan anak saya. Juga ada itu sih pertemuan rutin dengan wali kelas.” [LS. FP. 2.3]<sup>148</sup>

Tidak hanya kepala sekolah yang melakukan strategi untuk kelancaran program pendidikan di SDN Dilem, namun guru, siswa, dan orang tua pun berusaha mengatasi kendala-kendala yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abd. Halim, sebagai guru PAI di SDN Dilem.

“Yaa mengingatkan kepada anak-anak dengan menegurnya dan memberikan arahan, semisalnya pentingnya sholat dhuha dsb.

Kalo untuk memastikan siswa paham pembelajaran PAI saya melihatnya dari nilai-nilai ulangan harian, kebiasaan-kebiasaan anak dalam penerapan agama.” [AH. FP. 2.2]<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Aishah Wahyu Kirana, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 11.00 – 11.30 WIB

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.50 – 09.17 WIB.

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09.56 WIB.

Kemudian pula Bu Ulfi Mai Mardani, guru kelas 1 turut menyampaikan usahanya dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di SDN Dilem.

“Ketika ada siswa tidak mau berbicara saat pembiasaan pagi, langsung saya tegur tapi tegurnya dengan cara yang baik agar anak itu tidak tersinggung.

Kalau untuk dukungan orang tua, saya membuat grup whatsapp atau grup paguyupan dengan wali murid, jadi jika ada informasi mengenai sekolah selalu saya share di grup itu, sehingga mereka tau dan tidak ketinggalan info-info yang ada di sekolah.” [UMM. FP. 2.2]<sup>150</sup>

Vanesa Anjela Pramuda Wardani, siswa kelas 5 SDN Dilem juga menyampaikan usaha yang dia lakukan ketika kurang faham ketika pembelajaran PAI di kelas.

“Kalo gak faham bertanya ke guru agar dijelasin lagi.” [VAPW. FP. 2.2]<sup>151</sup>

Sedangkan Aishah Wahyu Kirana, kelas 5 SDN Dilem sama halnya menyampaikan usahanya ketika mengatasi kendala bosan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Minta games sama pak halim kalo bosan di kelas biar seru aja.” [AWK. FP. 2.2]<sup>152</sup>

Selain itu wali murid juga berusaha meluangkan waktu untuk anaknya agar dapat mendampingi dan memberikan perhatian yang cukup. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni.

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11.45 – 12.07 WIB.

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Aishah Wahyu Kirana, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 11.00 – 11.30 WIB

“Ketika malam hari setelah sholat maghrib saya berusaha berusaha mendampingi anak untuk belajar sehingga bisa menjalin keharmonisan di dalam keluarga kecil kami.” [SW. FP. 2.2]<sup>153</sup>

Begitupun Ibu Listiana, sebagai perwakilan wali murid juga menyampaikan:

“Saya ya berusaha meluangkan waktu, biasanya pagi sebelum berangkat sekolah tak tanya” wes ta PR e le?

Anak saya juga saya leskan dan juga ngaji TPQ di masjid.” [LS. FP. 2.2]<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dengan berbagai informan, peneliti juga melakukan observasi terkait strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi tantangan ketika program kegiatan pendidikan Islam diselenggarakan di sekolah. Dalam hal ini, hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara. Bahwasannya kepala sekolah mempunyai strategi di dalamnya, seperti mengadakan rapat untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada guru yang berprestasi. Untuk siswa, Bu Uswatun juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dengan memberikan hadiah saat pembiasaan pagi dengan tanpa menyinggung perasaan siswa lainnya. Meskipun ternilai kecil tetapi telah membuat siswa tampak sangat senang dan termotivasi. Dalam meningkatkan dukungan orang tua, kepala sekolah mengadakan pertemuan saat rapotan yang salah satunya untuk membahas program pendidikan Islam di sekolah. Kemudian jika ada masalah yang melibatkan siswa, guru dan orang tua, beliau langsung bertindak dan mempertemukan ketiga belah pihak dan mendengarkan cerita masing-masing dari berbagai pihak secara netral. Selain itu, Bu Uswatun juga mendukung pelatihan guru khususnya bagi guru yang belum mengikuti PPG.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08. 50 – 09. 17 WIB.

<sup>155</sup> Hasil observasi di SDN Dilem pada 17 Desember 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak sekolah, tentunya membawakan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelenggarakan program kegiatan pendidikan Islam di SDN Dilem. Dari hasil wawancara diatas, strategi Bu uswatun Khasanah adalah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan dinas pendidikan untuk memperbaiki kualitas fasilitas sekolah, seperti renovasi kelas, aula untuk musholla, perbaikan toilet dan sebagainya. Selain itu, strategi yang dilakukan Bu Uswatun untuk meningkatkan kedalaman agama bapak/ibu guru dengan memotivasi mereka untuk membangun jiwa keislaman pada diri guru. Bu Uswatun Khasanah juga memberikan fasilitas guru untuk pelatihan-pelatihan khususnya bagi guru yang belum mengikuti PPG. Untuk mengatasi kurangnya dukungan dari orang tua, Bu Uswatun mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa agar mereka terlibat dalam penyusunan program kegiatan sekolah. Beliau juga selalu mengawasi dan mengevaluasi program secara berkala setiap bulannya untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana awal. Jika ada permasalahan yang sulit diselesaikan, maka beliau tidak ragu meminta bantuan pengawas sekolah. Dalam hal ini, guru dan siswa merasakan dampak positif setelah kedatangan Bu Uswatun Khasanah, terutama mengenai peningkatan fasilitas sekolah, program kegiatan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor yang memengaruhi respon mereka**

Respon guru, siswa, dan orang tua terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah sangat bervariasi dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor di dalamnya. Biasanya guru memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah jika beliau memiliki kepemimpinan yang selalu melibatkan semua pihak, mendukung peningkatan keprofesionalan guru, memberikan arahan yang jelas dalam menerapkan program pendidikan Islam di sekolah, dan dapat memberikan contoh teladan yang baik. Siswa juga akan memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam jika siswa merasa termotivasi dan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, dan

menyenangkan saat penyelenggaraan program kegiatan pendidikan Islam, serta dapat memberikan contoh teladan yang baik. Orang tua siswa juga akan memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah jika ada dampak positif di anaknya baik dalam prestasi akademik maupun karakter religius siswa. Dalam hal ini juga terdapat faktor-faktor yang memengaruhi respon ini termasuk kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan baik, terbuka akan kritik dan saran, serta konsisten dalam menjalankan program-program Islami. Latar belakang sosial budaya guru, siswa, dan juga wali murid juga mempengaruhi. Maka dari itu, jika kepala sekolah dapat menjalin hubungan baik, dapat memberikan contoh yang baik, serta senantiasa melibatkan semua pihak, maka respon positif dari guru, siswa dan juga wali murid akan baik juga.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji respon dari guru, siswa, dan juga wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah melalui kegiatan wawancara. Berikut hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait:

Menurut penjelasan kepala sekolah SDN Dilem yaitu Bu Uswatun Khasanah mengenai *respon stakeholder* yang beliau rasakan setelah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

“Sangat sekali, ini sekarang anak-anak sudah hafal rukun Islam rukun Iman, bahkan sifat-sifat wajib Allah, apalagi do’a selamat. Jadi maksud saya itu dari sekolah ini anak-anak kalo dirumah wes iso dungani kalo ada bancakan dengan do’a selamat. Jadi orang tuanya senang sekali sekarang anak-anaknya sudah hafal do’a selamat. Jadi 100% anak-nak sudah hafal kecuali yang Kristen tadi.”  
[UK. FP. 3.1]<sup>156</sup>

Disini Bapak Abdul Halim, sebagai guru PAI di SDN Dilem menyampaikan mengenai respon dan faktor yang mempengaruhi responnya terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam:

“Alhamdulillah, menurut saya kepemimpinan beliau sudah cukup baik. Beliau sangat berperan aktif dalam penerapan pendidikan Islam di sekolah ini. Beliau juga sangat tanggap ketika ada suatu

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Kepala Sekolah SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 09.15 – 10.20 WIB.

problem di sekolah. Selain itu, ketika rapat koordinasi selalu mendengarkan masukan-masukan dari kami guru-guru itulah yang membuat kami guru-guru SDN Dilem merasa dihargai. Jadi unsur kekeluargaanya ada.” [AH. FP. 3.1]<sup>157</sup>

Bu Ulfi Mai Mardani, sebagai guru kelas juga menyampaikan respons dan faktor yang mempengaruhi responnya terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

“Sangat bagus, karena sebelumnya kita SD kecil dan dulu hanya ada plt. Adanya kepala sekolah Bu Us lebih banyak kemajuan di dalamnya dari segi agama maupun yang lainnya.”[UMM. FP. 3.1]<sup>158</sup>

Kemudian Vanesa Anjela Pramuda Wardani, siswa kelas 5 SDN Dilem juga memberikan respon dan faktor yang mempengaruhi responnya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

“Melihatnya ya senang ga pernah marah-marah, kalo ada anak yang berbuat salah dihukum dengan berjanji agar tidak mengulangi lagi. Biasanya juga tadabbur alam ke sungai, kolam renang, hutan. Sebelumnya tidak pernah.” [AWK. FP. 3.2]<sup>159</sup>

Dia juga menyatakan senang mengikuti kegiatan pendidikan Islam di sekolah.

“Senang, karena sebelumnya belum hafal surat pendek sekarang jadi hafal surat-surat pendek, asmaul husna, do’a selamat, sholawat. Saya suka pembiasaan pagi karena sambil refreshing sebelum masuk kelas.” [VAPW. FP. 3.1]<sup>160</sup>

Begitupun dengan Aishah Wahyu Kirana, siswa kelas 5 SDN Dilem juga memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

“Bu Us itu baik, peduli, suka memberi juga. Terus biasanya kalo saya di suruh beli di kantin saya dikasih uang. Terus suka ngajak

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim, Guru PAI SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 09.30 – 09. 56 WIB.

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulfi Mai Mardani, Guru kelas 1 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 10.30 – 11.02 WIB.

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11. 45 – 12.07 WIB.

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Vanesa Anjela Wardani, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 11. 45 – 12.07 WIB.

jalan-jalan setiap sabtu akhir bulan tadabbur alam karena di sini di daerah pegunungan dataran tinggi.” [AWK. FP. 3.2]<sup>161</sup>

Dia juga menyatakan senang mengikuti kegiatan pendidikan Islam di sekolah.

“Iya senang, karena kumpul sama temen-temen baca asmaul husna bersama keras-keras an suara.” [AWK. FP. 3.1]

Kemudian mengenai respon dan faktor yang mempengaruhi responnya dari orang tua siswa, Sri Wahyuni menunjukkan apresiasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah saat ini. Beliau menyampaikan bahwa:

“Beliau ini Bu Uswatun sangat disiplin ya, kalau jam 7 anak-anak harus sudah berada di sekolah dan melakukan apel pagi. Bagi anak-anak yang terlambat ke sekolah dengan kesepakatan bersama ketika pembagian rapot kemaren, anak-anak itu di beri sanksi bukan yang berat. Sanksinya itu dengan membaca istighfar 51x dengan harapan anak tersebut tidak terlambat lagi datang ke sekolah.” [SW. FP. 3.1]<sup>162</sup>

Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam peningkatan perilaku anak di rumah.

“Anak saya itu sekarang lebih disiplin, berangkatnya itu sekarang lebih pagi. Sebelum jam 7 sudah berada di sekolah untuk melakukan apel pagi. Saya merasa senang karena anak saya bisa mengenal agama Islam lebih dalam dengan adanya apel pagi, sholat dhuha, istighosah dll.” [SW. FP. 3.2]<sup>163</sup>

Begitupun dengan Ibu Listiana, wali murid SDN Dilem juga turut memberikan respon positif dan faktor yang mempengaruhi responnya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

“Menurut saya Bu Uswatun itu sangat ajeg dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Saya lihat kalo mengantarkan anak saya ke sekolah itu lo, beliau sudah hadir dan menyambut anak-

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Aishah Wahyu Kirana, Siswa kelas 5 SDN Dilem pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 11.00 – 11.30 WIB.

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

anak. Beliau mengarahkan kepada anak-anak ketika ada guru langsung bersalaman.

Program-program yang diajarkan sekolah juga beragam seperti membaca surat pendek, do'a selamat. Adanya program itu saya sangat mendukung karena anak saya sekarang hafal. Saya berterimakasih sekali." [LS. FP. 3.1]<sup>164</sup>

Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam peningkatan perilaku anak di rumah.

"Kalo bagi saya se sangat berpengaruh ke anak saya, karena saya melihat anak saya terdapat banyak perubahan positif, dari yang awalnya tidak tahu bacaan-bacaan surat pendek menjadi hafal, yang awalnya tidak pernah sholat dhuha dan tidak tau bacaan sholat dhuha, sekarang sudah bisa." [LS. FP. 3.2]<sup>165</sup>

Melihat hasil wawancara di atas juga sama dengan hasil observasi peneliti yang mana terlihat respon guru, siswa, dan orang tua ternilai positif. Terlihat, ketika kepala sekolah menugaskan guru untuk piket harian, seperti mempersiapkan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, selasa santun, mereka terlihat berkontribusi. Siswa terlihat antusias, karena sebelum guru menyuruh untuk berkumpul melakukan pembiasaan, mereka sudah berkumpul terlebih dulu. Ketika di akhir semester selain kegiatan rapotan juga ketika ada kegiatan seperti isra' mi'raj, maulid nabi itu wali murid yang menanggung semua konsumsi, jadi mereka terlibat di dalam kegiatan Islam.<sup>166</sup>

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *respon stakeholder* terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Untuk hasil wawancara bapak ABD. Halim sebagai guru PAI telah memberikan respon positif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya, 1) kepala sekolah sangat aktif dan responsif, dimana bu Uswatun Khasanah sangat berperan aktif dalam penerapan pendidikan Islam dan tanggap jika terjadi suatu

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08. 50 – 09. 17 WIB.

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Wali Murid SDN Dilem pada tanggal 14 Desember 2024 pukul 08. 50 – 09. 17 WIB.

<sup>166</sup> Hasil observasi di SDN Dilem pada 17 Desember 2024.

permasalahan di sekolah. 2) Bergaya kepemimpinan partisipatif, dimana bu Uswatun Khasanah selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari *audiens*. 3) Dapat menciptakan suasana kekeluargaan, dimana bu Uswatun Khasanah selalu memberikan masukan dan nasihat kepada bapak ibu guru untuk mendukung kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru.

Kemudian hasil dari wawancara Bu Ulfi Mai Madhani sebagai guru kelas juga telah memberikan respon positif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalamnya, yaitu meningkatkan penerapan program pendidikan Islam yang mendalam dan beragam, dimana bu Uswatun Khasanah mampu membawa kemajuan dalam segi agama dengan perubahan yang cukup signifikan terlihat program pendidikan Islam menjadi lebih bervariasi yang diterapkan di sekolah.

Untuk faktor yang mempengaruhi respon positif dari siswa, 1) sikap kepedulian kepala sekolah terhadap anak didik, dimana bu Uswatun Khasanah suka memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, suka memberikan hadiah, dan menegur secara baik ketika ada siswa yang menyeleweng. 2) Peningkatan program pendidikan Islam, seperti tadabbur alam yang dilaksanakan setiap sabtu akhir bulan. Hal ini yang sangat disukai siswa.

Selain itu, respon positif dari orang tua juga ada faktor di dalamnya, 1) kepala sekolah sangat disiplin dan konsisten dalam menjalankan program pendidikan Islam, dimana bu Uswatun Khasanah selalu hadir untuk mendampingi siswa dalam pembiasaan pagi dan terdapat peraturan siswa harus berada di sekolah sebelum apel pagi dimulai yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. 2) Adanya rasa empati kepada siswa, dimana kepala sekolah ketika ada siswa yang telat dengan memberikan sanksi yang bermanfaat tanpa sanksi yang berat. 3) Peningkatan program pendidikan Islam, dimana program pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah sangat beragam dan orang tua merasa senang sebab terdapat perubahan positif pada anak-anaknya dalam segi agama dan karakter.

Dari hasil penelitian di atas pada poin ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem mendapat banyak respon baik dari *stakeholder*. Para guru sangat menghargai kepemimpinan Bu Uswatun yang tegas, disiplin, dan tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh langsung

dalam menjalankan program pendidikan Islam, seperti sholat dhuha, sholat, dzuhur berjamaah, dan pembiasaan pagi. Siswa-siswa SDN Dilem juga melihat sosok Bu Uswatun Khasanah sebagai pemimpin yang berwibawa, sabar dan perhatian. Bu Uswatun tidak hanya menegur kesalahan dengan bijak tetapi juga mengapresiasi ketika ada siswa yang berprestasi. Begitupun dengan orang tua siswa yang sangat mendukung karena melihat adanya perubahan positif pada anak-anak mereka, baik dari segi hafalan dan karakter religiusnya. Selain itu, Bu Uswatun juga mampu membangun hubungan baik dengan *stakeholder*, baik dalam menjalankan program kegiatan pendidikan Islam maupun yang lainnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data untuk memahami dan menjelaskan hasil penelitian secara lebih jelas. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan dianalisis dengan cara kualitatif juga. Peneliti akan menganalisis dan menyusun data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara memilih dan memilih data yang penting, lalu menarik kesimpulan agar hasilnya lebih mudah dipahami. Proses analisis ini tetap berfokus pada masalah yang sudah ditentukan agar hasil penelitian tetap relevan dengan topik yang dibahas. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

#### **A. Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Memengaruhi Integritas Nilai-Nilai Islam ke dalam Kegiatan Sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto**

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisaa' di dalam skripsinya yang berjudul "Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif kurikulum, Tantangan dan *Respon Stakeholder*" mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Sebab seperti yang dijelaskan dalam kajian teori dari buku karya Lelo Sintani, pemimpin adalah individu yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi orang lain agar bertidak sesuai dengan keinginan dan kehendaknya dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>167</sup> Maka dari itu, seorang pimpinan bukan hanya memberikan instruksi saja, tetapi juga menciptakan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Selain itu juga dapat meyakinkan orang lain untuk menciptakan tujuan yang telah ditentukan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

---

<sup>167</sup> Lelo Sintani., *Op. Cit.*

Dalam hal ini selaras dengan hasil penelitian yang terjadi di lapangan, bahwasannya kepala sekolah SDN Dilem yaitu Bu Uswatun Khasanah memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Di dalamnya beliau menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, yang berarti senantiasa melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, dan selalu mempertimbangkan saran dari bawahan.<sup>168</sup> Kepala sekolah SDN Dilem selalu melibatkan para guru, staf dan juga orang tua siswa yang diwakilkan oleh komite sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan program-program sekolah. Pelibatangannya dengan menyelenggarakan pertemuan berkala dengan berbagai pihak dan membuka dialog secara terbuka untuk mendengarkan aspirasi, saran, maupun kritikan dari warga sekolah. Bukan hanya itu, kepala sekolah SDN Dilem juga memberikan kepercayaan kepada bapak ibu guru untuk mengelola kegiatan pendidikan Islam, dan tidak lupa selalu memantau serta memberikan evaluasi setiap bulannya. Dengan penerapan gaya kepemimpinan yang terbuka seperti ini, membuat suasana setiap individu menjadi lebih semangat dan merasa dihargai.

Paparan data tersebut juga sesuai dengan penelitian Lenas Tsuroya yang mengungkapkan bahwa jika pelaksanaan pendidikan ingin berlangsung sesuai visi, misi dan tujuan sekolah, maka kepala sekolah dapat menciptakan hubungan harmonis antara kepala sekolah dan bawahan. Sebab kepala sekolah menjadi tolak ukur suatu kebijakan, menimbang saran dan masukan, juga menciptakan iklim dan budaya sekolah.<sup>169</sup>

Menurut Josep C. Rost, kepemimpinan merupakan kemampuan yang muncul dari seseorang dalam memberikan inspirasi dan pelayanan yang baik kepada bawahannya agar bisa mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pemimpin dan bawahan membutuhkan interaksi timbal balik yang baik untuk mewujudkan perubahan nyata sesuai tujuan bersama<sup>170</sup> Untuk memahami konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, perlu dikatehui bahwa Islam

---

<sup>168</sup> Aditya Wahyu Permana and Karwanto Karwanto, 'Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>>.

<sup>169</sup> Lenas Tsuroya, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Darul Ma'arif Banyuputih', 2016.

<sup>170</sup> Zulfikar, 'Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Fungsional ( Studi Di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie )', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11.2 (2021), 119–29 <<https://doi.org/10.33592/jiia.v11i2.2209>>.

bukan hanya sekedar sebuah agama, tetapi juga sebuah sistem yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Dalam Islam, konsep kepemimpinan dibangun atas dasar ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang dimana menekankan nilai-nilai penting, seperti keadilan, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.<sup>171</sup> Seorang pemimpin dalam pandangan Islam disebut sebagai “khalifah” yang memegang tanggung jawab moral dan sosial yang besar terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam konteks Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan tugas administratif dan managerial, namun juga berkaitan dengan dimensi moral, etika, dan spiritual.

Kepemimpinan seperti yang dibahas pada kajian teori yaitu memiliki keterkaitan dengan sifat dan teladan dari Nabi Muhammad SAW. Ada empat sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang menjadi kunci terpenting dalam menjalankan kepemimpinannya, diantaranya shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan dan mengajarkan), Fathonah (cerdas atau memiliki pengetahuan luas).<sup>172</sup> Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya kepala sekolah SDN Dilem mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dan dapat memberikan dampak positif terhadap pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah SDN Dilem mengedepankan sifat shiddiq dalam kepemimpinannya dengan selalu memberikan arahan yang jujur dan konsisten baik dalam tindakan maupun ucapan. Seperti ketika pembiasaan pagi beliau tidak hanya turut dalam penyusunan program kegiatan tetapi juga terjun langsung memandu siswa dalam kegiatan. Hal ini selaras dengan QS. An-Najm (53) ayat 4-5 seperti yang dijelaskan pada kajian teori sebelumnya, yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW selalu menyampaikan kebenaran wahyu yang telah diterimanya dari Allah Swt tanpa menambahi dan menguranginya. Sifat dan sikap jujur yang ada dalam diri kepala sekolah SDN Dilem dapat menciptakan kepercayaan seluruh warga sekolah sehingga mereka turut berkontribusi pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah secara efektif.

---

<sup>171</sup> Dwi Susmawati, Itsna Nuzulla, and Ismail Mubarak, ‘Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi’, *Student Research Journal*, 1.6 (2023), 249–61.

<sup>172</sup> Khaidir, *Op. Cit.*

Sifat amanah juga diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem. Hal ini selaras dalam QS. Al-Ahdzah (33) ayat 72 bahwasannya amanah adalah mampu bertanggung jawab atas kepemimpinannya seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori. Kemudian juga selaras dengan pendapat dari Mulyasa yang juga telah dijelaskan pada kajian teori, bahwasannya kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sekolah dan memastikan bahwa tujuan pendidikan secara keseluruhan terpenuhi. Dalam hal ini, kepala sekolah SDN Dilem tidak hanya memberikan arahan kepada bawahannya tetapi juga turut terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program kegiatan di sekolah khususnya kegiatan pendidikan Islam. Contohnya dengan memberikan fasilitas yang layak untuk penyelenggaraan kegiatan, juga dengan memfasilitasi pelatihan guru khususnya yang belum melaksanakan PPG untuk meningkatkan profesionalitas mereka dan sebagainya. Dari sikap itulah menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Dilem memiliki sifat tanggung jawab dalam dirinya.

Sifat tabligh juga tercermin dalam diri kepala sekolah SDN Dilem. Hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah SDN Dilem tidak hanya menyusun visi dan misi tetapi juga memberikan pengawasan dan pendampingan untuk memastikan pelaksanaan program kegiatan sekolah berjalan dengan baik. Seperti program kegiatan sholat dzuhru berjamaah, sholat dhuha, pembiasaan pagi dan sebagainya yang dilaksanakan secara rutin di setiap harinya. Hal ini sejalan dengan QS Al-Jin (72) ayat 28 seperti yang dijelaskan pada kajian teori yang menegaskan pentingnya menyampaikan risalah secara jelas dan sesuai dengan perintah Allah Swt.

Kemudian juga dengan sifat fathonah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan kepala sekolah dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah telah memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu menyusun program-program pendidikan Islam yang relevan, seperti kegiatan harian selasa santun dan Kamis berseri yang di dalamnya terdapat pembacaan surat pendek, sholawat dan juga do'a-do'a sehari-hari. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah (2) ayat 269 mengenai pentingnya hikmah dalam kepemimpinan, seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori. Maka dari itu, secara keseluruhan kepala sekolah SDN Dilem mampu menciptakan program-program

pendidikan Islam yang ada di SDN Dilem dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aktivitas sehari-hari siswa untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh sumber daya dan aktivitas yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam merancang strategi yang efektif untuk menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin sekaligus pendidik dalam menyusun visi, misi, serta melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>173</sup> Penerapan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menanamkan moral dan etika siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, membentuk pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli akan sesama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah dalam hal ini perlu memberikan arahan agar guru dapat menerapkan metode yang menghubungkan konsep keislaman dengan materi pelajaran.<sup>174</sup> Berdasarkan teori suhadirman dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.<sup>175</sup> Hal ini selaras dengan hasil penelitian, di mana kepala sekolah SDN dilem dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan bersama guru, wali murid serta komite sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di SDN Dilem implementasi nilai-nilai Islam melalui berbagai program kegiatan, seperti pembiasaan harian (selasa santun dan kamis berseri), kegiatan rutin (sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca surat pendek, asma'ul husna, do'a do'a sehari-hari), hingga program

---

<sup>173</sup> Suryana Agus, 85–97. Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97.

<sup>174</sup> Dahirin and Rusmin, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dirasah*, 7.2 (2024), 762–71.

<sup>175</sup> Suhadirman Budi, *Op. Cit.*

tahunan, seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, pondok Ramadhan).

Sama dengan penelitian Shopia Adilla mengenai peran kepala sekolah yang mana peran kepala sekolah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, pembaharuan dan pemberi motivasi. Dalam penerapan budaya Islam di sekolah memerlukan manajemen yang baik untuk menciptakan suasana religius di sekolah. Suasana religius bukan hanya simbolik tetapi berupa penanaman, pengembangan, penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan di sekolah.<sup>176</sup>

Paparan data tersebut juga sesuai dengan penelitian Lenas Tsuruya yang menjelaskan bahwa untuk mengembangkan budaya Islami perlu adanya pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah. Pembiasaan melalui kegiatan/ program Islami baik kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Program tersebut merupakan upaya baik dalam membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.<sup>177</sup>

Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di kelas, seperti berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, mencontohkan sikap sopan santun kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru-guru mengakui kepala sekolah telah berperan aktif dalam penyusunan program, pemberian motivasi, serta memfasilitasi kegiatan pendidikan Islam di sekolah yang sebelumnya tidak terakomodasi secara optimal. Kemudian dalam pengawasan dan evaluasi mengenai pelaksanaan program kegiatan dilakukan secara ketat untuk memastikan keefektifan program kegiatan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah, dapat dilihat dari nilai efektivitas dan perilaku kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori Mulyasa pada kajian teori sebelumnya terdapat tujuh fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah.<sup>178</sup>

1. Kepala sekolah sebagai pendidik

---

<sup>176</sup> Adilla, Deviana, and Habib, Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Negeri 9 Bengkalis, *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2. 4 (2023), 839-850.

<sup>177</sup> Tsuruya, *Op. Cit.*

<sup>178</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*

Sebagai pendidik, kepala sekolah berperan dalam mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan bimbingan kepada warga sekolah, serta memberikan motivasi kepada para guru agar optimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian, bahwasannya kepala sekolah SDN Dilem selalu menunjukkan perilaku etis yang dapat dijadikan teladan oleh seluruh warga sekolah, seperti secara langsung memberikan contoh kepada guru dan siswa melalui perilaku (berpakaian sesuai syariat, sopan santun dalam bertutur kata, dsb). Selain itu, kepala sekolah SDN Dilem juga memberikan motivasi rutin kepada siswa melalui pembiasaan harian. Dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan profesionalitas pendidik, kepala sekolah SDN Dilem tidak hanya memberikan motivasi sekedar saja, tetapi juga menterlibatkan langsung dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan Islam yang dapat menguatkan peran kepala sekolah sebagai pendidik.

## 2. Kepala sekolah sebagai manager

Sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki cara yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan, seperti menjalin kerjasama yang baik, memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, serta mendorong mereka aktif dalam program kegiatan sekolah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian, bahwasannya kepala sekolah SDN Dilem selalu melibatkan guru, walimurid, komite sekolah dalam menyusun visi dan misi yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Program-program yang dirancang mencakup kegiatan harian, bulanan, dan tahunan yang bertujuan untuk membentuk karter Islami pada warga sekolah.

## 3. Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan semua kegiatan administrasi berjalan dengan baik. Untuk itu, kepala sekolah perlu memahami manajemen pendidikan serta memiliki wawasan kepemimpinan yang disertai sikap terbuka terhadap perubahan sosial dan kebijakan pendidikan yang berkembang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, bahwa kepala sekolah SDN Dilem dalam memastikan kelancaran

administrasi pendidikan dengan memfasilitasi penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, memberikan arahan kepada guru untuk memastikan keselarasan antara pembelajaran dan profil pelajar pancasila, serta mengelola sarana sekolah untuk mendukung pembiasaan siswa. Beliau juga berinovasi agar kualitas layanan pendidikan Islam dapat diterapkan senyaman dan semaksimal mungkin sesuai perkembangan zaman.

#### 4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan. Ini dilakukan dengan merancang program supervise yang tepat, melaksanakannya dengan baik, dan menggunakan hasil supervise untuk membantu kemajuan pendidikan di sekolah. Dalam tanggung jawabnya membangun lingkungan sekolah yang mendukung, kepala sekolah SDN Dilem secara rutin mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk mengawasi pelaksanaan program kegiatan sekolah khususnya kegiatan keislaman dan pemberian motivasi pada guru dengan salah satunya mendorong guru mengikuti pelatihan, KKG, PPG dan sebagainya untuk meningkatkan profesionalitasnya.

#### 5. Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai leader, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun strategi serta menentukan visi dan misi yang akan menjadi tujuan kedepan sekolah. Agar visi misi bisa tercapai, kepala sekolah perlu memiliki pengaruh yang kuat di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus berkepribadian tegas, memberikan pelayanan secara profesional, bersikap adil transparan, jujur, serta memahami kondisi dan kebutuhan warga sekolah. Hasil penelitian di SDN Dilem menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam menyusun visi, misi dan program sekolah dengan melibatkan guru, wali murid, dan komite sekolah. Selain itu, terdapat berbagai strategi untuk memperkuat nilai-nilai Islam, seperti adanya kegiatan harian, bulanan, tahunan yang bernafaskan Islam.

#### 6. Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang terus berkembang. Ini dilakukan dengan membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar, mencari ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelaraskan kegiatan agar lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab menjadi teladan bagi tenaga kependidikan dan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sesuai kebutuhan siswa. Dalam hal ini hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah SDN Dilem memiliki strategi yang telah dijalankan, seperti melibatkan guru dan wali murid dalam penyusunan visi, misi, dan program kegiatan pendidikan Islam, mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, serta memfasilitasi pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islam di sekolah. Dukungan dan arahan yang telah diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswa tidak hanya meningkatkan motivasi dalam belajar, tetapi juga membentuk budaya Islami yang kuat di lingkungan sekolah.

#### 7. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah bertanggung jawab memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, membangun budaya disiplin, memberikan apresiasi dan dorongan yang konstruktif, dan menyediakan sumber belajar yang memadai. Dalam hal ini kepala sekolah SDN Dilem memegang peranan penting dalam meningkatkan semangat guru dan siswa dengan memberikann arahan kepada guru baik secara langsung (rapat) maupun melalui grub *WhattsApp*, dan diskusi pribadi untuk memastikan kegiatan pendidikan Islam berjalan dengan baik, Selain itu, kepala sekolah juga memberikan contoh langsung dalam kesehariannya seperti bersikap sopan santun, berperilaku jujur, dan lain sebagainya.

Pendidikan yang diperlukan oleh manusia tidak hanya mencakup pendidikan umum, namun juga Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Islam berfungsi sebagai pondasi penting dalam membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta sehat fisik dan mental. Pendidikan Agama Islam

tidak hanya meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, kepribadian mereka agar selalu menanamkan nilai-nilai Islam dan membiasakan berperilaku sopan, serta melekatkan sifat kejujuran, ketulusan pada siswa.<sup>179</sup> Hal ini yang terjadi di lapangan terlihat dimana kepala sekolah SDN Dilem mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan di sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah SDN Dilem menyusun langkah pertama dengan menciptakan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan ajaran Islam. Kemudian menyusun program-program kegiatan pendidikan Islam yang mencakup kegiatan harian, bulanan, bahkan tahunan. Contoh kegiatannya seperti selasa santun, Kamis berseri, Gemajuz, sholat dhuha, sholat dzuhur, santunan anak yatim, pondok Ramadhan dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya di lapangan, kepala sekolah SDN Dilem menyelenggarakan kegiatan keagamaan pendidikan Islam. Kegiatan harian meliputi sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembiasaan pagi (selasa santun, Kamis berseri). Kegiatan Mingguan, seperti ekstrakurikuler Gemajuz. Kegiatan bulanan seperti tadabbur alam. Dan kegiatan tahunan, seperti santunan anak yatim, pondok ramadhan, peringatan hari besar Islam, latihan qur'ban. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Dilem tidak hanya fokus membentuk kecerdasan akademik pada siswa, melainkan juga membentuk kecerdasan spiritual dan sosial. Pendidikan Islam di SDN Dilem ini bersifat fleksibel dan dinamis, dimana disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

## **B. Tantangan Utama yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, dan Bagaimana Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Tantangan tersebut**

Tantangan menjadi hal yang pasti ada dalam setiap usaha, termasuk dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan. Adanya tantangan menjadikan kita sadar bahwa untuk menghasilkan kualitas pendidikan Islam yang berkualitas, maka dibutuhkan kerja keras dan ide kreatif dari warga

---

<sup>179</sup> Ifham Choli, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01 (2005), 1–17.

sekolah. Tantangan akan menjadi peluang jika kita dapat mengubahnya menjadi motivasi untuk belajar menjadi yang lebih baik.

Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem menghadapi banyak kendala di dalamnya, baik dari kendala internal maupun dari eksternal. Tantangan ini sejalan dengan penjelasan pada kajian teori sebelumnya, dimana kinerja guru adalah hal yang terpenting dalam keberhasilan pengembangan pendidikan Islam.<sup>180</sup> Berdasarkan landasan dan fungsinya, PAI di sekolah perlu diajarkan oleh guru yang profesional agar dapat membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang beriman, taat, serta berakhlak mulia atau insan kamil.<sup>181</sup> Namun yang terjadi di lapangan, tidak semua guru SDN Dilem memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ilmu agama dan kurangnya berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya guru-guru seringkali terfokus pada aspek praktis pengajaran, seperti cara-cara ibadah tanpa memberikan perhatian cukup pada tujuan utama dari pendidikan Islam untuk membangun kesadaran dan karakter religius pada siswa. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya termotivasi untuk belajar.

Kendala juga berasal dari siswa-siswa itu sendiri, dimana mereka terkadang suka bergurau, malas, ada yang belum hafal ketika pelaksanaan program kegiatan Islam. Paparan data tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhan yang mana menjelaskan bahwa penghambat proses perjalannya budaya Islami di sekolah berasal dari siswa yang masih belum sepenuhnya mentaati peraturan, seperti ketika pelaksanaan sholat berjamaah masih ada yang melalaikannya.<sup>182</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang memastikan kelancaran proses pembelajaran adalah tersedianya fasilitas sekolah. Fasilitas pendidikan mencakup segala bentuk sarana yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif. Ketersediaan fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika fasilitas yang

---

<sup>180</sup> Wan Nur Khalijah., *Op. Cit.*, 267-278.

<sup>181</sup> Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79-90.

<sup>182</sup> Ramadhan, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami Di SMAN 11 Banda Aceh', 2017.

tersedia kurang memadai, siswa bisa kesulitan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan menghambat pencapaian akademik siswa.<sup>183</sup> Dengan keterbatasan ini menjadi tantangan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem. Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori di bahwasannya fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.<sup>184</sup> Di SDN Dilem terlihat dari kurangnya fasilitas seperti mushollah khusus, tempat wudhu yang layak dan toilet terbatas, juga sarana teknologi seperti proyektor yang jumlahnya terbatas. Keterbatasan inilah yang menghambat guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Selain tantangan internal, dukungan dari orang tua siswa juga menjadi tantangan eksternal yang memengaruhi pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Menurut Nasaruddin, pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari proses pendidikan dari lingkungan keluarga. Maka dari itu, hubungan baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang optimal, khususnya dalam membentuk karakter mereka.<sup>185</sup> Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya sangat penting adanya kerjasama antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya komunikasi yang transparan antara sekolah dan wali murid akan terciptakan kolaborasi yang konstruktif.<sup>186</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Mereka sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dan berpartisipasi aktif kegiatan sekolah. Kurangnya dukungan ini menjadikan siswa kurang terdorong dan termotivasi, sehingga memengaruhi semangat belajar mereka.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto, bahwasannya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>183</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhibiyati, Ilmu Pendidikan, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 78.

<sup>184</sup> M. Adlin, *op. cit.*, 47-62.

<sup>185</sup> M Maudin, 'Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau', *Syattar*, 1.2 (2021), 104–11.

<sup>186</sup> Siti Khamim, *op.cit.*,147-148 .

menghadapi berbagai tantangan baik dari segi internal maupun eksternal. Maka dari itu, perlunya strategi yang tepat untuk mengatasinya. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Sebab strategi merupakan rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan langkah-langkah tindakan organisasi menjadi satu kesatuan yang terarah dan saling mendukung.<sup>187</sup> Strategi itu ibarat panduan utama yang menyeluruh dan saling terhubung antara keunggulan organisasi dengan tantangan serta perubahan lingkungan sekitarnya.<sup>188</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah SDN Dilem telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas.

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah SDN Dilem dengan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, terutama guru. Guru merupakan juga faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sekap dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru akan berdampak besar pada citra lembaga pendidikan. Mutu pendidikan Islam tidak akan mengalami peningkatan tanpa keberadaan guru yang profesional. Dalam penyelenggaraan pendidikan, peningkatan kualitas sekolah menjadi fokus utama sebagai respon terhadap tuntutan dan perubahan di masyarakat.<sup>189</sup> Maka dari itu, kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru untuk mengupgrade dirinya baik melalui pelatihan, seminar, workshop, KKG, maupun kegiatan non formal lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan di dalam kajian teori yang menjelaskan pentingnya program pelatihan dan pengembangan guru untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menguasai konten materi yang ekstensif dan detail, serta penguasaan dalam pembimbingan peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi nasional.<sup>190</sup> Dan yang terjadi di lapangan kepala sekolah tidak hanya memberikan motivasi belaka tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung,

---

<sup>187</sup> Henry Mintzberg, James Brian Quinn, and J. V., *The Strategy Formulation, Implementation, and Control* (Chicago: Irwin, 1995).

<sup>188</sup> Yova Atika, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMAN 07 Kepahiang', 2.1 (2024).

<sup>189</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29

<sup>190</sup> Taufik Maulana, *Op. Cit.*, 145-156.

seperti laptop, tablet, dan selalu mengeshare jika ada pemberitahuan mengenai workshop, seminar dan lain sebagainya.

Selain itu, fasilitas pendidikan biasanya disebut dengan sarana prasarana. Sarana prasarana adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat memudahkan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Menurut Ellog, pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, perlu memperhatikan beberapa hal penting, yaitu (1) kelengkapan, yaitu sarana yang siap digunakan, tahan lama, dan awet; (2) tertata rapi, bersih, indah, dan asri untuk menciptakan suasana yang nyaman; (3) kreatif dan inovatif untuk menciptakan imainasi dan kekreativan siswa; (4) jangka waktu yang lebih panjang dengan perencanaan yang matang untuk menghindari pembongkaran bangunan; (5) fasilitas khusus kegiatan religius, sepeperti musholah.<sup>191</sup> Maka dari itu, kepala sekolah SDN Dilem melakukan renovasi kelas, toilet, menciptakan aula yang dapat dijadikan sebagai musholla dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan penjelasan yang ada di dalam kajian teori sebelumnya yang menjelaskan pentingnya pengelolaan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan menjadikan kegiatan pendidikan Islam berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>192</sup> Kepala sekolah SDN Dilem memahami bahwa lingkungan yang nyaman akan menciptakan pembelajaran yang nyaman pula, khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat terwujud melalui berbagai bentuk, seperti komunikasi yang teratur antar guru dan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, keterlibatan orang tua dalam penyusunan program, serta keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat meningkatkan prestasu akademik dan perkembangan sosial siswa. Melalui kolaborasi yang baik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa orang tua terlibat dalam perencanaan, dan

---

<sup>191</sup> Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana and others, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 6897–6905.

<sup>192</sup> Yua Wulandari, *Op. Cit.*, 93-102.

pelaksanaan program dan kegiatan sekolah.<sup>193</sup> Dengan adanya sinergi yang baik antar keduanya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih efektif. Kepala sekolah SDN Dilem juga mengimplementasikan strategi yang relevan untuk meningkatkan dukungan dari *stakeholder* khususnya orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan bersama para guru, staff, wali murid untuk membahas program-program kegiatan sekolah khususnya pendidikan Islam dan memastikan agar mereka dapat berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan dalam peningkatan dukungan *stakeholder* dapat dilakukan dengan mendorong keterampilan guru, membentuk paguyuban kelas, dan melibatkan orang tua ke dalam program kegiatan serta membangun hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah. Melalui strategi tersebut, sekolah menjadi tempat yang mendukung untuk pengembangan karakter dan pemahaman agama Islam peserta didik.<sup>194</sup>

Paparan data tersebut juga sesuai dengan penelitian Ramadhan yang menjelaskan bahwa pengadaaan rapat dengan orang tua sangat diperlukan untuk menghimbau, memberitahukan, mengevaluasi perkembangan anak-anak nya selama di sekolah agar selalu mentaati peraturan-peraturan sekolah dan menjadi lebih disiplin serta bertanggung jawab terhadap kewajiban mengikuti serangkaian program kegiatan Islam di sekolah.<sup>195</sup>

Kemudian strategi selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi pendidikan adalah bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga mencakup nilai spiritual, seperti akhlak, nilai-nilai keislaman yang ada dalam proses pendidikan.<sup>196</sup> Karena dengan itu dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan Islam di SDN Dilem. Setiap bulan kepala sekolah SDN

---

<sup>193</sup> Annisa Mita Kusumawardani and Annisa Fajria Maulida, 'Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono 03', 9.1 (2025), 151–61.

<sup>194</sup> Kholis, Zamroni, and Sumarno, *Op. Cit.*, 132-133.

<sup>195</sup> Ramadhan, *Op. Cit.*

<sup>196</sup> Ahmad Rusdiana, 'Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan', *Pustaka Tresna Bhakti Bandung*, 2.2 (2023), 1–262.

Dilem melakukan evaluasi kinerja guru dan peserta didik serta memberikan apresiasi kepada guru dan peserta didik yang berprestasi tanpa menyungging perasaan yang lain. Hal ini dilakukan untuk memotivasi guru dan peserta didik yang lainnya.

Sesuai dengan penjelasan pada kajian teori sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kualitas program kegiatan pendidikan Islam di sekolah, kepala sekolah dapat rutin memantau dan mengevaluasi kinerja guru dengan mengembangkan teknik pengajaran yang efektif, menjakin kemitraan, serta memperbaiki kualitas pendidik melalui pelatihan dan pembekalan. Maka dari itu, evaluasi yang konsisten sangat penting adanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Ketika di lapangan, kepala sekolah SDN Dilem cepat tanggap turun tangan ketika ada permasalahan di sekolah untuk mencari solusi dan bahkan melibatkan pengawas sekolah jika permasalahan sulit diselesaikan. Oleh karena itu, jika pengawasan dan evaluasi dilakukan secara efektif, maka kualitas pendidikan Islam di SDN Dilem dapat terus berkembang menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Paparan data di atas juga sama dengan penelitian M. Zainuddin Ali yang menyatakan bahwa penilaian perlu dilakukan untuk memantau serta mengetahui program-program sekolah yang berjalan dengan baik maupun tidak baik dan dapat memahami karakter warga sekolah setelah melaksanakan kegiatan yang bernilai agama. Adanya evaluasi untuk mencegah penyelewengan pada pelaksanaan aktivitas kerja, proses, dan hasil dari kualitas program pendidikan Islam setelah diterapkan.<sup>197</sup>

### **C. Respon Para Guru, Siswa, Serta Orang Tua/Wali Murid terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah, dan Faktor yang Memengaruhi Respon Mereka**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan berbagai pihak, seperti kebutuhan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Seorang kepala sekolah yang profesional akan senantiasa memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kompetensi mereka. Peran kepala sekolah sangat penting dalam kemajuan sistem pendidikan di Indonesia, mengingat setiap hal

---

<sup>197</sup> M. Zainuddin Ali, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di MTs Negeri 2 Lombok Tengah*, Nucl. Phys., 2023, XIII.

yang berkaitan dengan pendidikan selalu melibatkan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan.<sup>198</sup> Dalam pendidikan Islam, kepala sekolah diharapkan menjadi contoh dalam menerapkan praktik pendidikan Islam dengan menunjukkan sikap tegas, disiplin, serta mampu memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya memberikan petunjuk, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi guru dan siswa. Sebagai kunci keberhasilan pendidikan Islam, kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab untuk memandu, membimbing, membangun, memberikan dukungan, memotivasi kinerja, mengarahkan lembaga, dan menjaga komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah serta lingkungan sekitar.<sup>199</sup> Kepemimpinan yang baik apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi siswa dan tenaga kependidikan melalui gaya kepemimpinannya.<sup>200</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SDN Dilem mendapatkan respon positif dari *stakeholder*. Seperti yang dijelaskan pada teori sebelumnya, bahwasannya guru akan memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah jika kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, mampu memberikan motivasi, pengapresian terhadap kinerja guru, mampu menyediakan fasilitas yang memadai, mengevaluasi kinerja guru secara objektif dan adil, serta mampu memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalitas guru.<sup>201</sup> Hal ini terlihat dimana kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi teladan yang baik. Para guru SDN Dilem mengakui bahwa kepala sekolah SDN Dilem mampu memberikan teladan dalam praktik pendidikan Islam dengan disertai sifat tegas, disiplin, termasuk mampu memberikan arahan dan meningkatkan komitmen guru melalui motivasi baik yang telah diberikan.

Siswa juga memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Terlihat dari hasil penelitian

---

<sup>198</sup> Lesmana Ina, 'Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru', 2.4 (2024).

<sup>199</sup> Hamdani and Mawardaniah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 111 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>>.

<sup>200</sup> Syarwani Ahmad, 'Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17.1 (2013), 127-47 <<https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1365>>.

<sup>201</sup> Savira Maharani., *Op. Cit.*, 5-10.

menunjukkan bahwa siswa merasa mendapatkan kasih sayang dari kepala sekolah, merasa dihargai, nyaman, dan selalu menerapkan nilai-nilai Islami sebagai sifat keteladanan beliau seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun. Dengan itu, siswa-siswi mencontoh sifat dan sikap kepala sekolah dari kesehariannya. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendekatan kasih sayang dari kepala sekolah dapat mendukung perkembangan karakter religius siswa secara tidak langsung. Karena siswa akan merespon positif jika mereka merasa disejahterakan melalui kepedulian dan kasih sayang.<sup>202</sup>

Respon positif dari orang tua siswa juga sangat penting untuk kemajuan pendidikan Islam di sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Dilem berhasil membangun hubungan baik dengan orang tua melalui keterlibatan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program-program kegiatan sekolah khususnya pendidikan Islam. Sesuai dengan penjelasan pada kajian teori sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ternilai sangat penting sebab dapat mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat, meningkatkan hubungan antar orang tua dengan anak, dan juga meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.<sup>203</sup> Ketika hubungan antara sekolah dan orang tua siswa terjalin dengan baik, maka orang tua akan merasa senang karena mereka merasa dihargai. Hal ini juga dapat menciptakan rasa percaya orang tua kepada pihak sekolah dalam mendidik anak-anak mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru-guru menilai bahwa kepala sekolah sangat aktif, responsif, kepemimpinannya yang partisipatif, dan merasa senang sebab program pendidikan Islam yang diterapkan bervariasi. Siswa memberikan respon positif karena menilai dari sikap kepedulian kepala sekolah yang suka memberikan apresiasi berupa ucapan dan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan menciptakan program tadabbur alam yang sangat disukai siswa. Orang tua juga mendukung kepemimpinan kepala sekolah karena sikap disiplin dan konsistensinya menjalankan amanahnya sebagai seorang kepala

---

<sup>202</sup> Dedi Eko Riyadi., *Op. Cit*, 175-190.

<sup>203</sup> Octaviana., *Op. Cit*, 5356-5357.

sekolah dalam menerapkan program pendidikan Islam di sekolah yang dapat membawa perubahan positif pada anak-anak mereka dalam segi karakter dan agama.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dinamika kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah SDN Dilem berhasil dan mampu menjalankan peranannya sebagai pemimpin dengan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan selalu melibatkan stakeholder dalam penyusunan visi, misi dan program kegiatan sekolah yang selalu bercermin pada sikap kepemimpinan Rasulullah SAW, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Selain itu, program-program kegiatan Islam telah dirancang dengan baik, baik yang bersifat harian, bulanan, maupun tahunan. Maka dengan ini, SDN Dilem telah memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berakhlak mulia.
2. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal seperti tidak semua guru SDN Dilem memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ilmu agama, kurangnya berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran PAI, dan fasilitas kurang memadai. Sementara tantangan eksternal dari kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi anak mereka. Oleh karena itu, pentingnya strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah diantaranya mengembangkan potensi guru, pengelolaan fasilitas dengan baik, meningkatkan hubungan antara sekolah dengan *stakeholder*, dan pengawasan serta evaluasi yang berkelanjutan. Strategi itu semua adalah faktor kunci dalam memastikan kualitas pendidikan Islam di SDN Dilem terus berkembang dengan baik.
3. Kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam mendapatkan respon positif dari guru, siswa, serta orang tua/wali murid. Bapak Ibu guru merasa termotivasi dan mendapat dukungan yang cukup dengan adanya bentuk apresiasi terhadap kinerja mereka, sehingga mereka mempunyai semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Siswa juga merespon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah, mereka merasa dihargai dengan adanya bentuk apresiasi dan terinspirasi terhadap sikap nilai-nilai Islam yang telah dicontohkan oleh kepala sekolah. Begitu pula dengan orang tua yang merasa dihargai dengan dilibatkannya dalam penyusunan visi, misi, dan program-program pendidikan Islam di sekolah. Respon para *stakeholder* terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat positif. Hal ini merupakan faktor dari *respons stakeholder* terhadap kepemimpinan kepala sekolah, karena gaya kepemimpinan yang aktif, terbuka untuk melibatkan orang lain, dan cepat tanggap. Program pendidikan Islam yang dijalankan juga bervariasi, menarik, dan memberi pengaruh baik pada karakter serta sikap keagamaan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga dinilai dekat dengan semua pihak di sekolah karena sikapnya yang peduli, suka memberi apresiasi, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Maka secara keseluruhan respon positif *stakeholder* menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem telah memberikan warna perubahan baik bagi SDN Dilem dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepala sekolah SDN Dilem selalu berupaya lebih lanjut dalam meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Islam, seperti pembangunan musholla khusus, tempat wudhu yang nyaman, penyediaan alat pendukung pembelajaran lebih lengkap seperti proyektor, lcd, komputer dan alat multimedia lainnya yang dapat mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran agama.
2. Bagi guru, diharapkan ikut serta dalam pelatihan, seminar, workshop untuk mengupgrade pengetahuan mengenai pendidikan di Indonesia yang selalu berjalan mengikuti perubahan zaman. Maka dari itu, guru akan dapat memaksimalkan peranannya di sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan senantiasa aktif dalam mengikuti program kegiatan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sebab sangat penting dalam pmebentukan karakter untuk masa depan.
4. Bagi wali murid, diharapkan senantiasa memberikan sedikit waktu luang di setiap harinya untuk memantau perkembangan pendidikan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 57–62 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>
- Adilla, Sophia, Windia Deviana, and Syafaatul habib, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Negeri 9 Bengkalis', *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2.4 (2023), 839–50 <<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.287>>
- Adlin, M., 'Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi', *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2.1 (2016), 47–62 <<https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/265465-tantangan-manajemen-pendidikan-islam-dal-4168c2bb.pdf>>
- Agus, Suryana, 85–97. Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97
- Agustin, Maulid, and Stai Muhammadiyah Probolinggo, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Lembaga Islam', *Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 02.02 (2023), 87–98 <<https://doi.org/https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>>
- Ahmad, Syarwani, 'Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17.1 (2013), 127–47 <<https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1365>>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50 <<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>>
- Ali, M. Zainuddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di MTs Negeri 2 Lombok Tengah, Nucl. Phys.*, 2023, XIII
- Anjarrini, Khikmah, and Ida Rindaningsih, 'A n a z h i M', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4 (1952), 452–74 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>>
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan*

- Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9  
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Basyar, Syaripudin, ‘PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI: Antara Konsepsi Dan Aplikasi’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8.1 (2018), 1  
<<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3075>>
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo, ‘Manajemen Strategik Pendidikan Islam’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23  
<<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>
- Dahirin, and Rusmin, ‘Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Dirasah*, 7.2 (2024), 762–71  
<<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>>
- Dani, Rahmat, and Nur Aisyah Zukifli, ‘Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam’, *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 6.1 (2023), 32–46  
<<https://doi.org/10.30631/ies.v6i1.47>>
- Dwi Susmawati, Itsna Nuzulla, and Ismail Mubarak, ‘Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi’, *Student Research Journal*, 1.6 (2023), 249–61
- Februari, No, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMAN 07 Kepahiang Yova Atika Pitrawana Sri Hartati Terhadap Perkembangan Dan Kemajuan Sekolah . Perkembangan Dan Kemajuan Sekolah’, 2.1 (2024)
- Firmansyah, Mokh Iman, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 17.2 (2019), 79–90
- Fitrah, Muh., ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.1 (2017), 31  
<<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>>
- Fitriana, Dian, ‘Hakikat Dasar Pendidikan Islam’, *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>
- Fuad, Rahmad, Muaddyl Akhyar, and Ramadhoni Aulia Gusli, ‘Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar’, *Journal of Management in Islamic Education*, 4.2 (2023), 207–18  
<<https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15437>>
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, and Edi Purwanto, ‘Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor’, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 67 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>>
- Hamdani, Hamdani, and Mawardaniah Mawardaniah, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama’, *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 111 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>>

- Helandri, Joni, and Supriadi Supriadi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 93–116
- Helmi, Syafrizal, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3rd edn (Medan: USU Press, 2021) <<https://doi.org/http://usupress.usu.ac.id>>
- Ina, Lesmana, 'Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru', 2.4 (2024)
- Jaelani Jaelani, and Yayat Suharyat, 'Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.6 (2022), 85–96 <<https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>>
- Jaliah, Jaliah, Happy Fitria, and Alfroki Martha, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 1.2 (2020), 146–53 <<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>>
- Jamilah, Warman, and Azainil, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>>
- Jatmiko, Datu, 'Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macama Kekerasan Di Kalangan Siswa', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01 (2017), 1–7 <<https://doi.org/154374-ID-peran-stakeholder-sekolah-dalam-mengatas.pdf>>
- Julia Sari, Indah Suci, 'Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>>
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani, 'Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 194–201 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>>
- Khadafi, Zaidan Aimar, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, and Salsa Bila Pridai Silalahi, '1395-Article Text-4403-1-10-20230702', *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4 (2023), 1–7 <<https://doi.org/https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>>
- Khaidir, Tasdin Tahrim, Purnomo, Ahmad Zaki, Pitriani Nasution, Muhammad Arsyam, and others, *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by M. pd.I Jumaidi, *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (2021: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>

- Khamim, Siti, Wedra Aprison, Helmi Rostiana Dasopang, and Nuryanti Siregar, 'Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ( Problem , Solusi Dan Pengembangannya )', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 1477–84 <<https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>
- Kholis, Nur, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno, 'Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.2 (2014), 130–42 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2639>>
- Kurnianingsih, Emas, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.5 (2023), 375–83 <<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>>
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Islam', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 154–67 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>>
- Kusumawardani, Annisa Mita, and Annisa Fajria Maulida, 'Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono 03', 9.1 (2025), 151–61
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Al Husna Zikra, 1995.
- Lucardo, Welly, Leni Parlina, Muallim, and Hendrizal, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti // 75*, 6 (2019), 75–86 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>>
- M.Pd, Dra. Ifham Choli, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01 (2005), 1–17
- Maharani, Savira, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Self Efficacy Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN 12 Medan', *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1.1 (2023), 5–10 <<https://doi.org/10.47709/geci.v1i1.2322>>
- Masruroh, Rosichin Mansur, and Dwi Fitri Wiyono, 'Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan KompetensiPedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Jabung Malang', 7 (2022) <<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810>>
- Maudin, M, 'Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendididkan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau', *Syattar*, 1.2 (2021), 104–11 <<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1186>>
- Maulana, Taufik, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Muhammadiyah, Bandung Mahasiswa, and Pascasarjana Program, 'STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU PAI ( Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota

- Bandung ) Permasalahan Strategi Kepala Sekolah Merupakan Permasalahan Yang Belum Terpecahkan Ini Semua Berbanding Lurus De', 5.2 (2020), 145–56 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.145-156>>
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 29–40 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>>
- Muhammad Muttaqin, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Islam', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>>
- Mukhlisin, Ahmad, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4.2 (2021), 193–99 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>>
- Muliyanty, Irka, and Noor Fahmi, 'Dasar Al- Qur ' an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan', 06.04 (2024), 20928–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, April 2020 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta, 2020) <[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)>
- Muspawi, Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>
- Musyirifin, Zaen, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11 (2020), 151–59 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2088>>
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti, 'Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern', *Jurnal Impresi Indonesia*, 2.9 (2023), 903–14 <<https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>>
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina (Bandung: CV. Harva Creative, 2023) <<https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>>
- Octaviana, Sekar Ajeng Resti, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5352–60 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>>
- Patmalasari, Dewi, Dian Septi Nur Afifah, and Gaguk Resbiantoro, 'Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6.1 (2017), 30 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>>

- Permana, Aditya Wahyu, and Karwanto Karwanto, 'Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>>
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.1 (2023), 80–90
- Puteri, Dini Dwi Yustia, and Prihantini, 'Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah', *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 02.02 (2020), 11–18 <<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273/192>>
- Rachmawati, Imami Nur, 'Data Collection in Qualitative Research: Interviews', *Indonesian Journal of Nursing*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>
- Rafiudin, Chepi, Abdul Mu'in Bahaf, and Anis Zohriah, 'Perumusan Visi Misi Jasa Lembaga Pendidikan', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), 2621–28 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3747>>
- Ramadhan, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami Di SMAN 11 Banda Aceh', 2017
- Rifki Solana, Muhammad, and Dea Mustika, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 406–18 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Riyadi, Dedi Eko, 'Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kasih Sayang Siswa SMAN 1 Batu', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 175–90 <<https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.529>>
- Rusdiana, Ahmad, 'Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan', *Pustaka Tresna Bhakti Bandung*, 2.2 (2023), 1–262
- Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah', *Jurnal Al-Bayan*, 22.33 (2016), 29–49 <<https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>>
- Salim, Agus, Dosen Sekolah, Tinggi Agama, Islam Stai, Syekh H Abdul, and Halim Hasan, 'KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM', 5.2 (2019), 105–9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3268>>
- Salsa Bila Pridai Silalahi, Zaidan Aimar Khadafi, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, 'Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam', *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3 (2023), 1–7 <<https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>>

- Salshabila, Nurazizah, Nadhifa. Vina, and Faisal Hendra, 'Tantangan Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara Online Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV (KONASBARA)*, 6.6 (2020), 492–506 <[https://eprints.uai.ac.id/1659/2/ILS0109-21\\_Isi-Artikel.pdf](https://eprints.uai.ac.id/1659/2/ILS0109-21_Isi-Artikel.pdf)>
- Sayuti, Fauzi, 'Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)', *Rajawali Pers*, 2012, 27 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>>
- Septiliana, Lilla, and Syariful Anam, 'Pemikiran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Perspektif Muhammad 'Abid Al-Jabiri', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 69 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2824>>
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, 'Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing', 9.2 (2023), 66–77
- Sintani, Lelo, MM H Fachrurazi, S Ag, and Ikhsan Amar Jusman, *Dasar Kepemimpinan Buku Refrensi*, ed. by Paput Tri Cahyono (2022: Cendekia Mulia Mandiri, 2022) <[https://doi.org/https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2739/Buku Dasar Kepemimpinan \(1\).pdf?sequence=1](https://doi.org/https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2739/Buku_Dasar_Kepemimpinan_(1).pdf?sequence=1)>
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, Juni 2017 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 1 <<https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>>
- Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, and Wulan Andriyani, 'Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 2022, 69–75 <<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>>
- Suryana, Asep, 'Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif', *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5–10
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Keabsahan Data', *INARxiv*, 2019, 1–22
- Thaib, Muhammad Ichsan, 'Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam', *Jurnal Intelektualita*, 4.1 (2016), 66–95 <<https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3944/2613>>
- Tri Ridlo Dina Yuliana, Anaas, Fika Wahyu Nurita, idi Hafida, Kartika Ningsih, Laila Nurul Wahidah, Universitas Ahmad Dahlan, and others, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 6897–6905
- Tsuroya, Lenas, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Darul Ma'arif Banyuputih', 2016

- Tungkup, Doharman Lumban, S Martono, Arief Yulianto, and Iwan Iwan, 'Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6.1 (2023), 211–16 <<https://doi.org/https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2124>>
- Umam, Muhammad Khoirul, 'ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIK DALAM CORAK PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM Muhamad Khoirul Umam\*', *Jurnal Al-Hikmah*, 4 (2016), 1–8 <<https://jurnal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/issue/view/6>>
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami, 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021), 23–36 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>>
- Waruwu, Marindu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>
- Wulandari, Yua, Choirun Niswah, and Ibrahim, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 43 Palembang', 11 (2023), 93–102 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.8611>>
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 9.1 (2023), 43–63 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>>
- Zulfikar, Zulfikar, 'Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Fungsional ( Studi Di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie )', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11.2 (2021), 119–29 <<https://doi.org/10.33592/jiia.v11i2.2209>>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 4339/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 3 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SDN Dilem  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Khoirun Nisaa'
NIM	: 210101110013
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: <b>Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan dan Respon Stakeholder</b>
Lama Penelitian	: <b>Desember 2024</b> sampai dengan <b>Februari 2025</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademiik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI DILEM (052)**  
Jln. Markas Pejuang No. 07 Ds. Dilem Kec. Gondang Kab. Mojokerto  
Email : [sdndilem502@gmail.com](mailto:sdndilem502@gmail.com) Kode Pos 61372

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 800 / 44 / 416-101.14.502 / 2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWATUN KHASANAH, S. Pd  
NIP : 19730830 200002 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Dilem Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHOIRUN NISAA'  
NIM : 210101110013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

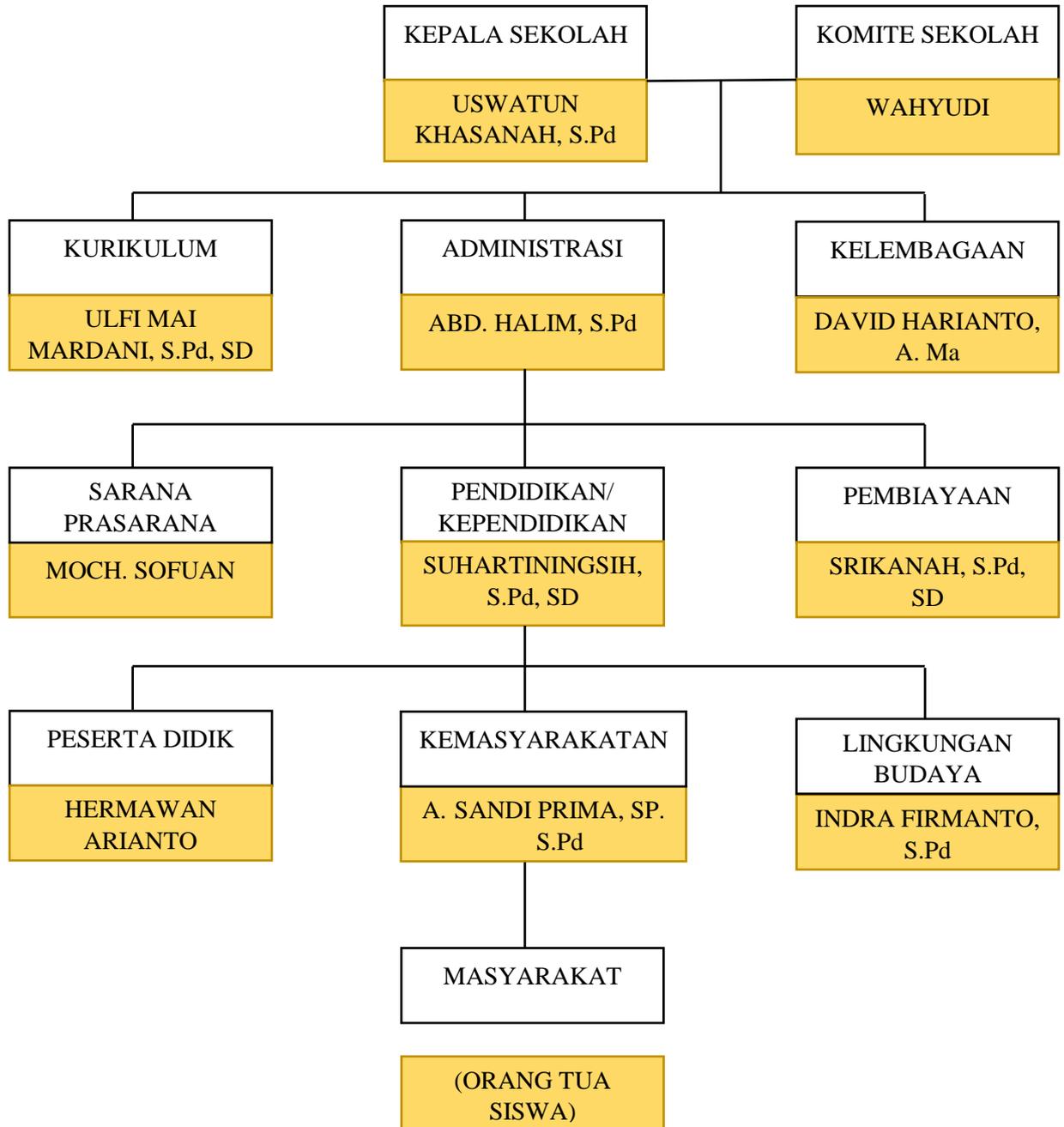
Telah melaksanakan penelitian selama bulan Desember sampai Februari dengan judul skripsi  
"Dinamika Kepemimpinan dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar  
(SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan  
dan Respons Stakeholder."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Mojokerto, 13 Februari 2025  
Kepala Sekolah

  
Uswatun Khasanah, S. Pd  
NIP. 19730830 200002 2 001

**Lampiran 3 Struktur Organisasi**



**Lampiran 4 Data Tenaga Kependidikan SDN Dilem**

No	Nama Tempat / Tanggal Lahir Pangkat Golongan / NIP	L / P	Jabatan di Sekolah	Status Kepegawaian
1	<b>USWATUN HASANAH, S.Pd</b> Mojokerto, 30 Agustus 1973 Pembina Tk. I/ IV-b / 197308302000022001	P	Kepala Sekolah	PNS
2	<b>DAVID HARIYANTO, A.Ma</b> Jombang, 22 September 1980 Penata Muda Tk.I/ III-b / 19800922 200701 2 004	L	Guru Kelas 2	PNS
3	<b>SRIKANAH, S.Pd.SD</b> Mojokerto, 17 Mei 1969 Penata Muda Tk. 1 / III-b / 196905172008012015	P	Guru Kelas 4	PNS
4	<b>ULFI MAI MARDANI, S.Pd.SD</b> Mojokerto, 3 Desember 1986 Penata Muda / III-a / 198612032020122005	P	Guru Kelas 1	PNS
5	<b>SUHARTININGSIH, S.Pd.SD</b> Mojokerto, 12 September 1985 IX / 198509122021212002	P	Guru Kelas 3	PPPK
6	<b>ABD. HALIM, S.Pd.I</b> Mojokerto, 7 Maret 1980 IX / 198003072022211001	L	Guru Agama Islam	PPPK
7	<b>INDRA FIRMANO, S.Pd</b> Mojokerto, 14 Oktober 1988 IX / 198810142022211010	L	Guru Penjasorkes	PPPK

8	<b>MOCH. SOFUAN</b> Mojokerto, 9 Juni 1967 Penata Muda/ IIB/ 196706092009011002	L	Penjaga sekolah	PNS
---	---	---	--------------------	-----

**Lampiran 5 Data Peserta Didik SDN Dilem**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Laki-laki</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>I</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
<b>2.</b>	<b>II</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
<b>3.</b>	<b>III</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
<b>4.</b>	<b>IV</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>5.</b>	<b>V</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
<b>6.</b>	<b>VI</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>20</b>

## Lampiran 6 Budaya Harian Sekolah

Hari	Nama Kegiatan	Penanggungjawab
Senin	<p><i>Senin Nasionalis</i></p> <p>Peserta didik setelah melaksanakan upacara, menyanyikan lagu-lagu nasional. Tidak sekedar menyanyikan, tapi juga mengetahui nada, tempo, dan makna lagu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indra Firmanto, S.Pd</li> <li>2. David Hariyanto, A.Ma</li> </ol>
Selasa	<p><i>Selasa Santun</i></p> <p>Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebaya dan guru menggunakan bahasa Jawa , melatih tata krama terhadap teman sebaya dan ke orang tua. Menanamkan sopan santun dalam pergaulan sesama.</p>	Masing-masing Guru Kelas
Rabu	<p><i>Rabu Literasi</i></p> <p>Peserta didik secara mandiri membaca buku di dalam kelas selama 10 menit. Tidak hanya membaca buku, tetapi juga mampu menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri</p>	Masing-masing Guru Kelas
Kamis	<p><i>Kamis pembiasaan membaca surat pendek</i></p> <p>Peserta didik melaksanakan pembiasaan membaca surat pendek, solawat nariah, sifat Alloh, rukun islam rukun iman ditutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abd. Halim, S.Pd.I</li> <li>2. Suhartiningsih, S.Pd.SD</li> </ol>

	dengan doa selamat. Melatih anak-anak lebih memahami dan meningkatkan karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	
Jum'at	<i>Jum'at solat duha, istiqosah, tahlil dan beramal</i> Peserta didik melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah, Istighosah dan Tahlil. Kegiatan untuk meningkatkan karakter keagamaan sebagai umat Islam. Serta beramal melatih kepedulian antar sesama	1. Abd. Halim, S.Pd.I 2. Ulfi Mai Mardani, S.Pd.SD
Sabtu	<i>Sabtu Berseri</i> Peserta didik melaksanakan senam bersama, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, merawat dan menanam bunga/tumbuhan di sekitar sekolah	1. Srikanah, S.Pd 2. David Hariyanto, A.Ma

## Lampiran 7 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Tujuan dan Integrasi Profil Pelajar Pancasila
1.	Pramuka	Membekali peserta didik untuk memiliki karakter pandu yang tercermin dalam dasa darma pramuka
2.	Kader Tiwisada ( UKS )	Kader Tiwisada dibawah pembinaan puskesmas Gondang. Membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan kepedulian terhadap sesama,tentang kesehatan diri sendiri dan peduli kepada sesama.Melayani kesehatan dasar/pertolongan pertama.
<b>B. Seni dan Agama</b>		
1	Seni Tari	Membekali peserta didik untuk memiliki kreatifitas, mengolah rasa dalam sebuah gerakan yang indah. Menjaga warisan leluhur bangsa.
2	Gemajuza	Membekali peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan menunjukkan kecintaan kepada Al Qur'an sebagai kitab suci Agama yang dipeluknya.
<b>C. Olahraga</b>		
1.	Bola Voli	Membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi Bola Voli yang dimiliki, menanamkan sikap kerjasama dan tanggung jawab, mampu bekerja sama dalam sebuah tim

**Lampiran 8 Prestasi SDN Dilem**

No	Data Prestasi 2 tahun terakhir	Sertifikat
1	Juara 3 Festival dan lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) kategori “Menyanyi Tunggal” Jenjang Sekolah Dasar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	
2	Juara Harapan 1 OSN Jenjang Sekolah Dasar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	
3	Juara 1 Cabang Lomba Menyanyi Tunggal Dalam Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) Jenjang Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	

### Lampiran 9 Sarana Prasarana SDN Dilem

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 lokal
2	Kantor Guru dan Kepala Sekolah	1 lokal
3	Perpustakaan	1 lokal
4	Toilet	1 lokal
5	Lapangan Sekolah	1 unit
6	Mushollah	1 lokal
7	Taman Hijau	1 lokal
8	Papan Pengumuman	1 buah
9	Gudang	1 lokal
10	Media Pembelajaran Islami	Ada
11	Speaker dan Mikrofon	2 set
12	Proyektor	1 set
13	Komputer	3 set
14	Printer	2 set
15	Kursi dan Meja TU	3 set
16	PDAM	Ada
17	PLN	450 watt

**Lampiran 10 Matriks Penelitian**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons <i>Stakeholder</i> .	A. Kepemimpinan kepala sekolah	1. Konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam  2. Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan Islam	a. Kepala sekolah terhadap konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam. b. Penerapan etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam  a. Kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan Islam di sekolah. b. Nilai efektivitas dan perilaku kepala sekolah dalam menetapkan	1. Data Primer ✓ Kepala sekolah ✓ Guru ✓ Siswa ✓ Orang Tua  2. Data Sekunder  ✓ Observasi ✓ Dokumentasi sekolah ✓ Publikasi online	Pendekatan penelitian: Kualitatif  Jenis penelitian: Studi kasus-deskriptif  Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi  Keabsahan data Triangulasi (Sumber, teknik)	1. Bagaimana dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah di SDN Dilem Kabupaten Mojokerto?  2. Bagaimana tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan

			<p>kebijakan menetapkan kebijakan pendidikan Islam di sekolah</p> <p>a. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Islam.</p> <p>b. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pendidikan Islam.</p> <p>a. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengatasi tantangan pendidikan Islam</p>			<p>agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>3. Bagaimana respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor apa yang memengaruhi respon mereka?</p>
--	--	--	---	--	--	---

		<p>untuk mengatasi tantangan</p> <p>5. Respons <i>stakeholder</i> terhadap kepemimpinan kepala sekolah</p> <p>1. Integrasi Nilai-nilai Islam ke dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah</p>	<p>b. Peningkatan kualitas pendidikan Islam</p> <p>a. Pandangan guru, siswa, dan orang tua tentang kepemimpinan kepala sekolah.</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi respons <i>stakeholder</i></p> <p>a. Kebijakan integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum dan kegiatan sekolah</p> <p>b. Pengaruh kepala sekolah terhadap kurikulum dan program kegiatan pendidikan Islam</p>			
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 11 Lembar Observasi

Nama : Khoirun Nisaa'

Nim : 210101110013

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons *Stakeholder*.

Tanggal : 16 – 17 Desember

No	Tanggal	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
				Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	5 Desember 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Letak strategis		√	SD Negeri Dilem merupakan institusi pendidikan dasar yang berlokasi di Jln. Markas Pejuang No. 7, Desa Dilem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 61372. Secara geografis, sekolah ini berada di lingkungan yang subur dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian. Letak SD Negeri Dilem kurang strategis di pucuk kecamatan, tetapi sekarang mudah diakses, berada di pusat Desa Dilem. Di sebelah selatan sekolah

					<p>terdapat jalur pendakian Bukit Semar, sementara di sebelah utara berbatasan dengan Kampus ADI BUANA PARK. Bagian barat desa berbatasan langsung dengan kawasan hutan Perhutani dan Bukit Semar, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Begaganlimo.</p> <p>Secara sosial, masyarakat Desa Dilem memiliki karakteristik yang masih mencerminkan kehidupan pedesaan dengan nilai-nilai kebersamaan yang kuat. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang cenderung individualistis, warga Desa Dilem mengedepankan interaksi sosial yang harmonis, gotong royong, serta ikatan kekeluargaan yang erat. Tidak terdapat perbedaan mencolok dalam status sosial masyarakat, yang menunjukkan adanya kesetaraan dan solidaritas tinggi di antara warga desa.</p>
2.	6 dan 17 Desember 2024	Fasilitas sekolah	Kondisi sarana prasarana baik	√	<p>Sekarang sudah baik, semua infrastruktur seperti gedung sekolah, kamar mandi, musholla cukup baik dan layak untuk digunakan. Pada tanggal 6 Desember bangku masih kayu dan pada tanggal 17 Desember bangku sekolah sudah diganti dengan yang baru.</p>
3.	6-7 Desember 2024	Program kegiatan Islam di sekolah	Terdapat program pengintegrasian nilai-nilai Islam	√	<p>Selasa santun, kamis berseri, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, istighasah, kegiatan Islam harian, bulanan, dan tahunan (isra' mi'raj, maulid nabi, pondok Ramadhan, zakat, latihan qur'ban, santunan anak yatim, dll)</p>

4.	17 Desember 2024	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah terlihat memberikan arahan langsung kepada guru dan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam baik dalam pembelajaran maupun kegiatan kebudayaan	√		Kepala sekolah yang bernama Bu. Uswatun Khasanah terlihat memberikan arahan setiap harinya setelah pembiasaan pagi, seperti pengumuman terkait akademik, nasihat baik untuk siswa agar selalu berperilaku sopan santun, dan beliau sendiri yang menambahkan bacaan-bacaan surat pendek. Bukan hanya memberikan arahan tetapi juga terlibat langsung dalam mempersiapkan peserta didik untuk baris berbaris di depan kelas.
5.	17 Desember 2024	Kegiatan keagamaan	Terdapat kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti doa bersama, kajian, atau pengamalan nilai Islami	√		Ada, seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sholat dhuha yang dilakukan oleh seluruh siswa dan bapak ibu guru dan dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh kelas 4 dan 5 dan sifatnya wajib.</li> <li>2. Sebelum melakukan kegiatan apapun mengawalinya dengan salam dan berdo'a, seperti sbelum pembelajaran di kelas di mulai, mau kegiatan tadabbur alam, kegiatan olahraga dll.</li> <li>3. Selasa santun, dimana terdapat program kegiatan pembiasaan pagi yaitu berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebaya dan guru menggunakan bahasa Jawa , melatih tata krama terhadap teman sebaya dan ke orang tua. Menanamkan sopan santun dalam pergaulan.</li> <li>4. Kamis berseri, Peserta didik melaksanakan pembiasaan membaca surat pendek,solawat</li> </ol>

						<p>nariah,sifat Allah, rukun Islam rukun iman ditutup dengan doa selamat.</p> <p>5. Ada juga kegiatan tahunan, seperti santunan anak yatim, Bakti sosial, Pondok Ramadhan, Latihan Qurban dan menyelenggarakan perayaan hari besar Islam (maulid nabi, isra' mi'raj, tahu baru hijriyah, dll)</p>
6.	17 Desember 2024	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah, seperti peringatan hari besar Islam	√		Iya, kepala sekolah terjun langsung dalam program kegiatan pendidikan Islam di sekolah dan setelah pembiasaan pagi beliau selalu memberikan sepatah dua kata untuk para siswa. Kepala sekolah juga selalu merayakan peringatan hari besar Islam, seperti tahun baru hijriyah, maulid nabi, isra' mi'raj.
7.	17 Desember 2024	Strategi peningkatan mutu pendidikan Islam	Terdapat simbol atau suasana Islami yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti tulisan kaligrafi, bacaan ayat Al-Qur'an, atau budaya salam	√		Ada, di ruangan kelas terdapat tempelan huruf hijaiyah, di musholla terdapat banner bacaan sholat dhuha dan do'anya, serta tempelan bacaan-bacaan sholat.
8.	17 Desember 2024	Tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam	Terdapat tantangan di lapangan ketika penerapan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah	√		Dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN Dilem sering menghadapi kendala di dalamnya. Tantangan ini berasal dari internal, seperti kurangnya sumber daya, kinerja guru kurang maksimal, dan kurang maksimalnya partisipasi siswa. Kemudian terdapat tantangan eksternal, seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh budaya setempat.
9.	17 Desember 2024	Strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan	Kepala sekolah memberikan strategi ketika terdapat berbagai tantangan di lapangan agar	√		Benar, ketika di lapangan terlihat Ibu kepala sekolah terlihat mampu bersikap fleksibel dan mampu mengatasai berbagai kendala di dalamnya. Untuk

			program kegiatan tetap berjalan lancar			meningkatkan kinerja guru, beliau mengadakan rapat secara rutin setiap bulan untuk mengevaluasi kinerja, pemberian motivasi, dan juga penghargaan ketika ada guru yang berprestasi. Untuk memaksimalkan partisipasi siswa, beliau sering memberikan apresiasi ketika ada siswa yang sangat giat ketika mengikuti program kegiatan meskipun hanya 5000. Hal itu sudah membuat siswa sangat senang dan termotivasi. Sedangkan untuk meningkatkan dukungan dari orang tua, beliau mengadakan pertemuan dengan salah satu membahas mengenai program kegiatan di sekolah khususnya program kegiatan pendidikan Islam. Hal ini dilakukan ketika kegiatan rapotan.
10.	19 Desember 2024	Strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan	Kepala sekolah terlihat berdiskusi dengan guru atau orang tua untuk mengatasi kendala dalam pendidikan Islam	√		Iya, ketika ada permasalahan di sekolah apalagi menyangkut siswa, ketika akan menyelesaikan masalah, kepala sekolah selalu menghadirkan kedua belah pihak untuk mengetahui cerita dari masing-masing pihak dan bersikap netral atau tidak memihak kepada siapapun.
11.	17 Desember 2024	Strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan	Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan atau workshop untuk guru terkait integrasi nilai Islam	√		Iya, di sekolah terdapat 3 laptop yang digunakan oleh guru untuk melakukan pelatihan jika terdapat guru tidak mempunyai laptop. Kemudian jika ada pengumuman mengenai workshop, maka kepala sekolah mengeshare kepada guru-guru dan menyuruh guru-guru untuk mengikutinya.

12.	19 Desember 2024	Strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan	Terdapat interaksi harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam kegiatan Islami	√		Ada, bahkan ketika ada tetangga sekolah yang meninggal, kepala sekolah dan guru-guru pergi melayat sebab begitu dekatnya dengan masyarakat setempat. Kemudian, karena mayoritas wali murid bekerja sebagai petani. Maka sering juga guru-guru diberikan buah rambutan, durian, naga dll.
13.	7 Desember 2024	Ketersediaan fasilitas	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Islam, seperti mushola, buku agama, atau media pembelajaran interaktif	√		Ada, di SDN Dilem terdapat musholla, kamar mandi, dan air yang sangat bersih. Untuk penunjang kegiatan pendidikan Islam di dalam kelas terdapat buku agama, dan media pembelajaran dari guru PAI.
14.	19 Desember 2024	Respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Guru terlihat mendukung kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan pendidikan Islam?	√		Terlihat, karena ketika kepala sekolah menugaskan guru untuk piket harian, seperti mempersiapkan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, selasa santun , mereka terlihat berkontribusi.
15.	17 Desember 2024	Respon siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan yang bernuansa Islami?	√		Siswa terlihat antusias, karena sebelum guru menyuruh untuk berkumpul melakukan pembiasaan, mereka sudah berkumpul terlebih dulu.
16.	19 Desember 2024	Respon orang tua terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Orang tua terlihat hadir atau terlibat dalam acara keagamaan di sekolah		√	Tidak, hanya saja ketika di akhir semester selain kegiatan rapotan juga ketika ada kegiatan seperti isra' mir'raj, maulud nabi itu wali murid yang menanggung semua konsumsi, jadi mereka terlibat di dalam kegiatan Islam.
17.	19 Desember 2024	Faktor yang mempengaruhi respon <i>stakeholder</i>	Komunikasi yang baik, menjunjung tinggi kedisiplinan, memberikan keteladanan yang baik	√		Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi yang baik ketika pembiasaan pagi dan juga mengapresiasi setiap ada guru dan siswa yang berprestasi serta memberikan motivasi ketika rapat

						<p>dan memperhatikan pendapat bapak ibu guru (seperti apresiasi yang diberikan Ibu Ulfi dan bapak Abd. Halim), membuat jadwal piket guru, selalu berangkat sebelum jam 7 dan menyiapkan pembiasaan (hal ini sama seperti apresiasi yang diberikan Ibu Sriwahyuni dan Ibu Listiana kepada kepemimpinan kepala sekolah SDN Dilem). Tidak hana itu, Bu Us juga memberikan contoh cara berpakaian yang sopan, bertutur kata yang baik, terlihat juga ketika ada anak yang berbicara jelek langsung ditegur pada waktu itu. Kalo bertemu guru bersalaman, terlihat ketika ada guru datang pada pagi hari, siswa-siswa langsung berdatangan berebut salim tangan dan ketika pulang sekolah selalu mampir ke kantor untuk bersalaman dengan Ibu kepala sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--	--

**Lampiran 12 Instrumen Wawancara**

**Nama Peneliti : Khoirun Nisaa'**

**Nim : 210101110013**

**Judul Skripsi Dilem : Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons *Stakeholder*.**

Fokus Penelitian	Aspek	Informan	Pertanyaan
<p><b>Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah</b></p>	<p>Visi dan misi sekolah dalam pendidikan Islam</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan Islam di SDN Dilem?</p> <p>Apakah panjenengan melibatkan <i>stakeholder</i> dalam penyusunan visi, misi, dan program sekolah ?</p> <p>Bagaimana gaya kepemimpinan panjenengan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah ?</p>

	Implementasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan	Kepala Sekolah	Apakah langkah-langkah yang panjenengan lakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah?
		Guru PAI, Guru Kelas	Apakah panjenengan melihat apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah ?  Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat panjenengan dalam mengajar?
	Program dan kegiatan Islami di sekolah	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Siswa	Apakah saja program atau kegiatan Islami yang rutin dilaksanakan di sekolah?
	Peran kepala sekolah dalam membina pendidikan Islam	Kepala Sekolah	Apakah sering dalam memberikan dukungan dan arahan kepada guru dan siswa terkait penerapan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah?
		Guru PAI, Guru Kelas	Apakah ada dukungan dan arahan dari kepala sekolah mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah ? Misal do'a sebelum belajar

		Guru PAI, Guru kelas, orang tua	Apakah panjenengan merasa dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah?
	Strategi kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan Islam	Kepala Sekolah	Apa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah untuk memperkuat pendidikan Islam di sekolah?
<b>Tantangan utama dalam pengembangan pendidikan Islam serta strategi mengatasinya</b>	Hambatan dalam implementasi pendidikan Islam (Faktor Internal dan Eksternal)	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah?</p> <p>Faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi pengembangan pendidikan Islam di sekolah ini?</p>
		Siswa	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan Islam di kelas ataupun diluar kelas ?
		Orang Tua	Apa tantangan utama yang perlu diperbaiki dalam mendidik karakter anak di rumah ?
	Strategi dalam menghadapi tantangan	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Siswa	Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam penguatan pendidikan Islam?

		Guru PAI, Guru Kelas, Siswa	Apakah kepala sekolah membantu dalam mengatasi tantangan tersebut? Jika iya, bagaimana ?
		Orang Tua	Apa upaya panjenengan untuk memberikan pendampingan pendidikan Islam kepada anak di rumah?
<b>Respon para stakeholder terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam</b>	Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam	Guru PAI, Guru Kelas	Bagaimana pendapat panjenengan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah?
	Persepsi siswa terhadap kepala sekolah mengenai kebijakan pendidikan Islam di sekolah	Siswa	Apakah kamu merasa senang dengan penerapan pendidikan Islam di sekolah ?  Kegiatan apa yang paling membantumu dalam memahami nilai-nilai Islam?  Bagaimana responmu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam?
	Persepsi orang tua mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap	Orang Tua	Bagaimana panjenengan melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah?

	pengelolaan pendidikan Islam di sekolah		
	Faktor yang memengaruhi respon <i>stakeholder</i>	Guru PAI, Guru Kelas, Siswa, Orang Tua	<p>Faktor apa saja yang memengaruhi respons baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan Islam di sekolah?</p> <p>Bagaimana panjenengan menilai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap perilaku anak di rumah?</p>

### Lampiran 13 Transkrip Wawancara

Nama Informan : Uswatun Khasanah, S. Pd.

Tanggal Wawancara : 13 Desember 2024

Tempat : SDN Dilem

Pukul : 09. 15 – 10. 20 WIB

Ditujukan Untuk : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan dan Integrasi Nilai Islam		
1	Bagaimana gaya kepemimpinan panjenengan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam di sekolah ?	Saya sebagai kepala sekolah, ketika menyusun visi, misi, tujuan sekolah itu dibersamai oleh guru, wali murid, komite sekolah dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas secara akademik dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disini, kami juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam, secara rutin menyelenggarakan kegiatan harian dengan menerapkan pendidikan Islam dan membiasakan siswa untuk selalu menanamkan kejujuran, disiplin, dan saling menghormati. Jadi saya itu ikut turun langsung ketika ketika ada penyelenggaraan kegiatan keislaman.	[UK. FP. 1.1]
2	Bagaimana cara panjenengan melibatkan guru, siswa, orang tua dalam menyusun program dan kebijakan	Biasanya saya itu selalu melibatkan guru ketika rapat dalam penyusunan program dan kebijakan sekolah. Saya juga memberikan ruang agar bapak ibu guru memberikan pendapatnya. Jadi bisa memberikan masukan kepada kami. Dan bisa memberikan saran untuk program kebijakan khususnya program keislaman.	[UK. FP. 1.2]

	<p>penerapan pendidikan Islam di sekolah?</p>	<p>Untuk siswa, saya juga melibatkannya melalui kegiatan forum diskusi kelas dengan wali kelasnya, jadi kami bertanya bertanya apa yang dibutuhkan siswa tentang pendidikan Islam. Masukan dari mereka sangat membantu kami untuk membuat program kegiatan keislaman yang lebih baik dan menarik.</p> <p>Untuk wali murid, kami selalu melibatkannya dalam penyusunan program kegiatan sekolah. Kami juga meminta saran dan pendapat serta masukan ketika ada pertemuan wali murid, seperti kayak penerimaan rapot yang biasanya di bulan desember dan bulan juni untuk memastikan program kegiatan Islam yang kami susun relevan.</p>	
3	<p>Apa langkah-langkah yang panjenengan lakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah?</p>	<p>Yang saya lakukan.. yang pertama pasti menentukan visi, misi, tujuan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam.</p> <p>Kemudian rapat dan menyusun program-program sekolah yang berisi nilai-nilai Islam dengan kegiatan ada harian bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler: Gemajuzaya yaitu dengan membekali peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan menunjukkan kecintaan kepada Al-Qur'an.</p> <p>Kalau kepada guru, saya biasanya memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran kalo di dalam kelas. Jadi di dalam kegiatan sekolah harus kita terapkan semua nilai-nilai keislaman. Misalnya melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan hadist. Seperti aktivitas kegiatan apapun selalu dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Contohnya jadi setiap mengawali kegiatan dibiasakan mengucapkan salam kepada semuanya dan sebelum kegiatan saya mohon diterapkan juga untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun.</p> <p>Untuk siswa, di SDN Dilem ini tidak semua beragama Islam ada juga yang Kristen (laki-laki). Jadi saya memberikan contoh sikap dengan membiasakan berbudaya</p>	<p>[UK. FP. 1.3]</p>

		<p>sopan santun kepada peserta didik, contoh salah satunya seperti berpakaian lengan panjang baik yang putra maupun putri dan untuk yang putri saya wajibkan untuk menutup aurat dengan memakai kerudung. Untuk yang Kristen juga kita ajari hidup rukun dan sopan santun dengan siapapun.</p> <p>Untuk kegiatan sekolah seperti pembiasaan itu setiap hari itu anak-anak saya wajibkan sebelum pembelajaran dimulai itu di halaman sekolah saya wajibkan pancasila, yel-yel uks, dan dilanjutkan dengan pembacaan surat al-fatihah, ayat kursi, surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan juga sholawat nariyah, sifat-sifat wajib Allah, rukun islam, rukun iman, dan ditutup dengan do'a selamat. Jadi anak-anak itu sudah hafal dengan itu semua karena saya biasakan. Memang saya ingin di SDN Dilem ini biar sekolah dasar umum tapi saya ingin menerapkannya SD yang berbau MI.</p> <p>Kegiatan bulanan dan tahunan seperti kita memperingati isra' mi'raj itu dengan anak-anak membaca diba' dan maulid nabi juga begitu. Dan hari Islam lainnya misalnya ada pawai. Biasanya karena kita siswanya sedikit jadi kita melibatkan mengajak anak-anak paud di sebelah sekolah.</p> <p>Untuk pemantauan ya jelaslah soalnya saya yang bertanggung jawab di SDN Dilem ini. Jadi saya ya ikut terjun langsung.</p>	
4	Apakah sering dalam memberikan dukungan dan arahan kepada guru dan siswa terkait penerapan nilai-nilai Islam ke dalam	<p>Iya sering, misalnya untuk guru-guru itu saya anjurkan selalu mengikuti kegiatan KKG rutin, seperti guru kelas ada KKG nya juga. Itu setiap bulan satu kecamatan ngumpul nanti gantian di SD mana ditempati. Apalagi guru PAI itu ya ada KKG nya dan saya selalu mengingatkan kalo hari ini ada jadwal KKG.</p> <p>Untuk guru PAI selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di sekolah. Misalnya kegiatan sholat dhuha juga yang jadi imam ya guru PAI. Kalo misalnya</p>	<b>[UK. FP. 1.4]</b>

	kurikulum dan kegiatan sekolah?	<p>guru PAI nya lagi ada acara ya saya tunjuk guru laki-laki yang lain untuk jadi imam. Disini itu setiap jum'at pagi ada kegiatan sholat dhuha dan rencana ketika memasuki bulan Ramadhan itu melaksanakan sholat dhuha setiap hari.</p> <p>Untuk evaluasi biasanya bisa langsung, kalo ada anak-anak yang ramai ataupun ada gerakan sholat anak-anak yang kurang sesuai itu setelah sholat dhuha biasanya langsung saya tegur dan langsung kasih arahan “gini lo nak yang betul nak duduknya”. Itu juga saya konsultasikan dengan guru PAI.</p>	
B.	Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan		
1	Apa tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam di SDN Dilem ?	<p>Ketika saya menerapkan program kegiatan Pendidikan Agama Islam waktu itu kendalanya sebelum saya kesini itu memang kelasnya sangat terbatas, fasilitasnya juga terbatas, jadi saya mempunyai angan-angan bagaimana supaya SDN Dilem ini bisa menjalankan kegiatan Islam dengan efisien. Makanya dulu itu tidak ada tempat untuk sholat, jadi dulu itu belum ada sholat dhuha, setelah disini saya ajak dan saya tempatkan di kantor ini karena belum ada tempat ibadah dan disini beber tikar yang saya bawa dari rumah.</p> <p>Terus kalau sekarang sudah ada mushollah tapi hanya ruangan kosong kelas. Karena dulunya kita hanya mempunyai 3 ruang kelas dan sekarang ada sekat permanen dari bantuan pemerintah sehingga anak-anak mempunyai kelas masing-masing dan ada ruangan sebelah utara kosong itu saya buat mushollah dan aula. Untuk tempat wudhunya juga ada di depan kelas, kantor. Untuk kamar mandi itu jga alhamdulillah sekarang sudah aman daripada yang dulu.</p> <p>Untuk guru-guru itu tidak semua mempunyai pemahaman ilmu agama yang sama, ada yang sudah mendalam dan ada yang baisesa-biasa saja. Jadi untuk penerapan nilai-nilai keislaman kita ya sama-sama belajar antara guru dan siswa</p>	[UK. FP. 2.1]

		<p>seng penting anak-anak dan guru itu dibiasakan biar terlatih untuk menjalan kegiatan Islam</p> <p>Kalo untuk dukungan orang tua, karena di sini itu sebagian besar masih buru tani. Jadi saya rasa masih kurang. Kalo di rumah itu kan orang tuanya berangkat peteng pulang moleh peteng. Jadi anak-anaknya kurang perhatian dari orang tua.</p>	
2	<p>Bagaimana strategi dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada ?</p>	<p>Untuk fasilitasnya, kemaren itu memang pertama saya datang kesini tahun 2022 akhir memang sangat terbatas. Kemudian saya itu bekerja sama degan dinas pendidikan kabupaten mojokerto itu kami mengajukan proposal ke sarpras bagaimana kekurangan-kekurangan yang ada di SDN Dilem ini bisa dibantu oleh pemerintah. Dan alhamdulillah tahun kemaren itu sudah ada perbaikan kita mendapatkan rehab kelas yang awalnya hanya tiga ruangan dan disekat hanya triplek sekarang sudah ada sekat permanen, kamar mandi juga, tempat wudhu yang dulunya ada 1 sekarang di depan kelas sudah ada masing-masing.</p> <p>Untuk meningkatkan kompetensi guru akan pemahan Islam itu saya memberi motivasi kepada bapak ibu guru bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting sekali untuk kita terapkan di lingkungan sekolah. Kemudian guru-guru itu harus disiplin, jujur, sopan santun dimanapun.</p> <p>Untuk guru supaya disiplin terus, setiap rapat saya selalu saya ingatkan bahwa kita sebagai guru ke masyarakat, ke anak-anak itu harus disiplin. Jadi harus mencerminkan perilaku guru, harus memberikan contoh yang baik / tauladan yang baik kepada anak didiknya. Itu setiap kali saya rapat dan setiap hari selalu mengingatkan tentang kedisiplinan.</p>	<p>[UK. FP. 2.2]</p>

		Lalu dengan minimnya dukungan dari orang tua siswa. di sini kami mengadakan pertemuan wali murid dan melibatkan mereka dalam menyusun program-program kegiatan khususnya kegiatan pendidikan Islam.	
C.	Respons <i>Stakeholder</i>		
1	Menurut panjenengan, bagaimana respon guru, siswa, wali murid setelah anda menyusun dan menyelenggarakan program kegiatan pendidikan Islam ? apakah panjenengan menerima respon positif dari mereka ?	Sangat sekali, ini sekarang anak-anak sudah hafal rukun Islam rukun Iman, bahkan sifat-sifat wajib Allah, apalagi do'a selamat. Jadi maksud saya itu dari sekolah ini anak-anak kalo dirumah wes iso dungani kalo ada bancakan dengan do'a selamat. Jadi orang tuanya senang sekali sekarang anak-anaknya sudah hafal do' a selamat. Jadi 100% anak-nak sudah hafal kecuali yang Kristen tadi.	[UK. FP. 3.1]

Nama Informan : ABD. Halim, S.Pd. I.

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2024

Tempat : SDN Dilem

Pukul : 09.30 – 09. 56 WIB

Ditujukan Untuk : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		

	Apakah panjenengan melihat apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah ?	Iya, jadi terlihat setiap harinya beliau Bu Uswatun selalu berperan aktif dalam menyelenggarakan program-program kegiatan pendidikan Islam di SDN Dilem mulai dari penyusunan visi, misi, tujuan sekolah yang berbasis Islam meskipun kita ini kategorinya sekolah negeri. Baik dalam kegiatan harian, tahunan, bulanan beliau juga berperan aktif.	[AH. FP. 1.1]
2	Apakah panjenengan merasa dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah?	Dalam kegiatan itu saya juga dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan dan guru-guru semua.	[AH. FP. 1.2]
3	Apakah ada dukungan dan arahan dari kepala sekolah mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah ?	Beliau memberikan arahan serta motivasi kepada siswa-siswa dan guru-guru juga dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Beliau juga selalu memberikan arahan agar pembelajaran PAI selalu selaras dengan visi misi, dan profil pelajar pancasila. Ada dukungan juga untuk disuruh untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih paham mengenai perangkat pembelajaran yang inovatif. Saya sendiri mengikuti PPG.  Kalo di dalam pembelajaran di dalam kelas itu diwajibkan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan ber'doa dan siswa-siswa kami juga sudah hafal di luar kepala.  Ada arahan khusus juga untuk saya sebagai guru PAI agar dapat mendampingi, membimbing dan memimpin kegiatan-kegiatan Islam seperti sholat dzuhur	[AH. FP. 1.3]

		berjamaah, sholat dhuha, kegiatan tahlilan, istighosah dan kegiatan pembiasaan tiap pagi.	
4	Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat panjenengan dalam mengajar?	Ada, karena sebelum adanya Bu Us disini, kegiatan-kegiatan Islam itu vakum. Setelah adanya Bu Us jadi kepala sekolah di SDN Dilem ini kegiatan-kegiatan PAI sudah berjalan dengan baik.	[AH. FP. 1.4]
B.	Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan		
1	<p>Apa tantangan yang panjenengan hadapi ketika menyelenggarakan pendidikan Islam di luar dan di dalam kelas sebagai guru PAI ?</p>	<p>Kalo di dalam kelas ya seperti pada umumnya namaya juga anak-anak kadangkala ada yang serius, ada yang tertarik dan ada yang tidak. Di kelas juga tidak da proyektor sehingga sampai saat ini ya kita inovasi tanpa menggunakan proyektor</p> <p>Kalo di luar kelas mereka sering bergurau saat pembiasaan, saat istoghosah dengan temannya.</p> <p>Kalo untuk fasilitas saat ini sudah cukup baik dna lengkap, sudah ada musholla, tempat wudhu, toilet, peralatan sholat sudah ada.</p> <p>Saya juga menilai dukungan wali murid kurang terlihat kurang meluangkan waktu untuk anak-anaknya di rumah karena ketika dikasi pekerjaan rumah, beberapa tidak mengerjakannya mungkin karena kurang pendampingan di rumah.</p>	[AH. FP. 2.1]
2	<p>Bagaimana strategi panjenengan dalam mengatasi tantangan-tantangan itu?</p> <p>Bagaimana memastikan</p>	<p>Yaa mengingatkan kepada anak-anak dengan menegurnya dan memberikan arahan, semisalnya pentingnya sholat dhuha dsb.</p> <p>Kalo untuk memastikan siswa paham pembelajaran PAI saya melihatnya dari nilai-nilai ulangan harian, kebiasaan-kebiasaan anak dalam penerapan agama .</p>	[AH. FP. 2.2]

	siswa paham akan pembelajaran PAI?		
3	Apakah kepala sekolah membantu dalam mengatasi tantangan tersebut? Jika iya, bagaimana ?	<p>Iya Bu Us antusias terjun langsung ke murid-murid dengan memberikan arahan setelah kegiatan-kegiatan pembiasaan biasanya.</p> <p>Bu Us juga melakukan pengawasan dan pendampingan ketika pembiasaan pagi dan kegiatan-kegiatan yang lain dan melakukan evaluasi berkala setiap bulan sekali.</p> <p>Kalo fasilitas kemaren itu sudah ada renovasi dari bantuan pemerintah setelah Bu Us mengajukan proposal ke dinas pendidikan.</p> <p>Kalo masalah dukungan orang tua biasanya mengagendakan pertemuan wali murid.</p>	[AH. FP. 2.3]
C.	Respon <i>Stakeholder</i>		
1	Bagaimana pendapat atau respon panjenengan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi respon panjenengan itu?	Alhamdulillah, menurut saya kepemimpinan beliau sudah cukup baik. Beliau sangat berperan aktif dalam penerapan pendidikan Islam di sekolah ini. Beliau juga sangat tanggap ketika ada suatu problem di sekolah. Selain itu, ketika rapat koordinasi selalu mendengarkan masukan-masukan dari kami guru-guru itulah yang membuat kami guru-guru SDN Dilem merasa dihargai. Jadi unsur kekeluargaannya ada.	[AH. FP. 3.1]

Nama Informan : Ulfi Mai Mardani, S.Pd. SD.

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2024

Tempat : SDN Dilem

Pukul : 10.30 – 11.02 WIB

Ditujukan Untuk : Guru Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	Apakah penjenangan melihat apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah ?	Tentu, Bu kepala sekolah sangat konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah ini. Bu Us juga memfasilitasi kami dengan baik, seperti ada piket harian, kemudian sebelumnya tidak ada pembiasaan pagi sekarang ada. Setelah datangnya kepala sekolah baru ada pembiasaan pagi setiap harinya dan kegiatan-kegiatan perayaan Islam dan juga hari besar nasional, dulu itu hanya merayakan peringatan hari besar Islam beberapa saja tidak keseluruhan lebih bervariasi.	[UMM. FP. 1.1]
2	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program kegiatan pendidikan Islam di sekolah?	Iya guru dilibatkan dalam penyusunan program kebijakan khususnya program keislaman melalui kegiatan rapat, beliau juga melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat setiap bulannya.	[UMM. FP. 1.2]
3	Apakah ada dukungan dan arahan dari kepala sekolah mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan	Tentu ada arahan dari kepala sekolah contohnya dalam rencana pembelajaran, masuk dalam apersepsi. Seperti sebelum dan sesudah belajar berdo'a terlebih dulu, kemudian contohnya lagi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimana siswa diberi tugas menulis cerita pendek tentang tema-tema Islami seperti kejujuran, kasih sayang. Sehingga kebiasaan baik ini telah menjadi rutinitas sehari-hari di kelas.	[UMM. FP. 1.3]

	sekolah ? Misal do'a sebelum belajar	Beliau Bu Us juga sering mengadakan rapat setiap bulannya untuk mendengarkan kendala kami di kelas dan tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memberikan solusi.	
4	Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat panjenengan dalam mengajar?	Setelah Bu Us di SDN Dilem ini, beliau memberikan arahan terkait sebelum dan sesudah belajar di kelas maupun ketika melaksanakan kegiatan apapun harus diawali dengan ber'doa baik sebelum dan sesudah belajar. Dulu itu hanya membaca basmalah sekarang ada perubahan dengan melantunkan bacaan sebelum dan sesudah belajar dengan lengkap. Bu Us tidak hanya memberikan arahan saja ya tetapi juga memfasilitasi kami dalam mengajar. Selain itu juga beliau sering menanyakan secara pribadi atau dalam diskusi rapat terkait progress guru-guru SDN Dilem dalam mendidik anak-anak. Dari hal itu, saya dan teman-teman guru merasa sangat dihargai.	[UMM. FP. 1.4]
B.	Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan		
1	Apa tantangan atau hambatan yang panjenengan hadapi ketika menyelenggarakan pendidikan Islam pada siswa ?	Hambatan yang paling banyak itu dari anak-anak yaa. Seperti menghafapkan surat-surat pendek. Anak-anak ya ada yang belum hafal begitupun guru-guru ada juga awalnya belum hafal. Begitupun saya, saya juga masih belajar. Dengan adanya pembiasaan pagi secara rutin menjadikan anak-anak dan saya pun lama lama hafal.  Kalo untuk fasilitas sekarang cukup memadai alhamdulillah semakin baik  Untuk dukungan dari orang tua saya rasa agak kurang, karena terlihat keterlibatan orang tua ini kurang begitu tanggap. Di sekolah kita ajari tapi di rumah tidak di ulangi lagi dengan orang tuanya.	[UMM. FP. 2.1]
2	Bagaimana strategi panjenengan dalam mengatasi tantangan-tantangan itu?	Ketika ada siswa tidak mau berbicara saat pembiasaan pagi, langsung saya tegur tapi tegurnya dengan cara yang baik agar anak itu tidak tersinggung.	[UMM. FP. 2.2]

		Kalau untuk dukungan orang tua, saya membuat grup whatsapp atau grup paguyuban dengan wali murid, jadi jika ada informasi mengenai sekolah selalu saya share di grup itu, sehingga mereka tau dan tidak ketinggalan info-info yang ada di sekolah.	
3	Apakah kepala sekolah membantu dalam mengatasi tantangan tersebut? Jika iya, bagaimana ?	<p>Alhamdulillah bu Us kepala sekolah kami cepat tanggap ketika ada siswa yang bermasalah, beliau selalu memberikan solusi, seperti ketika ada siswa yang sulit diatur, beliau langsung turun tangan.</p> <p>Untuk fasilitas alhamdulillah sudah memadai untuk kegiatan sekolah terutama pendidikan Islam. Bu Us selalu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia harus digunakan secara optimal.</p> <p>Kemudian juga beliau mengadakan pertemuan berkala setiap semesternya bisa 2 kali dengan wali murid untuk menjalin hubungan baik dengan mereka. Biasanya waktu rapotan dan awal tahun pembelajaran.</p>	[UMM. FP. 2.3]
C.	<i>Respons Stakeholder</i>		
1	Bagaimana pendapat atau respon panjenengan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi respon panjenengan itu?	Sangat bagus, karena sebelumnya kita SD kecil dan dulu hanya ada plt. Adanya kepala sekolah Bu Us lebih banyak kemajuan di dalamnya dari segi agama maupun yang lainnya.	[UMM. FP. 3.1]

Nama Informan : Vanesa Anjela Pramuda Wardani

Tanggal Wawancara : 14, Desember 2024

Tempat : SDN Dilem

Pukul : 11. 45 – 12. 07 WIB

Ditujukan Untuk : Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan contoh dalam menerapkan pendidikan Islam?	Iya Bu Us memberikan contoh seperti pembiasaan, membaca surat pendek hari senin selasa rabu sabtu, sholat dhuha waktu hari jum'at. Bu Us juga ikut	[VAPW. FP. 1.1]
B	Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan		
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan Islam di kelas ataupun diluar kelas ?	Kesulitan menghafal, gak terlalu faham pembelajaran PAI di kelas karena metode pembelajarannya kurang kreatif.  Kalo pembiasaan pagi kadang-kadang temen-temen rame.	[VAPW. FP. 2.1]
2	Bagaimana strategimu dalam mengatasi kesulitan itu?	Kalo gak faham bertanya ke guru agar dijelasin lagi.	[VAPW. FP. 2.2]

3	Apakah kepala sekolah membantu dalam mengatasi kesulitan itu?	Biasanya ditegur langsung sama Bu Us. Kalo biasanya ada yang berprestasi dikasih hadiah pas waktu selesai pembiasaan pagi.	[VAPW. FP. 2.3]
C.	Respons <i>Stakeholder</i>		
1	Apakah kamu merasa senang dengan penerapan pendidikan Islam di sekolah?	Senang, karena sebelumnya belum hafal surat pendek sekarang jadi hafal surat-surat pendek, asmaul husna, do'a selamat, sholawat. Saya suka pembiasaan pagi karena sambil refreshing sebelum masuk kelas.	[VAPW. FP. 3.1]
2	Bagaimana responmu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi responmu?	Melihatnya ya senang ga pernah marah-marah, kalo ada anak yang berbuat salah dihukum dengan berjanji agar tidak mengulangi lagi. Biasanya juga tadabbur alam ke sungai, kolam renang, hutan. Sebelumnya tidak pernah.	[VAPW. FP. 3.2]

Nama Informan : Aishah Wahyu Kirana

Tanggal Wawancara : 13, Desember 2024

Tempat : SDN Dilem

Pukul : 11. 00 - 11. 30 WIB

Ditujukan Untuk : Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
----	------------	---------	------

A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan contoh dalam menerapkan pendidikan Islam?	Iya, menyuruh untuk baris berbaris, membaca istighosah, sholat dhuha setiap jum'at, membaca asmaul husna setiap pagi. Ada nasihat dari Bu Us bapak ibu guru gantian sebelum bubar.  Bu Us juga ikut pembiasaan pagi, istighosah.	[AWK. FP. 1.1]
B	Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan		
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan Islam di kelas ataupun diluar kelas ?	Tidak bagi saya itu gampang. Paham pembelajaran PAI di kelas tapi kadang-kadang bosan. Karena kadang tidak menarik.  Biasanya kalo kegiatan ya temen-temen rame gak jelas ngobrol-ngobrol gabisa fokus jadinya.	[AWK. FP. 2.1]
2	Bagaimana strategimu dalam mengatasi kesulitan itu?	Minta games sama pak halim kalo bosan di kelas biar seru aja.	[AWK. FP. 2.2]
3	Apakah kepala sekolah membantu dalam mengatasi kesulitan itu?	Biasanya ya kalo ada yang rame ditegur sama Bu Us dan bapak ibu guru juga. Kalo Bu Us sudah marah itu pasti temen-temen diam.  Kalo yang berprestasi ya biasanya dikasih hadiah, terus dipanggil kedepan saat pembiasaan pagi.	[AWK. FP. 2.3]
C.	Respons <i>Stakeholder</i>		
1	Apakah kamu merasa senang dengan	Iya senang, karena kumpul sama temen-temen baca asmaul husna bersama kersa-keras an suara.	[AWK. FP. 3.1]

	penerapan pendidikan Islam di sekolah?		
2	Bagaimana responmu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi responmu?	Bu Us itu baik, peduli, suka memberi juga. Terus biasanya kalo saya di suruh beli di kantin saya dikasih uang. Terus suka ngajak jalan-jalan setiap sabtu akhir bulan tadabbur alam karena di sini di daerah pegunungan dataran tinggi.	[AWK. FP. 3.2]

Nama Informan : Sri Wahyuni

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2024

Tempat : Rumah Ibu Uun

Pukul : 08. 00- 08. 30

Ditujukan Untuk : Wali murid

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	Apakah panjenengan merasa dilibatkan dalam penyusunan program dan kebijakan terkait pendidikan Islam?	Iya, karena wali murid semuanya itu terlibat dalam penyusunan program sekolah. Biasanya dilakukan ketika pembagian rapot yang dilakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 secara serentak di aula. Di kumpulkan dulu di aula setelah kita rapat shering-shering kemudian menuju kelas masing-masing	[SW. FP. 1.1]

		untuk pembagian rapor. Disana kita saling bertukar pendapat mengenai program kegiatan di SDN Dilem.	
<b>B.</b>	<b>Tantangan dan Strategi</b>		
1	Apa tantangan utama yang perlu diperbaiki dalam mendidik karakter anak di rumah ?	Saya merasa waktu yang saya luangkan untuk mendampingi anak sangat kurang, karena saya juga harus bekerja sampai sore.	[SW. FP. 2.1]
2	Apa strategi panjenengan agar dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar?	Ketika malam hari setelah sholat maghrib saya berusaha berusaha mendampingi anak untuk belajar sehingga bisa menjalin keharmonisan di dalam keluarga kecil kami.	[SW. FP. 2.2]
3	Apa strategi kepala sekolah menanggapi masalah tersebut agar panjenengan tahu perkembangan anak di sekolah?	Ya alhamdulillah nya sekarang ada ya grub dari sekolah itu, jadi kita bisa tau perkembangan anak dari wali kelas.	[SW. FP. 2.3]
<b>C.</b>	<b>Respons Stakeholder</b>		
1	Bagaimana pendapat atau respon panjenengan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi respon panjenengan itu?	Beliau ini Bu Uswatun sangat disiplin ya, kalau jam 7 anak-anak harus sudah berada di sekolah dan melakukan apel pagi. Bagi anak-anak yang terlambat ke sekolah dengan kesepakatan bersama ketika pembagian rapor kemarin, anak-anak- itu di beri sanksi bukan yang berat. Sanksinya itu dengan membaca istighfar 51x dengan harapan anak tersebut tidak terlambat lagi datang ke sekolah.	[SW. FP. 3.1]
2	Bagaimana panjenengan menilai pengaruh	Anak saya itu sekarang lebih disiplin, berangkatnya itu sekarang lebih pagi. Sebelum jam 7 sudah berada di sekolah untuk melakukan apel pagi. Saya	[SW. FP. 3.2]

	kepemimpinan kepala sekolah terhadap perilaku anak di rumah setelah adanya program kegiatan pendidikan Islam ?	merasa senang karena anak saya bisa mengenal agama Islam lebih dalam dengan adanya apel pagi, sholat dhuha, istighosah dll.	
--	--	---	--

Nama Informan : Listiana

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2024

Tempat : Rumah Ibu Lis

Pukul : 08. 50- 09. 17

Ditujukan Untuk : Wali murid

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
A.	Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	Apakah panjenengan merasa dilibatkan dalam penyusunan program dan kebijakan terkait pendidikan Islam?	Iya..pihak sekolah juga mengajak kami wali murid dalam menyusun program kegiatan di sekolah.  Biasanya dilakukan saat pembagian rapot. Kepala sekolah itu menjelaskan mengenai program kegiatan yang diselenggarakan dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Dan bersama bapak komite, dewan guru.	[LS. FP. 1.1]
B.	Tantangan dan Strategi		
1	Apa tantangan utama yang perlu diperbaiki dalam	Saya itu merasa kurang ada waktu dengan anak saya, karena saya sehari-hari ke sawah, jadi tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak saya belajar.	[LS. FP. 2.1]

	mendidik karakter anak di rumah ?		
2	Apa strategi panjenengan agar dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar?	Saya ya berusaha meluangkan waktu, biasanya pagi sebelum berangkat sekolah tak tanya” wes ta PR e le? “ Anak saya juga saya leskan dan juga ngaji TPQ di masjid.	[LS. FP. 2.2]
3	Apa strategi kepala sekolah menanggapi masalah tersebut agar panjenengan tahu perkembangan anak di sekolah?	Alhamdulillah ada grub wa jadi disitu isinya ada bu guru dan walid murid untuk memantau perkembangan anak saya. Juga ada itu sih pertemuan rutin dengan wali kelas.	[LS. FP. 2.3]
C.	<i>Respons Stakeholder</i>		
1	Bagaimana pendapat atau respon panjenengan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan karena faktor apa yang mempengaruhi respon panjenengan itu?	Menurut saya Bu Uswatun itu sangat ajeg dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Saya lihat kalo mengantarkan anak saya ke sekolah itu lo, beliau sudah hadir dan menyambut anak-anak. Beliau mengarahkan kepada anak-anak ketika ada guru langsung bersalaman.  Program-program yang diajarkan sekolah juga beragam seperti membaca surat pendek, do’a selamat. Adanya program itu saya sangat mendukung karena anak saya sekarang hafal. Saya berterimakasih sekali.	[LS. FP. 3.1]
2	Bagaimana panjenengan menilai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap perilaku anak di rumah seetelah adanya program kegiatan pendidikan Islam ?	Kalo bagi saya se sangat berpengaruh ke anak saya, karena saya melihat anak saya terdapat banyak perubahan positif, dari yang awalnya tidak tahu bacaan-bacaan surat pendek menjadi hafal, yang awalnya tidak pernah sholat dhuha dan tidak tau bacaan sholat dhuha, sekarang sudah bisa.	[LS. FP. 3.2]

## Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara

<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Dilem (Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd)</p>	
<p>Wawancara dengan Guru PAI SDN Dilem (Bapak Abd. Halim, S. Pd. I)</p>	
<p>Wawancara dengan Guru Kelas 1 SDN Dilem (Ulfi Mai Mardani, S.Pd. SD)</p>	
<p>Wawancara dengan Siswa kelas 5 SDN Dilem (Vanesa Anjela Pramuda Wardani)</p>	
<p>Wawancara dengan Siswa kelas 5 SDN Dilem (Aishah Wahyu Kirana)</p>	

<p>Wawancara dengan wali murid SDN Dilem (Sri Wahyuni )</p>	
<p>Wawancara dengan wali murid SDN Dilem (Listiana)</p>	

## Lampiran 15 Dokumen Penelitian

Kegiatan Selasa Santun	
Kegiatan Kamis Berseri	
Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah	
Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah	
Kegiatan Tadabbur Alam	

Kegiatan Pawai Tahun baru Islam	
Kegiatan Isra' Mi'raj	
Kegiatan Santunan anak yatim	
Kegiatan Pondok Ramadhan dan zakat	
Kegiatan Latihan Qurban	
Kegiatan Sosialisasi dan evaluasi program kegiatan dengan seluh dewan guru, wali murid, dan komite sekolah	
Kegiatan Membangun hubungan dengan instansi lain dan masyarakat	

<p>Rapat dengan semua guru dan pengawas</p>	
<p>Pengawasan kepala sekolah</p>	
<p>Lapangan SDN Dilem</p>	
<p>Ruang Kelas</p>	
<p>Ruang Kelas Per Kelas</p>	
<p>Tempat Wudhu</p>	

Kamar Mandi	
Musholla	
Ruang guru	

## Lampiran 16 Jurnal Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 38, Telpun (0341) 5511354, Fax: (0341) 572133  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM: 210101110013  
 Nama: KHORUN NISAA'  
 Fakultas: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1: Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D  
 Dosen Pembimbing 2:  
 Jenis Skripsi/Tesis/Disertasi: Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Ditem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Mei 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Konultasi judul, penambahan nilai yang awalnya " Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di SDN Ditem" menjadi " Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Ditem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan, dan Respons Stakeholder".	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 Juni 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Konultasi rumusan masalah, penambahan nilai yang awalnya 1. " Bagaimana peran sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah?" menjadi " Bagaimana dinamika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah di SDN Ditem Kabupaten Mojokerto", 2. " Apa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dan solusi tepat dalam memanggugangi?" menjadi " Bagaimana tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?", 3. " Bagaimana respon para guru dan siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam?" menjadi " Bagaimana respon para guru, siswa, serta orang tua/wali murid terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, dan faktor apa yang memengaruhi respon mereka?".	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	20 Juni 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan BAB 1 terkait latar belakang yang belum ada ayat Al-Qur'an dan hadis untuk ditambahkan ayat Al-Qur'an dan hadis minimal 2. Kemudian perbaikan isi paragraf.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	08 Juli 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan BAB 2 terkait tinjauan pustaka yang dibahas meliputi: 1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Islam 2. Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Islam 3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar 4. Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam 5. Strategi Kepemimpinan untuk Mengatasi Tantangan 6. Respons Stakeholder terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Juli 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan Bab 2 terkait perbaikan penempatan nomor yang tidak boleh memakai tanda, penambahan tabel persamaan dan perbedaan pada orinalitas, dan juga penambahan deskripsi pada kerangka berpikir.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 September 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan bab 3 terkait subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh stakeholder yang ada dan juga penekanan bahwa setiap paragraf terdapat minimal 1 referensi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 September 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan terkait semua bab proposal, serta pengecekan turnitin sampai dibawah 30 % sebelum diujikan ke fakultas.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILMA, Ph.D	Bimbingan mengenai instrumen penelitian-rivisi dan penambahan- harus sesuai dengan rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	03 Februari 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Dibimbing mengenai hasil keefektifan dan bab IV dan V, serta melanjutkan revisi agar sesuai dengan kajian pustaka dan di sesuaikan dengan hasil penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Februari 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Berdasarkan BAB IV, hasil penelitian menambahkan data – data penelitian dari setelaah yang lebih kompleks	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	28 Februari 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Proses ACC bab IV, arahan bab V dan arahan pengisian bab V sejalan dengan kajian pustaka serta melanjutkan pengerjaan bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Maret 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Proses ACC bab V dan revisi pada lampiran-lampiran harus disertakan semuanya dari matriks penelitian, Instrumenwawancara, transkrip wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 Maret 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Revisi skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	08 Maret 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	ACC Skripsi serta proses penandatanganan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengupayakan ujian Skripsi/ Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Masing  
Dosen Pembimbing 1

Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D

Kapri Kapri

*Muhammad*

## Lampiran 17 Sertifikat Bebas Plagiasi

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Khoirun Nisan'  
NIM : 210101110013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Dinamika Kepala Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri Dilem Kabupaten Mojokerto: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum, Tantangan dan Respons Stakeholder

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Maret 2025  
Kepala,  
  
Henny Afwudzi



## Lampiran 18 Biodata Peneliti



Nama : Khoirun Nisaa'  
NIM : 210101110013  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 November 2003  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat : Jln. Yon Munasir No. 9 Rt. 10 Rw. 03 Gondang,  
Mojokerto, Jawa Timur  
Email : [210101110013@student.uin-malang.ac.id](mailto:210101110013@student.uin-malang.ac.id)  
No. HP : 081217487377  
Pendidikan Formal : - RA Putra Harapan Gondang  
- MI Miftahul Ulum Gondang MTsS Unggulan  
Amanatul Ummah Pacet Mojokerto  
- MAS Unggulan Amanatul Ummah Pacet  
Mojokerto  
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang